



**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**( Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal )**

**SKRIPSI**  
**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I**  
**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**

**Pandu Yoda Aneke Wardani**

**1201409037**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul **Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)** ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juli 2013

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sawa Suryana, M.Si

NIP. 196904211984031002

Drs. Ilyas, M.Ag

NIP. 196606011988031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal: 26 Juli 2013

Panitia:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Harjono, M.Pd

NIP.195108011979031007

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Penguji Utama,

Dr. Amin Yusuf M.Si

NIP. 196408081991031003

Penguji/Pembimbing I,

Penguji/Pembimbing II,

Drs. Sawa Suryana, M.Si

NIP. 196904211984031002

Drs. Ilyas, M.Ag

NIP. 196606011988031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2013

Yang membuat pernyataan

Pandu Yoda Aneke Wardani

NIM. 1201409037

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Hiduplah untuk hari ini, bukan untuk mengenang masa lalu yang tidak mungkin akan kembali, atau mengharapkan masa depan yang kita tidak tahu akan seperti apa.”

“Keputusan Tuhan adalah Keputusan yang terbaik bagi hambaNya”

### **PERSEMBAHAN :**

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Daryono dan Ibu Nurfaedah yang begitu banyak berjuang untukku.
2. Kakakku Ines dan adik-adikku Puti dan Tara yang senantiasa memberikan motivasi dan mendoakanku.
3. Sahabatku Intan, Dita, dan Lia yang selalu memotivasiku.
4. Teman-teman PLS angkatan 2009
5. Almamaterku

## ABSTRAK

Wardani Aneke Yoda Pandu, 2013. *“Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Di bawah bimbingan Drs. Sawa Suryana, M.Si dan Drs. Ilyas, M.Ag.

### **Kata kunci: Model Pembelajaran, Magang, Industri Logam**

Dampak globalisasi yang berakibat kepada sektor industri logam di Kota Tegal memberikan alasan tersendiri bagi terlaksananya program pembelajaran magang yang dilakukan untuk meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusianya dan meningkatkan jiwa kemandirian masyarakat sekitarnya sehingga terciptalah suatu pemberdayaan masyarakat di lingkungan industri.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal; (2) Bagaimanakah model pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dan; (3) Apakah hasil yang dicapai oleh pemegang (peserta didik) setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara, observasi, dokumentasi, dan subjek penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu: 2 orang pemilik industri, 2 orang tutor, 2 orang warga belajar, dan 3 orang pemegang yang telah mandiri. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu proses pembelajaran dimulai dengan pemberian materi pekerjaan yang mudah seperti mengangkat barang, merakit dan mengecat. Tahap selanjutnya adalah pemegang diajarkan untuk mengoperasikan mesin dengan melihat cara tutor maupun karyawan yang sedang bekerja terlebih dahulu. Model pembelajaran yang ada di pembelajaran magang ini adalah model belajar pendidikan orang dewasa dengan kegiatan praktek langsung. Sedangkan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses magang adalah bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan, serta adanya sikap mandiri dari pemegang untuk membuka usahanya secara mandiri di rumah masing-masing.

Simpulan meliputi: Proses pembelajaran magang dimulai dengan tahapan pemberian pekerjaan yang ringan, tahapan selanjutnya pemegang melihat karyawan pabrik yang bekerja. Selanjutnya pemegang mempraktakkannya secara langsung apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah model belajar praktek langsung. Sementara hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang berupa pengetahuan tentang industri logam, perubahan ketrampilan untuk membubut dan membuat kerajinan logam, serta sikap mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan pemegang membuka usahanya secara mandiri di rumahnya.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.” dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi pencapaian akhir dalam menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memberikan ijin melaksanakan penelitian dan dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Drs. Sawa Suryana, M.Si, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Drs. Ilyas, M.Ag, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan, dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan dorongan dan bekal ilmu kepada penulis.
6. Pemerintah Kelurahan Kejambon yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah memberikan balasan yang sesuai dengan budi pekerti yang diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juni 2013

Penulis

Pandu Yoda Aneke Wardani

NIM. 1201409037



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Sistematika Skripsi.....	14
1.6 Penegasan Istiah .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pendidikan Nonformal .....	18
2.1.1 Pengertian Pendidikan Nonformal .....	18
2.1.2 Karakteristik Pendidikan Nonformal .....	20
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal .....	22

2.1.4	Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal .....	26
2.2	Model Pembelajaran .....	32
2.2.1	Pengertian Model Pembelajaran.....	32
2.2.2	Pengertian Pembelajaran .....	33
2.2.3	Karakteristik Pembelajaran .....	35
2.2.4	Pembelajaran Orang Dewasa .....	35
2.2.5	Komponen Pembelajaran .....	38
2.2.6	Proses Pembelajaran.....	46
2.3	Magang .....	54
2.3.1	Pengertian Magang.....	54
2.3.2	Konsep magang Dalam Pendidikan Nonformal.....	58
2.3.3	Tujuan dan Ciri Magang .....	60
2.3.4	Unsur Pembelajaran Magang .....	62
2.3.5	Fase Magang .....	65
2.3.6	Model-model Pembelajaran Magang Dalam Pendidikan Nonformal .....	66
2.3.7	Strategi Pembelajaran Magang.....	68
2.3.8	Prinsip-prinsip Magang .....	73
2.3.9	Pentingnya magang dalam Pendidikan Nonformal.....	74
2.4	Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	75
2.4.1	Keadaan Kota Tegal .....	75
2.4.2	Sentra Home Industri di Kota Tegal .....	76
2.5	Kerangka Berpikir.....	77

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian .....	80
3.2	Lokasi Penelitian .....	82
3.3	Fokus Penelitian.....	83
3.4	Subjek Penelitian.....	83
3.5	Sumber Data Penelitian.....	84
3.5.1	Data Primer .....	85

3.5.2	Data Sekunder .....	86
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	86
3.6.1	Teknik Wawancara.....	86
3.6.2	Teknik Observasi.....	89
3.6.3	Teknik Dokumentasi .....	90
3.7	Keabsahan data.....	91
3.8	Teknik Analisis Data.....	92

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Gambaran Umum .....	97
4.1.1	Keadaan Lingkungan .....	97
4.1.2	Latar Belakang Perkembangan Industri Logam.....	98
4.1.3	Profil Industri Logam.....	99
4.2	Hasil Penelitian .....	110
4.2.1	Proses Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	110
4.2.2	Model Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	122
4.2.3	Hasil yang diperoleh karyawan magang setelah mengikuti pembelajaran magang di Industri Logam di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	132
4.3	Pembahasan.....	137
4.3.1	Proses Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	137
4.3.2	Model Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	146
4.3.3	Hasil yang diperoleh karyawan magang setelah mengikuti pembelajaran magang di Industri Logam di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.....	151

#### **BAB V PENUTUP**

5.1	Simpulan .....	157
5.2	Saran .....	160

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Kejambon.....	97
2. Pembagian Upah Karyawan.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	79
2. Teknik Analisis Data.....	94
3. Proses Pembuatan Kerajinan Logam .....	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi Instrumen wawancara .....	166
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	173
Lampiran III Hasil Wawancara.....	187
Lampiran V Dokumentasi.....	251
Lampiran VI Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	259
Lampiran VII Daftar Nama Karyawan .....	262
Lampiran VIII Jadwal Pembelajaran .....	264
Lampiran IX Data Monografi Kelurahan Kejambon.....	266

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang sedang terjadi dewasa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan informasi, ekonomi dan budaya dunia. Dari segi perekonomian, globalisasi telah berdampak pada perubahan struktur tata ekonomi dunia. Dilihat dari sudut pandang sistem, masalah yang akan dihadapi dalam proses globalisasi ini adalah munculnya saling ketergantungan antara bidang-bidang ekonomi, politik, ideologi dan budaya, bahkan sistem dunia akan menjadi sangat kompleks dan tidak teratur dalam arti akan mengalami perubahan yang terus menerus. Dilihat dari sudut pandang ekologis, masalah yang dihadapi dalam proses perubahan dunia global adalah sejauh mana lingkungan fisik dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan hidup manusia dimana populasinya makin berkembang cepat dan tinggi, namun tetap lingkungan fisik dan sumber daya tersebut dapat mendukung dan menjamin berlangsungnya pembangunan yang berkelanjutan (Harper dalam Kamil, 2002: 2)

Dampak globalisasi yang begitu luas, berdampak pula terhadap berbagai kesepakatan perdagangan bebas, seperti APEC yang akan menjadikan dunia sebagai suatu pasar dari semua produk di seluruh penjuru dunia yang tidak bisa dibatasi oleh kebijakan-kebijakan internal. Secara positif, peluang yang timbul dari perdagangan bebas tersebut adalah makin terbukanya pasar internasional bagi



hasil-hasil produksi dalam negeri, terutama produk yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Pengaruh globalisasi pada perkembangan ekonomi Indonesia diantaranya adalah tumbuhnya kreativitas para pelaku ekonomi Indonesia serta semakin menduniannya produk-produk buatan Indonesia. Dengan adanya globalisasi pelaku ekonomi memang dituntut untuk kreatif menciptakan produk-produk yang tidak hanya mampu bersaing dengan sesama produk buatan dalam negeri, tetapi juga harus mampu bersaing dengan produk-produk dari negara lain.

Menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul dalam persaingan era globalisasi, makin diyakini bahwa modal dasar yang sangat penting bagi setiap bangsa adalah sumber daya manusia, baik dalam aspek kuantitas terlebih lagi dalam aspek kualitas manusianya. Melihat dari kenyataan diatas, kualitas sumber daya manusia seyogyanya dimaksudkan untuk manusia-manusia yang menguasai informasi, dalam arti bukan hanya manusia yang memiliki produk informasi saja tetapi juga mampu mengembangkan proses penciptaan dan pertukaran informasi sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pergeseran nilai yang terjadi di masyarakat di era global dikarenakan adanya pertukaran informasi, tidak semata-mata karena perubahan nilai lama terhadap nilai baru saja, melainkan bagaimana masyarakat Indonesia mampu mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya sebagai dasar perubahan dan penerimaan nilai-nilai baru sehingga dapat dijadikan sebagai perwujudan manusia Indonesia yang maju dan beradab.

Pengembangan sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas dalam rangka mengantisipasi persaingan global untuk memasuki dunia baru dan dunia terbuka, secara proaktif harus dimulai dari sekarang. Karena kita tahu bahwa di Indonesia, faktor tenaga manusianya merupakan faktor populasi yang melimpah dibandingkan dengan faktor produksi lainnya seperti modal dan skill, begitu pula dengan sumber daya alamnya.

Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan (pendidikan seumur hidup), agar kemajuan-kemajuan dalam proses pembangunan yang terus maju tidak selalu dihindangi oleh adanya kesenjangan atau krisis produktivitas manusia, dalam arti keseluruhan proses penataan tekno-struktur sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien berjalan sempurna. Akan tetapi kenyataannya krisis produktivitas manusia masih saja terjadi sampai saat ini. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana tingginya angkatan kerja, dan rendahnya mutu pencari kerja serta sulitnya penyaluran karena lowongan yang terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Kondisi tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap mental sebagai penganggur serta ketidaksiapan mereka menjadi manusia yang mandiri (berwirausaha). Padahal jiwa kemandirian sangat diperlukan dalam rangka menghadapi dunia global yang semakin berkembang dengan pesatnya.

Mengingat banyaknya persaingan dan derasnya tuntutan kebutuhan masyarakat di masa globalisasi sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan dapat membantu memecahkan krisis-krisis yang

terjadi. Pendidikan diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu meningkatkan produksi pangan, menambah ketrampilan dalam memanfaatkan alat-alat mekanis dan mesin-mesin mutakhir.

Apabila pendidikan berperan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan modernisasi, sudah barang tentu di dalamnya termasuk pula peranan pendidikan luar sekolah sebagai pasca pendidikan sekolah. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal (Pendidikan Luar Sekolah). Sebagai salah satu satuan pendidikan nasional, pendidikan luar sekolah telah memainkan perannya dengan baik sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka pendidikan sepanjang hayat.

Peranan pendidikan luar sekolah sangat dimungkinkan dikarenakan pendidikan luar sekolah berlangsung sepanjang hayat. Hal ini sudah barang tentu berhubungan dengan jalur pengembangan sumber daya manusia yang merupakan jalur yang berlanjut dan berkesinambungan (pendidikan seumur hidup). Pendidikan luar sekolah dengan berbagai macam programnya mampu mempersiapkan sumber daya manusia sampai pada tingkat *managerial know how* dan tidak hanya memiliki kemampuan managerial saja (*managerial know how*). Di samping itu pula prospek pendidikan luar sekolah cukup besar mengingat kebutuhan *training*, pengembangan tenaga kerja yang sudah bekerja, maupun mempersiapkan tenaga kerja yang berusia muda, baik drop out maupun tamatan

jalur pendidikan sekolah untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja sangat terbuka lebar. Dimana hal tersebut tidak mungkin hanya dapat dilayani melalui peranan pendidikan formal (pendidikan sekolah).

Seperti pandangan konsep pendidikan nonformal menurut Dr. Akanisi Kedrayate dalam *International Journal of Business, Humanities and Technology* adalah sebagai berikut:

*“Non-formal education as a concept can be viewed into three perspectives. There is substantial evidence to support that NFE as concept has been discussed and implemented in various contexts. Three perspectives which are as follows: i) NFE as a Process; ii) NFE as a System ; iii) NFE as Setting. As a system it can fulfill several purposes thus addressing the deficiencies of formal education and complementing as well as supplementing it, thus addressing the diverse learning needs of society whether it is for sosial maintenance or sosial change. As a process, it encourages the learners/participants to take control of their learning and be independent - not to rely on outsiders. As a setting, NFE emphasizes the importance of an informal and flexible learning situation where learning strategies are contextualized to the sosial and cultural situation.”*

Berdasarkan jurnal di atas, disebutkan bahwa konsep pendidikan nonformal dapat dipandang dari tiga perspektif yaitu dari sudut pandang proses, system dan pengaturan. Dari sudut pandang sistem pendidikan nonformal dimaksudkan untuk memenuhi kekurangan dari pendidikan formal sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam. Sebagai proses pendidikan nonformal dimaksudkan untuk mendorong peserta didik untuk mengambil alih kegiatan belajar mereka dan menjadi mandiri. Dari sudut pandang pengaturan pendidikan nonformal dimaksudkan untuk menekankan pentingnya situasi pembelajaran informal dan fleksibel dimana strategi pembelajaran yang dikontekstualisasikan sesuai dengan situasi sosial dan budaya.

Sistem pendidikan luar sekolah dimaksudkan untuk mempersiapkan seseorang untuk menghadapi tantangan-tantangan modern, dalam arti sistem pendidikan itu harus ke luar dari fungsi sekolah yang tradisional. Berbeda dengan sekolah formal yang tidak dapat hidup dalam suatu keadaan yang berubah terus menerus. Komponen-komponen pendidikan luar sekolah yang lebih bersifat fleksibel dan inovatif akan mampu memperkaya pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sekolah formal.

Keberadaan pendidikan luar sekolah merupakan sisi strategis dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sisi strategis ini didukung pula oleh model penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan mandiri sehingga mampu bersaing pada era global. Salah satu model yang berkembang untuk menjawab tantangan itu adalah program pendidikan luar sekolah dalam bentuk magang. Magang dimaksudkan untuk mempersiapkan seseorang dalam rangka untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja. Seseorang yang telah mengikuti program magang dapat memiliki bekal kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik sehingga siap bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Perlunya bekal pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan sebelum memasuki dunia kerja menjadikan magang menjadi satu alternatif pilihan bagi para pencari kerja.

Program magang yang termasuk dalam pendidikan kehidupan ini tidaklah selalu mengacu pada kurikulum yang ada. Namun, terbatasnya penyelenggaraan program magang menjadi suatu hambatan tersendiri. Seperti halnya program magang yang diadakan oleh pemerintah yang mana ditujukan hanya untuk

menyerap dana saja, sedangkan kurikulum dan sasaran program magang sangat terbatas. Secara kuantitas magang yang dikembangkan pemerintah baru mampu menyerap 2,08 % saja dari jumlah tenaga kerja tidak terampil yang harus dibina. Pusat statistik Pendidikan Balitbang tahun 1999/2000, menyebutkan bahwasanya sasaran magang dan KBU yang berjumlah 18.045.293 orang hanya mampu terjangkau 375.169 orang (2,08 %) dan dari presentase itu peserta yang mampu bekerja secara mandiri kurang lebih 35 % saja (Kamil,2002: 9).

Kendala lainnya adalah adanya relevansi bidang keahlian yang dikembangkan dalam program magang dengan kebutuhan tenaga kerja di lapangan yang masih rendah, kemampuan dan kesiapan pengelola magang sebagai penyelenggara institusi dalam mengembangkan pembelajaran masih sangat minimal termasuk di dalamnya kesiapan kurikulum, strategi pembelajaran, sumber belajar dan sarana prasarana. Begitu juga dengan tidak adanya standarisasi keprofesionalan di bidang pendidikan luar sekolah.

Melalui jalur pendidikan nonformal tersebut (*training*, magang, latihan) maka setiap tenaga kerja akan siap pakai, dalam arti menguasai *tehnical know how*, mampu menjadi semi *skilled labour*, untuk kemudian melalui pengalaman, pembinaan dan pengembangan lebih lanjut dapat dikembangkan sampai pada tingkat *managerial development* (pengembangan managerial), sampai pada tingkat *top management* (Soeharsono.1989: 99).

Dalam *Journal of Sosial Development in Africa*, Paul Khisindo mengemukakan pendapat Kayser mengenai magang dalam pendidikan nonformal, sebagai berikut:

*“In nonformal apprenticeship one learns a trade by observation and practice. To be able to gain the necessary experience and confidence, the apprentice needs a lot of practice. Apprentices who have acquired the relevant skills may opt to work for someone else, or to set up as independent operators.”*

Magang dalam pendidikan nonformal, berarti belajar suatu ketrampilan yang dilakukan dengan cara observasi dan praktek langsung. Untuk dapat ketrampilan, diperlukan suatu pengalaman dan percaya diri karena kegiatan magang membutuhkan banyak latihan. Seorang pemagang yang telah memperoleh ketrampilan dapat memilih bekerja untuk orang lain, atau menjadi mandiri.

Dengan demikian jenjang pada “pendidikan” setiap tenaga kerja yang dikenal dengan pendidikan seumur hidup merupakan jalur yang berlanjut dalam bentuk pendidikan latihan kerja-pengembangan yang termasuk dalam jalur pengembangan sumber daya manusia.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Setio tahun 2008 dengan judul “Studi Komparatif Antara Magang dan Pelatihan Kerajinan Batik di Kelurahan Cemani Kecamatan Grogol Sukoharjo”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa meskipun program magang kurang efektif dalam pelaksanaannya, namun magang sangat efisien untuk pengembangan sumber daya manusia. Atas dasar hasil penelitian itu, dikemukakan saran bahwa untuk keberhasilan program magang sebaiknya dikembangkan kurikulum magang sebagai pedoman dalam mentransformasikan pengetahuan dan ketrampilan dari permagang ke pemagang.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Kamil pada tahun 2002 dengan judul “Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian

Warga Belajar Studi Pada Sentra Industri Kecil Rajutan dan Bordir di Ciamis, menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran yang dirumuskan berupa perumusan kurikulum pembelajaran magang dan pengelolaan pembelajaran magang yang berorientasi kepada kemandirian. Model menawarkan alternatif kurikulum pembelajaran yang disusun berdasar nilai-nilai budaya belajar bekerja dan kemandirian warga belajar serta melibatkan seoptimal mungkin warga belajar dalam pengelolaan proses pembelajaran magang.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Muhadjir (dalam Kamil, 2002) mengemukakan bahwa “bagi tenaga kerja, pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar lebih produktif”. Upaya memasukan variable investasi pendidikan luar sekolah (khususnya dalam bentuk magang/latihan kerja) dalam estimasi penghasilan kerja telah dimulai Mincer dengan *Post School investmentnya*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh McHugh dan Stevens (dalam Kamil, 2002) menyimpulkan bahwa “latihan yang dilakukan secara kombinasi akan memperkuat employability seseorang dan mengakibatkan peningkatan penghasilan.

Dampak globalisasi nyatanya tidak hanya berpengaruh pada industri-industri besar yang ada di kota-kota besar saja, namun terasa juga di kota-kota kecil. Seperti yang terjadi di Kota Tegal, banyak industri di kota Tegal yang akhirnya mau tak mau harus siap berhadapan dengan tantangan adanya perdagangan bebas sebagai dampak globalisasi tersebut. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi suatu tuntutan bagi masyarakat kota-kota kecil seperti kota Tegal untuk mempertahankan perekonomiannya. Untuk



mewujudkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, masyarakat membutuhkan suatu pegangan yang nantinya dapat dijadikan acuan atau bekal bagi dirinya agar siap memasuki dunia kerja dan dapat mandiri yang pada akhirnya dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai kota industri, kota Tegal memang sudah lama terpatri kuat. Di sini terdapat 34 unit industri skala besar, 59 unit industri sedang dan 2.556 unit industri kecil dengan jenis usaha sangat luas mulai dari galangan kapal, logam, tekstil, konveksi, sepatu/sandal sampai pengolahan hasil pertanian/perikanan. Sektor industri di kota Tegal memang mengalami pertumbuhan yang paling pesat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya meskipun peran sektor industri terhadap PDRB masih di bawah sektor perdagangan yang menempati urutan pertama.

Industri logam yang mana berpusat di Kecamatan Tegal Timur telah mencangkup ke pasar nasional. Tidak terhitung berapa perusahaan besar di Indonesia yang memanfaatkan logam hasil Tegal untuk dijadikan sebagai komponen mesin industri, *sparepart* mobil dan motor, komponen mesin tenun, komponen elektronik hingga komponen pesawat terbang. Dan umumnya perajin logam memproduksi barang sesuai dengan pesanan,

Melihat kenyataan bahwa banyak industri kecil di kota Tegal mengalami kolaps dikarenakan adanya persaingan global, menjadikan tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat kota Tegal untuk dapat terus meningkatkan sumber daya manusianya dan mempertahankan nama kota Tegal sebagai kota industri. Dampak adanya perdagangan bebas ini mencakup pada semua aspek

industri di kota Tegal. Tidak terkecuali pada industri logam, industri logam yang ada di Kelurahan Kejambon ini merupakan industri rumahan yang mana sebagai sentra dari kerajinan logam di kota Tegal, memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun industri logam di Kelurahan Kejambon ini tidak lagi memiliki pesanan yang besar setelah adanya globalisasi, namun industri rumah tangga ini masih memiliki peran yang penting dalam perekonomian di kota Tegal. Industri inilah yang berperan sebagai pemasok komponen-komponen mesin untuk perusahaan-perusahaan besar di Jakarta dan kota besar lainnya dan dari industri rumahan ini juga sebagian besar warga Kelurahan Kejambon menggantungkan hidupnya.

Begitu juga pengadaan program magang yang dilakukan dalam industri logam ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusianya dan meningkatkan jiwa kemandirian masyarakat sekitarnya sehingga terciptalah suatu pemberdayaan masyarakat di lingkungan industri. Yang mana dari program magang ini diharapkan masyarakat sekitar memiliki mutu sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan zaman di masa globalisasi seperti saat ini. Diharapkan dengan adanya pembelajaran magang di industri logam dapat memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keberanian diri masyarakat sekitar untuk bisa mandiri dan membuka peluang usaha baru, yang mana dapat menciptakan adanya suatu pemberdayaan di sekitar lingkungan industri dan menambah pendapatan keluarga. Serta dengan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui pembelajaran

magang di sektor industri dapat mempertahankan nama baik kota Tegal sebagai kota industri terbesar di Jawa Tengah.

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Melihat dari permasalahan yang ada dalam pendidikan luar sekolah, khususnya program magang, dan semakin diperlukannya penanaman jiwa dan perilaku masyarakat yang mandiri dalam menghadapi dunia global, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Magang (Studi pada Perajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana telah dikemukakan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?
- 1.2.2 Bagaimanakah model pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?
- 1.2.3 Apakah hasil yang dicapai oleh pemegang (peserta didik) setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 1.3.2 Mendeskripsikan model pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- 1.3.3 Mendeskripsikan apa saja hasil yang diperoleh pemegang (peserta didik) setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan penelitian ini dapat dimanfaatkan yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
  - 1.4.1.1 Menambah khasanah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan luar sekolah khususnya pada bidang pembelajaran nonformal di masyarakat.

1.4.1.2 Memberikan gambaran mengenai model pembelajaran magang yang ada di dalam industri rumahan.

1.4.1.3 Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran magang pada industri rumahan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam mata kuliah pemberdayaan masyarakat jurusan Pendidikan Luar Sekolah di UNNES.

1.4.2.2 Dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan program pembelajaran magang di jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNNES.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, dalam pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan teori, dalam landasan teori berisikan tentang pengertian pendidikan nonformal, pembelajaran, model pembelajaran, dan magang serta berisikan tentang kerangka berpikir.

BAB 3 Metode penelitian, berisi metode penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta membahas tentang model pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

BAB 5 Simpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta berbagai saran mengenai hasil penelitian tersebut.

## **1.6 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Pendidikan luar sekolah**

Pendidikan Luar Sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terkait dengan jenjang dan struktur persekolahan, namun dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah atau yang dikenal juga dengan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah (Joko Sutarto, 2007: 9).

### 1.5.2 Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Sudjana, 2000: 24-26).

Model adalah representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu ( Tri Joko Raharjo, 2005: 6 ).

Model pembelajaran adalah suatu model atau struktur yang tetap dalam pembelajaran dengan upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar mengajar.

### 1.5.3 Magang

Magang sebagai suatu kegiatan belajar pendidikan luar sekolah yang artinya belajar sambil bekerja. Magang adalah proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai ketrampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu (BPKB,1990: 3).

Pada konteks menurut Dirjen Diklusepora magang memiliki pengertian sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai ketrampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya (Kamil,2002: 11).

Pengertian magang adalah suatu proses dimana peserta didik belajar sambil bekerja, bekerja sambil belajar. Magang merupakan pembelajaran dimana

peserta didiknya turut melakukan pekerjaan tersebut secara langsung, melalui proses belajar seperti ini secara tidak sadar warga belajar mendapatkan ketrampilan dan mengalami perubahan dalam pengetahuan dan sikap dalam menjalani pekerjaan tersebut.

#### 1.5.4 Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Home Industri atau industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Muliawan,2008: 3).

Kota Tegal merupakan sebuah kota di Jawa Tengah yang mana terkenal sebagai kota industri. Banyak sekali jenis industri yang ada di kota Tegal seperti industri kain tenun, industri makanan kecil, industri logam dan masih banyak yang lain.

Kecamatan Tegal Timur khususnya Kelurahan Kejambon merupakan pusatnya atau sentra dari industri logam yang ada di Tegal. Banyak masyarakat sekitar kelurahan Kejambon berprofesi sebagai pengrajin logam. Berbagai macam jenis kerajinan logam telah dihasilkan dan dipasarkan ke luar daerah. Logam yang dihasilkan seperti komponen mesin industri, sparepart kendaraan, komponen mesin pesawat terbang dan masih banyak yang lainnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Nonformal**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal merupakan satu jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur persekolahan. Sebagaimana diungkapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 yaitu Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lebih jelas diungkapkan dalam pasal 26 ayat 2 dan 3 sebagai berikut:

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Napitulu menyatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan setiap usaha layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. (Dalam Joko Sutarto, 2007: 9-10).

Pendidikan nonformal tidaklah berada dan bergerak dalam kedudukan dan latar yang statis, tetapi justru mengandung muatan energi yang proaktif.

Pendidikan nonformal harus menjadi variabel pimpinan dan sekaligus menjadi variabel pendukung dalam pelbagai situasi dan kondisi masyarakat yang heterogen.

Program yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal dimaksudkan untuk melayani berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang karena sesuatu hal tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah formal (Coombs dalam Joko Sutarto, 2007: 10).

Sementara itu sasaran program pendidikan nonformal mencakup bayi, anak usia dini, remaja, pemuda, orang dewasa dan orang tua. Evans menyatakan bahwa:

*“Non-formal (out of school) education is any non-school learning where both the source and the learner have conscious intent to promote learning”*

Pengertian ini mengindikasikan bahwa pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah merupakan aktivitas belajar yang berlangsung di luar sistem persekolahan, sumber belajar maupun warga belajar memiliki tujuan yang sama, yakni meningkatkan belajar. (Dalam Joko Sutarto, 2007: 10).

Jenis program pendidikan nonformal juga meliputi program pendidikan bagi mereka yang belum bekerja diarahkan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan lapangan pekerjaan yang tersedia serta untuk merintis kesempatan kerja baru. Bagi mereka yang sedang bekerja, program pendidikan luar sekolah diharapkan untuk meningkatkan kemampuan efisiensi dan efektifitas kerja.

Dalam kegiatannya, hampir setiap program pendidikan nonformal selalu berupa kegiatan untuk mengubah sikap mental dan pola berpikir warga

masyarakat dari apa yang ada sekarang ini ke arah apa yang seharusnya ada, menyadarkan orang untuk memahami keadaan dirinya agar ia bisa mengaktualisasikan dirinya tanpa bantuan orang lain, dalam upaya untuk memperoleh lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan.

### 2.1.2 **Karakteristik Pendidikan Nonformal**

Beberapa ciri utama mengenai kegiatan pendidikan nonformal diantaranya adalah sebagai berikut (Joko Sutarto, 2007: 13):

- a. Program kegiatannya disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang sifatnya mendesak dan memerlukan pemecahan yang sesegera mungkin.
- b. Materi pelajarannya bersifat praktis pragmatis dengan maksud agar segera dapat dimanfaatkan dalam menunjang kehidupan atau pekerjaan sehari-hari.
- c. Waktu belajarnya singkat dalam arti dapat diselesaikan dengan cepat
- d. Tidak banyak menelan banyak biaya, dalam arti kegiatan itu bisa dilaksanakan dengan biaya murah namun besar faedahnya.
- e. Tidak mengutamakan kridensial dalam bentuk ijazah ataupun sertifikat, yang lebih penting adalah bisa diperolehnya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan.
- f. Dalam pendidikan nonformal ini masalah usia peserta didik tidak begitu dipersoalkan, demikian pula dengan jenis kelaminnya.
- g. Juga tidak mengenal kelas atau tingkatan secara kronologis, walaupun ada penjenjangan tidak seketat seperti dalam pendidikan formal.

- h. Seperti dalam pendidikan formal, program kegiatannya dilaksanakan secara berencana, teratur dan sengaja namun penyelenggaraannya lebih luwes dengan mempertimbangkan kesempatan peserta didik.
- i. Terjadi suasana belajar yang saling belajar dan saling membelajarkan diantara peserta didik.
- j. Tujuan pembelajarannya dirancang dan diarahkan pada upaya untuk memperoleh lapangan kerja dalam usaha meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.
- k. Waktu dan tempat belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungannya.
- l. Pada umumnya kegiatan pendidikan nonformal tidak terlalu banyak menuntut tersedianya prasarana dan sarana belajar yang komplit/lengkap, dimanapun dan dengan peralatan yang sederhana sekalipun program ini sudah dapat dilaksanakan.
- m. Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- n. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.
- o. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan

kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- p. Sedangkan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Di Indonesia seluruh kegiatan dan program pendidikan nonformal ini lebih banyak dikenal dengan istilah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang merupakan terjemahan dari *out of school education* sebagai bentuk kegiatan dan program pendidikan di luar sistem pendidikan formal sekolah yang coraknya vokasional dan diperuntukkan bagi para pemuda, menyiapkan mereka untuk bisa hidup dan memperoleh pekerjaan.

### 2.1.3 Tujuan dan Fungsi

- a. Tujuan Pendidikan Nonformal

Setiap sistem pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai demikian juga dengan pendidikan luar sekolah yang semakin dirasakan eksistensinya oleh masyarakat memiliki tujuan yang jelas dan tegas yaitu peningkatan kesejahteraan umum dalam hal ini adalah warga masyarakat. Secara umum tujuan pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi akhlak dan budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan nonformal sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, diselenggarakan dengan sengaja dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan. Diselenggarakan bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat, pendidikan nonformal memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c) Mempertinggi budi pekerti
- d) Memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- e) Menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dari tujuan yang disebutkan diatas, hal ini berarti bahwa pendidikan nonformal harus bisa membina dan memperkembangkan potensi mental dan secara fisik selaras seimbang dan serasi bagi warga masyarakat supaya menyadari kodratnya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk biologis (Joko Sutarto. 2007: 46).

Pendidikan nonformal harus mampu mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan sikapnya di dalam upaya meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Seluruh program dan kegiatan pendidikan nonformal harus diarahkan untuk membebaskan warga masyarakat dari dalam pikiran yang dogmatis dan kaku, dari cara berpikir tradisional dan negatif menjadi manusia yang mampu

menemukan alternatif dan berani mengambil keputusan untuk merintis pola hidup baru yang sesuai dengan lingkungan dan kemampuannya.

Menurut Harsja W. Bachtiar (dalam Joko Sutarto, 2007: 47) pendidikan nonformal harus dirancang agar mampu meningkatkan ketrampilan warga masyarakat guna memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber yang ada di lingkungannya untuk membangun hidupnya.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah sebagai berikut (Joko sutarto, 2007: 47):

- a) Mengembangkan sikap dan kepribadian bangsa demi terwujudnya manusia Indonesia yang ber-Pancasila, yang memiliki kesadaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kesadaran bermasyarakat, mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, mempunyai sikap makarya serta mampu membudayakan alam sekitarnya.
- b) Mengembangkan sumber daya manusia, baik daya fisiknya, daya pikirnya, daya cipta, rasa dan karsanya, daya budi dan daya karyanya (Sanapiah dalam Joko sutarto, 2007: 47).
- c) Mengembangkan secara selaras, serasi dan seimbang kecerdasan sikap, kreativitas, dan keterampilan dalam upaya meningkatkan taraf mutu warga masyarakat bangsa dan Negara (Harsja W. Bachtiar dalam Joko sutarto, 2007: 47).

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah untuk merubah sikap mental dan pola berpikir warga masyarakat agar memiliki aktivitas dan kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan, memiliki

seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai syarat untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

b. Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal mempunyai fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Untuk menjadikan manusia yang handal maka pendidikan luar sekolah berperan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan sekolah dan bagi masyarakat dalam upaya memecahkan masalah yang timbul dan tidak dapat diperoleh dari pendidikan sekolah.

a) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap (*complementary education*)

Program pendidikan nonformal sebagai pelengkap bilamana program pendidikan nonformal diselenggarakan untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan yang dirasakan sangat diperlukan dan memang belum pernah diterima oleh warga belajar.

b) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah (*supplementary education*)

Maksud pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah adalah pendidikan nonformal sebagai tambahan pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bersifat kurikuler maupun non-kurikuler. Fungsi ini menurut Harsja W. Bachtiar memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tertentu melalui jalur program pendidikan nonformal,



sehubungan dengan tidak atau belum adanya pendidikan sekolah di sekitar tempat tinggal. (Joko sutarto, 2007: 48).

- c) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pendidikan ulang (*remedial education*)

Sebagai pendidikan ulang bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan mengulangi lagi pelajaran yang sama dan mengadakan latihan-latihan di luar kegiatan persekolahan melalui program pendidikan nonformal yang ada, peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam proses belajarnya.

Pendidikan non formal mempunyai fungsi melayani kebutuhan belajar masyarakat (*service education*) yang sifat dan jenisnya selalu berubah-ubah sesuai dengan proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan nonformal juga berfungsi membantu mempercepat program pembangunan, karena di dalam pembangunan diperlukan sejumlah besar tenaga-tenaga yang terampil di dalam berbagai macam bidang, yang tidak bisa dilayani dalam waktu yang cepat dan tetap oleh program pendidikan persekolahan.

#### 2.1.4 Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal

Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk dapat sampai pada tujuan (Hamdani, 2011: 18).

Menurut Sudjana (dalam Wahyu Estiningsih, 2011) strategi pembelajaran mengacu pada proses pendidikan yang akan mencakup tujuan belajar yang akan dicapai, pelaku pembelajar, isi atau kegiatan pembelajaran, dan sarana

pembelajaran yang diperlukan. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, strategi pembelajaran itu tidak lain adalah upaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Secara lebih konkrit dan operasional strategi pembelajaran sering diberi pengertian sebagai pendekatan, metode, teknik, media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses hasil dan /atau dampak kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005: 6).

Dalam pelaksanaan pendidikan nonformal, terdapat strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan nonformal antara lain sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dimaksudkan untuk mengumpulkan permasalahan kebutuhan akan pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dari berbagai macam permasalahan itu diambil salah satu masalah yang paling urgent dan membutuhkan pemecahan masalah yang sesegera mungkin.

- 2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pendidikan nonformal adalah sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal. Karena itu pembelajaran yang diberikan dalam pendidikan nonformal harus dapat memperbaiki pengetahuan lama yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang lebih baru terutama dalam

kecakapan hidup, agar pada akhirnya warga belajar mampu mandiri dan meningkatkan mutu dan taraf hidupnya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dia miliki (Nur Halim, 2011: 77).

### 3) Menetapkan sasaran

Kelompok sasaran/warga belajar yang akan menerima layanan program yang dirancang perlu ditetapkan dengan mempertimbangkan latar belakang seperti pengalaman, pengetahuan, usia, dan kapasitas lainnya (Joko Sutarto, 2008: 173):.

### 4) Menetapkan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal bersifat fleksibel, tidak seperti pada pendidikan formal yang mengacu pada jadwal pelajaran. Kegiatan pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal atau kesibukan warga belajar itu sendiri.

### 5) Materi yang diberikan

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan. Materi yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya sebagai penambah pengetahuan baru tetapi juga memberikan tambahan ketrampilan yang baru supaya dapat memperoleh pengalaman yang lebih baik sehingga warga belajar memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

### 6) Menetapkan Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu di luar warga belajar yang memungkinkan warga belajar untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan (Joko Sutarto, 2008: 48). Dalam penggunaan sumber belajar warga belajar harus diarahkan oleh tutor. Jadi tutor bukan hanya

satu-satunya sumber belajar, melainkan ada sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan untuk perluasan pemahaman dan pengalaman warga belajar. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh kepiawaian pamong belajar dalam memberikan materi pembelajaran kepada warga belajarnya (Joko Sutarto, 2008: 176).

#### 7) Metode yang digunakan dalam pendidikan nonformal

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran nonformal disesuaikan dengan jumlah peserta didik tujuan pembelajaran, fasilitas dan tutor. Metode yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut (Nur Halim, 2011: 82-89):

- a) Metode ceramah. Metode tradisional yang mana dalam pelaksanaannya lebih banyak menuntut keaktifan tutor daripada warga belajarnya. Namun penggunaan metode ini tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran apalagi dalam pembelajaran tradisional seperti di pedesaan.
- b) Metode diskusi. Merupakan cara lain dalam belajar dimana tutor dan siswa, bahkan antar siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif, timbal balik dari dua arah.
- c) Metode latihan. Metode yang juga disebut dengan metode training ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan bagi warga belajar.

- d) Metode belajar mandiri. Merupakan metode dimana warga belajar dibiarkan belajar secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Peran tutor hanya sebagai pendamping saja.
- e) Metode sosiodrama. Merupakan metode dimana warga belajar mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- f) Metode *problem solving*. Merupakan metode pemecahan masalah, metode ini bukan hanya sebagai metode mengajar tetapi juga metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- g) Metode eksperimen. Merupakan metode dimana warga belajar melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.
- h) Metode demonstrasi. Merupakan metode dengan cara mempertunjukkan kepada warga belajar mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- i) Metode proyek. Merupakan metode pembelajaran dimana cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

- j) Metode Tanya jawab. Merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tutor kepada warga belajar, tetapi dapat pula dari warga belajar kepada tutor.
- 8) Menetapkan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal. Pendekatan yang digunakan antara lain:
- a) Pendekatan terpusat pada masalah. Pendekatan ini mengarah kepada pengetahuan warga belajar terhadap masalah kehidupan sehari-hari agar dapat menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan itu memiliki relevansi dan manfaat terhadap kehidupan mereka. Selain itu mereka didorong agar mereka percaya pada kemampuan sendiri dan dilibatkan langsung pada masalah yang dihadapi, karena motivasinya untuk belajar masih kurang.
  - b) Pendekatan proyektif. Pendekatan ini membantu warga belajar menemukan sudut-sudut pandang baru untuk dapat melihat permasalahan secara lebih jelas.
  - c) Pendekatan perwujudan diri. Pendekatan ini membantu warga belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri, tanpa harus dipaksa atau dibantu oleh orang lain, meskipun masih dalam tahap proses dimana masih dalam bentuk memotivasi diri untuk mencapai aktualisasi diri
- 9) Menetapkan evaluasi pelaksanaan program

Ada tiga evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal (Joko Sutarto, 2008: 181-187):

- a) Evaluasi hasil pembelajaran. Berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Evaluasi proses. Adalah evaluasi yang dilakukan terhadap langkah-langkah kegiatan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi proses mengungkapkan pendapat seluruh peserta tentang pamong belajar, kelompok sasaran, materi pembelajaran dan proses pelaksanaan kegiatan.
- c) Evaluasi akhir. Berguna untuk mengetahui apakah semua harapan yang disampaikan warga belajar sudah terpenuhi, atau masih ada yang belum terpenuhi. Dan juga apakah tujuan pelaksanaan program kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai atau masih ada yang memerlukan tindak lanjut berikutnya, dan sebagainya.

## **2.2 Model Pembelajaran**

### **2.2.1 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu (Tri Joko Raharjo, 2005: 6). Model merupakan alat artifisial untuk menyusun secara imajinatif dan meninterpretasikan pengalaman seseorang tentang situasi masalah. Model dapat membantu untuk membedakan hal-hal yang esensial dan yang tidak esensial dari suatu masalah.

### 2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Definisi kata pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar ( KBBI. 2007: 17).

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksudkan disini adalah peserta didik atau pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Selain itu, Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehn suatu keterampilan melalui pelajaran pengalaman atau pengajaran (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011: 18).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan (Sudjana, 2000: 6). Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu pihak peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidikan ( sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Menurut Smith pembelajaran tidak dapat di definisikan karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Istilah pembelajaran dapat digunakan untuk menunjukkan (1) pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu; (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti



pengalaman seseorang; dan (3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, istilah pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi (Syamsu Mappa dan Anisah Basleman, 2011: 12).

Menurut Knowles pembelajaran merupakan suatu proses di mana perilaku diubah, dibentuk atau dikendalikan. Sedangkan menurut pendapat Botkin pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Botkin menganjurkan perlunya kegiatan belajar yang didasarkan pada upaya menghubungkan yang baru dengan yang dikenal. (Syamsu Mappa dan Anisah Basleman, 2011: 12).

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku dimana dalam proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik maupun terhadap lingkungannya (Muhammad Thobroni dan Ali Mustofa, 2011: 19).

Jadi pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar dan membelajarkan yang melibatkan perubahan pada aspek kognisi, psikomotor dan afektif sebagai bentuk penyesuaian pribadi dan sosial individu, sehingga dengan pembelajaran, individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan belajarnya.

### 2.2.3 Karakteristik Pembelajaran

Menurut Brown (dalam Muhammad Thobroni dan Ali Mustofa, 2011: 18) ada beberapa karakteristik pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan system penyimpanan, memori dan organisasi kognitif
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tidak tunduk pada lupa
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hokum
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.

### 2.2.4 Pembelajaran Orang Dewasa

Karena program pembelajaran magang termasuk di dalam bagian dari pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), maka kajian pustaka tentang pendidikan orang dewasa diperlukan di dalam penelitian ini. Istilah andragogi merupakan seni atau ilmu pengetahuan yang membantu orang dewasa belajar dan mempelajari tentang pendidikan orang dewasa, proses dan teknik yang berkenaan dengan ilmu tersebut. Andragogi sendiri diartikan sebagai konsep pokok dari

serangkaian tindakan untuk mengajar orang dewasa secara tepat. Andragogi merupakan ideology kependidikan berdasarkan paradigm belajar mengajar inkuiri yang diterapkan melalui pendekatan pendidikan pada sasaran orang dewasa, dengan melibatkan orang dewasa dalam merencanakan program belajar (Tri Joko Raharjo, 2005: 16-17).

Beberapa pengertian orang dewasa. *Pertama*, orang dewasa adalah orang yang sudah berkembang penuh dan matang. *Kedua*, orang dewasa adalah orang yang telah mencapai kemampuan untuk memproduksi. *Ketiga*, orang dewasa adalah orang yang telah memenuhi persyaratan usia mengikuti kegiatan pemilu, usia diijinkan mengendarai kendaraan bermotor dan sebagainya (Achmad Rifa'i, 2003: 2).

Andi Napaeri (dalam Achmad Rifa'i, 2003: 2) menyatakan bahwa dewasa boleh dikenakan kepada individu-individu yang telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal dan siap psikomotor, serta dapat diharapkan memiliki kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranannya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat.

Memperhatikan banyaknya karakteristik kematangan yang diharapkan dimiliki oleh orang dewasa tersebut, maka pendidikan orang dewasa diletakkan pada aspek-aspek sosial. Peranan sosial yang dilakukan oleh orang dewasa antara lain sebagai pekerja, kawan, orangtua, kepala rumah tangga, anak dari orangtua yang berumur, warga negara, anggota lembaga, kawan sekerja, anggota keagamaan dan pemakai waktu luang. Peranan sosial itu akan selalu berubah

sejalan dengan perubahan ketiga masa kedewasaan tersebut sehingga mengakibatkan juga perubahan dalam kesiapan belajar (Achmad Rifa'i, 2003: 1).

Secara biologis seseorang dikatakan telah dewasa apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Secara sosial seseorang disebut dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis, seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil (Sudjana, 2000: 62). Dengan demikian orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial, dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab dan peran dalam kehidupan.

Pendidikan orang dewasa (*andragogy*) berbeda dengan pendidikan anak-anak (*paedagogy*). Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah (Suprijanto, 2007: 11).

Menurut Ahmad Rifa'i (2003: 31) ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa, yaitu:

- 1) Orang dewasa mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah.
- 2) Orang dewasa mempelajari cara-cara belajar (*learning how to learn*) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan.
- 3) Evaluasi diri merupakan tindakan paling bermakna bagi aktifitas belajar.
- 4) Perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belakang tentang cara-cara merasakan sesuatu (*learning how to learn*) adalah penting

sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*).

- 5) Belajar akan terjadi apabila orang dewasa berada dalam suasana saling menghormati, menghargai dan mendukung.

### 2.2.5 **Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran menurut Khomsum Nur Halim (2011: 28):

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakan belajar sebagai salah satu kebutuhan yang vital dikarenakan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Dengan demikian belajar merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan sebagai suatu keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia sejak dari dalam kandungan hingga akhir hayat.

Tujuan pembelajaran menurut beberapa pakar seperti Robert F. Mager memberikan pengertian bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan menurut David E. Kapel dan Kemp menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang

dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. (Hamzah B. Uno, 2006: 35).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Ani Catharina, 2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan bentuk perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang ingin dilakukan oleh pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang dirogramkan tanpa adanya suatu tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan arah kemana kegiatan pembelajaran akan terlaksana dan apa hasil yang ingin dicapai dari adanya kegiatan pembelajaran tersebut.

Istilah tujuan pembelajaran orang dewasa sendiri dapat ditafsirkan menjadi tiga macam, yaitu: tujuan pendidikan (*educational purpose/goals*), tujuan khusus program (*program objectives*) dan tujuan khusus belajar (*learning objective*) (Achmad Rifa'i, 2003: 64). Tujuan pendidikan mengacu pada tujuan kelembagaan dan sosial yang ingin diperoleh melalui kegiatan pendidikan orang dewasa. Tujuan khusus program mengacu pada hasil pendidikan secara menyeluruh yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tujuan belajar

mengacu pada hasil perilaku spesifik untuk membantu individu dalam melakukan kegiatan belajar tertentu.

Tujuan pembelajaran dalam suatu pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang diperoleh individu setelah mengalami proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan pada kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi dan didiagnosis. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan perilaku yang akan dipelajari, kondisi yang harus ada, dan kriteria keberhasilan (Achmad Rifa'i, 2003: 37).

Tujuan pendidikan orang dewasa dilakukan sebelum kegiatan pendidikan orang dewasa dilaksanakan, fungsinya adalah untuk memberikan arah jangka panjang dalam proses pendidikan orang dewasa. Jadi tujuan pembelajaran pada pendidikan orang dewasa dapat bersifat permanen dan tidak permanen.

Tujuan pembelajaran yang baik akan mengandung empat unsur pokok, yaitu (Khomsum, 2011: 29):

- a) Menyatakan orang (siswa) yang akan melakukan suatu kegiatan
- b) Menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh siswa
- c) Menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi
- d) Menyatakan standart yang enetapkan perolehan tujuan.

Tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran magang sudah tentu agar peserta didik (pemegang) memiliki ketrampilan sesuai dengan bidang usaha tempat ia bermagang. Yang mana nantinya setelah ia bisa menguasai ketrampilan itu, pemegang dapat mandiri dan membuka usahanya sendiri.

## 2) Bahan Belajar

Bahan atau materi pelajaran adalah isi pelajaran yang harus dipelajari oleh warga belajar dalam proses belajar. Bahan belajar merupakan inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena itu bahan pelajaran diupayakan agar dapat dikuasai oleh warga belajar, serta minat warga belajar akan muncul bila bahan belajar yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. tanpa bahan belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik. bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Khomsum, 2011: 29).

Materi/bahan belajar merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2011: 48).

Pemilihan bahan belajar akan mempengaruhi pendidik dalam memilih jenis strategi belajar dan membelajarkan yang akan digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan belajar adalah sebagai berikut (Syamsu Mappa dan Anisah Basleman, 2011: 44-45):

- a) Ranah tingkah laku yang ingin dikembangkan berupa konsep, prinsip, teori, pemecahan masalah, sikap dan nilai serta keterampilan.
- b) Derajat kesukaran bahan
- c) Jenis bahan yang bermakna yang telah dikenal atau yang berkaitan dengan kepentingan atau kebutuhan warga belajar.



- d) Luas dan jumlah bahan, semakin luas atau makin banyak bahan yang harus dipelajari maka makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan dan mempelajari bahan tersebut.
- e) Letak bagian dalam seluruh pelajaran. Pokok-pokok bahasan yang disajikan pada awal semester lebih mudah dipelajari dibandingkan yang disajikan pada minggu pertengahan semester.

Sumber belajar dari model pembelajaran magang adalah permagang, yakni orang yang memiliki usaha atau pekerja yang lebih ahli dalam hal pekerjaannya. Sebagai sumber belajar, pemagang harus menguasai ketrampilan/pekerjaan yang ada sehingga pemagang pun memiliki pengetahuan yang sesuai dengan jenis bidang usaha tempat ia bermagang.

### 3) Kegiatan Pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Devi Kurnia, 2008: 15) Kegiatan pembelajaran mencakup interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan warga belajar, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sumber belajar (pengajar) bertujuan agar setiap usaha yang dilakukan oleh warga belajar merupakan

kegiatan belajar. Upaya yang dilakukan oleh sumber belajar dalam membelajarkan peserta didiknya memiliki nama dan penerapan yang bercorak ragam, misalnya berupa dorongan atau bimbingan belajar yang arahnya adalah agar warga belajar dapat secara aktif melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam pembelajaran magang lebih terfokus bagaimana peserta didik dapat belajar sambil bekerja, dan bekerja sambil belajar.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan strategi belajar yang dipilih serta kegiatan belajar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhman, M. Sc. Ed (dalam Khomsum Nurhalim, 2011: 31) faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang terbagi-bagi jenis dan fungsinya
- b) Anak didik yang terbagi-bagi tingkat kematangannya
- c) Situasi yang terbagi-bagi keadaannya
- d) Fasilitas yang terbagi-bagi kualitas dan kuantitasnya
- e) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Sedangkan Oemar Hamalik menjelaskan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran adalah sebagai berikut (dalam Devi kurnia, 2008: 16):

- a. Tujuan belajar yang hendak dicapai apakah bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. Isi atau pesan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan
- c. Keadaan warga belajar seperti umur, pendidikan, pengalaman, agama, budaya dan kondisi fisiknya.
- d. Alokasi waktu yang tersedia seperti ruangan, alat perlengkapan belajar dan sebagainya.
- e. Kemampuan fasilitator, pelatih atau pelajaran tentang metode pembelajaran.

#### 5) Media atau sarana pembelajaran

Media adalah alat bantu yang data dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai sarana perantara. Media utama yang digunakan pada pembelajaran dapat berupa alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, alat memiliki fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

Alat atau media memiliki sifat untuk meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai dan untuk meningkatkan retensi (ingatan) (Khomsum, 2011: 32).

Alat tidak dapat diabaikan dalam proses pengelolaan pembelajaran. karena alat merupakan media penting dalam meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Melalui alat, materi yang tidak dapat dicapai dengan kemampuan dasar dari dalam diri individu, maka dengan adanya alat, individu dapat mencapai materi belajar tersebut.

#### 6) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Menurut Edwin Wand dan Gerald dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa:

*“Evaluation refer to the act or prosess to determining the value of something.”*

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dan suatu. Sesuai dengan pendapat diatas, Wayan Unkancana dan P.P.N Sumartana mengemukakan bahwa evaluasi dapat siartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Khomsum, 2011: 33).

Evaluasi merupakan kegiatan yang terpenting dari proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran perlu diketahui seberapa jauh proses belajar yang dilakukan warga belajar itu telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik (dalam Devi Kurnia (2008: 17) Evaluasi hasil adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh warga beajar setelah melakukan

kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 2.2.6 Proses Pembelajaran

Dilihat dari segi strategi pembelajaran, proses pendidikan mencakup tiga hal penting yaitu pendidik, proses pembelajaran dan peserta didik. Dalam konsep ini proses pendidikan itu tidak lain adalah proses interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Dalam proses interaksi/komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal/lisan maupun nonverbal seperti penggunaan sarana pembelajaran misal komputer. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu terlaksananya proses belajar.

Terdapat banyak macam kegiatan pembelajaran yang dikenal sepanjang sejarah perkembangan strategi pembelajaran. diantaranya adalah kegiatan pembelajaran berupa magang yaitu kegiatan pembelajaran yang paling tua di dunia ini, dan bentuk kegiatan pembelajaran magang pada umumnya masih bertahan sampai sekarang. Proses pembelajaran magang yang merupakan program pada pendidikan nonformal meliputi tahap:

##### a. Perencanaan

Perencanaan pada program pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan, *Pertama* perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk

pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. *Kedua*, perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan (Sudjana, 2000: 63).

Adapun fungsi perencanaan menurut Hamalik (dalam wahyu estiningsih. 2011) adalah:

- a) Sebagai pedoman utama dalam melaksanakan suatu kegiatan
- b) Memberikan arah dan sasaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan
- c) Mempermudah melihat dan menyaari segala kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan.
- d) Mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya

Adapun perencanaan pada proses pembelajaran meliputi:

- a) Identifikasi kebutuhan adalah penentuan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan manusia
- b) Tujuan, yaitu sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
- c) Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pengalaman dan gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada (Atmodiwiryo, 2002: 135). Fungsi kurikulum antara lain: fungsi transmisi yaitu mengawetkan dan meneruskan kebudayaan, fungsi transformasi yaitu mengadakan perubahan dan rekonstruksi sosial, dan pengembangan individu dan aktualisasi diri.

d) Sumber belajar adalah sarana penyajian yang mampu menyajikan pesan baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar anata lain dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas dan dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap positif, dan merangsang perkembangan lebih jauh.

e) Sumber dana merupakan sumber pembiayaan dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran

f) Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

#### b. Pengorganisasian

Longenceher secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sudjana, D 2000: 113).

Filippo dan Musinger mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan merancang dan menetapkan komponen pelaksanaan suatu proses kegiatan. Komponen tersebut terdiri atas tenaga manusia, fungsi dan fasilitas.

Secara lebih khusus pengorganisasian ialah kegiatan menetapkan sumber-sumber manusiawi yang dilibatkan dalam suatu kegiatan menetapkan tugas setiap orang yang terlibat dalam kegiatan dan menyusun aturan kegiatan yang dimuat dalam ketentuan lembaga (Sudjana, D. 2000: 114).

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan terutama sumber daya manusia agar kegiatan pencapaian tujuan dapat dilakukan.

Adapun tujuan dari pengorganisasian adalah membantu orang-orang bekerjasama secara efektif dan efisien dalam wadah organisasi atau lembaga (Sudjana, D. 2000: 114)

Dari berbagai pendapat tentang pengorganisasian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan luar sekolah adalah suatu usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non-manusiawi yang diperlukan ke dalam suatu kesatuan melaksanakan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian diatas, ciri pengorganisasian meliputi:

- 1) Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pengelola untuk memadukan sumber-sumber manusiawi dan non-manusiawi yang diperlukan
- 2) Sumber manusiawi terdiri dari orang-orang atau kelompok orang yang memenuhi syarat yang ditetapkan meliputi keahlian, kemampuan dan kondisi fisik.
- 3) Adanya sumber-sumber non manusiawi seperti fasilitas, alat-alat, biaya yang tersedia serta lingkungan fisik yang potensial.



- 4) Sumber-sumber tersebut diintegrasikan ke dalam suatu organisasi.
- 5) Dalam organisasi itu terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
- 6) Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 7) Dalam kegiatan pencapaian tujuan itu, sumber manusiawi merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan

Pengorganisasian menurut Roco Carzo (dalam Sudjana, 2000: 125) terdiri atas tiga prinsip, yaitu kebermaknaan, keluwesan dan kedinamisan. Kebermaknaan memberikan gambaran bahwa pengorganisasian itu memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana dan teradap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Keluwesan memberi peluang untuk terjadinya perubahan, seperti perngembangan atau modifikasi dalam organisasi pada saat kegiatan sedang berlangsung. Kedinamisan menjadi acuan bagi setiap orang dalam organisasi untuk mengembagkan kreativitas dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dalam melakukan serta menjalin hubungan resmi dan hubungan tdak resmi, juga kedinamisann terhadap gejala perubahan yang terdapat dalam lingkunnganya.

Ketiga prinsip yang dikemukakan diatas saling berkaitan dan saling menguatkan antara satu dengan lainnya dalam pengorganisasian di pendidikan luar sekolah.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilakukan, implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan. Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Waktu kegiatan yaitu kapan pelaksanaan pembelajaran peserta itu dilakukan
- b) Jangka waktu kegiatan yaitu lamanya pembelajaran pendidikan diselenggarakan
- c) Tempat kegiatan yaitu tempat dimana pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan
- d) Peserta
- e) Instruktur atau pelatih adalah tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan
- f) Metode yaitu suatu cara, teknik yang digunakan oleh pendidik atau instruktur untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran
- g) Materi yaitu bahan belajar yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran
- h) Media adalah alat-alat belajar atau instrument yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran. fungsi dari media dalam pembelajaran adalah

untuk meningkatkan, mendukung atau mengarahkan perhatian peserta didik tentang pengetahuan dan ketrampilan yang disajikan dan jenis media yang digunakan yaitu media visual, media audiovisual dan media cetak

- i) Penilaian adalah bentuk evaluasi yang diberikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

#### d. Evaluasi

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Menurut Worten dan Sanders menyatakan evaluasi merupakan kegiatan peneltapan nilai, harga atau manfaat dari suatu program, produk, prosedur atau tujuan ataupun pemanfaatan pelbagai pendekatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan menurut Gay evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk pembuatan keputusan (Achmad Rifa'i, 2003: 126). Dari pelbagai pendapat tersebut tampak bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan analisis dan penafsiran data yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan.

Tujuan evaluasi menurut Knowles (dalam Achmad Rifa'i, 2003: 127) adalah sebagai berikut: (1) pertanggung jawaban, yang bertujuan memperoleh data tentang kualitas pembelajaran yang ditunjukan melalui perubahan kinerja partisipan, disebut evaluasi sumatif; (2) pembuatan keputusan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan digunakan oleh pendidikan

untuk memperbaiki kualitas rancangan dan pelaksanaan pembelajaran disebut evaluasi formatif.

Knowles menyebutkan bahwa ada empat macam evaluasi yang digunakan di dalam pendidikan orang dewasa, yaitu ( Achmad Rifa'i: 128):

- a) Evaluasi reaksi (*reaction evaluation*) yang idealnya terjadi secara periodic selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data tentang perasaan yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran
- b) Evaluasi belajar (*learning evaluation*) yang bertujuan untuk memperoleh data, idealnya melalui pretest dan posttest, tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diperoleh peserta didik.
- c) Evaluasi kinerja (*behavior evaluation*) yang bertujuan untuk memperoleh data, idealnya melalui pretest dan postes tentang perubahan kinerja actual yang dihasilkan oleh peserta didik
- d) Evaluasi hasil (*result evaluation*) yang bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran yang berkaitan dengan biaya, kualitas, produktivitas, tingkat kesulitan belajar dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2005: 63) dalam pembelajaran proses pemberdayaan tersebut mempunyai delapan prinsip yaitu (a) belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil; (b) pemberian tanggung jawab yang lebih besar diberikan ke peserta didik pada kegiatan pembelajaran; (c) kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar; (d) pendidik bertindak selaku fasilitator; (e) proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara demokratis; (f) adanya kesatuan

pandangan dan langkah dalam mencapai tujuan; (g) metode dan teknik pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri warga belajar dan (h) bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial, ekonomi dan politik warga belajar dalam masyarakat.

## **2.3 Magang**

### **2.3.1 Pengertian magang**

*Training* merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Definisi *training* menurut Robinson adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam *dictionary of Education*, pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas dan dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik (Marzuki, 2010: 174-175).

Menurut pendapat Good, *training* juga diartikan sebagai pengetahuan. Definisi yang terakhir ini jika dikaitkan dengan andragogi, *training* umumnya ditujukan kepada orang dewasa, sesuai sekali karena andragogi adalah seni/ilmu membantu orang lain dalam belajar (Brundage). Ini merupakan konsep *training* yang luas dan luwes karena dengan konsep ini terwadahi segala macam kegiatan *training* seperti *coaching*, *on the job training*, magang dan *job rotation* (Marzuki, 2010: 175).

Masalah magang telah diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya pasal 21-30. Dan lebih spesifiknya diatur dalam Peraturan menteri Tenaga Kerja dan transmigrasi no. Per22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Permagangan di Dalam Negeri.

Dalam peraturan Menteri tersebut, permagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian.

Menurut Greene, magang memiliki pengertian seorang pemula yang mempelajari suatu keahlian. Magang regular yang disponsori oleh Departemen Tenaga Kerja, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan berbagai agen kerja terdekat, biasanya mengharuskan peserta yang berminat untuk mengikuti magang ialah mereka yang usianya diatas 18 tahun namun ada juga magang untuk pemula yang disponsori juga oleh Departemen Tenaga Kerja dengan syarat yang berbeda sesuai dengan hukum perlindungan anak yaitu mereka yang telah duduk di kelas 11 sekolah menengah (Greene 2006: 155).

Magang menawarkan kesempatan untuk mencoba sesuatu di luar pakem, dan biasanya diakhir program magang, peserta didik akan mendapatkan sertifikat Kecakapan Bekerja yang menunjukkan bahwa peserta didik ikut serta dalam program magang serta telah mendapatkan keahlian tertentu.

Program pembelajaran magang atau biasa disebut dengan *apprenticeship, learning by doing, on-the-job-training/off-the-job-training dan built in learning*, dimana program ini dirancang untuk level keahlian yang lebih tinggi. Oleh karenanya program pembelajaran magang (*learning by doing*) cenderung lebih mengarah pada pendidikan pada pelatihan dalam hal pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian atau suatu rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Program pembelajaran magang adalah menggabungkan pelatihan dan pengalaman pada pekerjaan dengan instruksi yang didapatkan di dalam tempat tertentu untuk subjek-subjek tertentu. Magang juga mirip dengan intership, namun demikian intership bersifat sementara. Intership dilakukan biasanya untuk pelajar atau mahasiswa dengan waktu dan program yang sangat terbatas. Program yang dikembangkan dalam intership bisa sama dengan magang dimana memberikan individu-individu dengan pengalaman pada pekerjaan tertentu, atau pengenalan terhadap pekerjaan, organisasi, atau industri (Kamil, 2002: 10).

Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur belajar sambil bekerja. Biasanya warga belajar sebagai pemegang akan membiasakan diri mengikuti proses pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik atau orang yang bekerja disitu.

Pembelajaran magang dikatakan berhasil apabila permagang (pendidik) mampu menyadarkan pemegang (peserta didik) untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Sudjana , D (2000) mengemukakan lebih lanjut bahwa melalui magang seseorang yang memiliki pengalaman tertentu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah ia miliki kepada orang lain yang belum

berpengalaman dan yang lebih dahulu memiliki pengalaman dan keahlian tertentu sehingga pemegang memiliki keahlian atau pengalaman itu kemudian setelah terjadi penerimaan pengalaman atau keahlian, pemegang mampu melakukannya sendiri.

Pada konteks menurut Dirjen Diklusepora magang memiliki pengertian sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai ketrampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya (Kamil,2002: 11)

Kajian teoritis tersebut menggambarkan bahwa program pembelajaran magang adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya pemegang (peserta didik) turut membantu langsung dalam pekerjaan pemegang (pendidik) yang mana diharapkan pemegang (peserta didik) dapat memiliki ketrampilan dan perubahan dalam pengetahuan dan sikap selama menjalani pekerjaan tersebut dan yang pada akhirnya pemegang (peserta didik) dapat melakukannya sendiri setelah proses pembelajaran magang selesai.

Inti dari proses pembelajaran magang sendiri adalah adanya interaksi edukatif melalui belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar dimana unsur peniruan memegang peranan penting dalam keberhasilan program pembelajaran magang.



### 2.3.2 Konsep Magang dalam Pendidikan Nonformal

Sudjana,D (2000: 16) berpendapat bahwa magang merupakan salah satu unsur belajar yang tertua di dunia yang sampai era informasi ini masih tetap bertahan keberadaannya.

Meskipun magang merupakan model tertua di dunia, namun keberadaannya sebagai media pembelajaran individual masih diperlukan, apalagi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Magang masih diperlukan dalam penyebaran informasi yang dapat dilakukan oleh semua tingkatan manusia dari tingkat kehidupan sederhana sampai dengan tingkat kehidupan modern.

Menurut Sudjana (2000: 16) pada masyarakat sederhana yaitu pada zaman peradaban kuno para perajin dan petani serta penduduk pada umumnya tidak mengenal aksara dan angka. Pada zaman itu informasi pengetahuan dan ketrampilan, kerajinan tangan, pertukangan dan pertanian disebarkan penduduk melalui hubungan langsung antara seorang dengan orang lain dalam penyampaian dan penerimaan informasi disebut dengan istilah magang. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam magang, interaksi pembelajaran terjadi melalui komunikasi antar personal secara langsung antara pemberi dan penerima pesan. Bagi yang memberikan informasi adalah membelajarkan, sedang bagi yang menerima informasi adalah belajar.

Dapat dikatakan bahwa magang merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang sangat berfungsi dalam pengembangan kemampuan dengan mengembangkan prinsip belajar sambil bekerja. Hasilnya bermanfaat dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan kemampuan berusaha.

Istilah magang menurut Sudjana dapat diartikan sebagai hubungan langsung antara seseorang dengan orang lain dalam penyampaian dan penerimaan informasi. Melalui magang seseorang yang memiliki pengalaman tertentu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya kepada orang lain yang belum memiliki pengalaman dan membutuhkan pengalaman. Selain itu Zainuddin berpendapat magang yang menurut arti secara literature adalah hubungan yang bersifat kontrak antara orang ahli dengan orang yang belum ahli, dimana orang yang belum ahli dilatih untuk suatu proses kerja melalui pengalaman praktik dibawah supervise seorang ahli dengan pengajaran formal (Nugroho,2008).

Menurut pendapat dari uraian-uraian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa proses belajar melalui magang (belajar sambil bekerja), pemagang akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh permagang. Pemagang bukan hanya melihat dan mendengar teori pekerjaan tetapi harus melakukan secara langsung, , melalui proses belajar seperti ini secara tidak sadar warga belajar mendapatkan ketrampilan dan mengalami perubahan dalam pengetahuan dan sikap dalam menjalani pekerjaan tersebut. Sikap dan ketrampilan tidak hanya diperoleh dari teori pekerjaan, akan tetapi langsung melalui penglihatan dan membantu sumber belajar dalam mengerjakan pekerjaannya (Kamil, 2002: 11).

Singkatnya magang adalah proses transformasi dimana pemagang memperoleh ketrampilan dan pengetahuan dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam proses belajar sambil bekerja dan belajar sambil menghasilkan

dengan petunjuk dari pemegang dalam bidang pekerjaan tertentu sehingga seseorang bisa mandiri.

### 2.3.3 Tujuan dan Ciri Magang

Tujuan adanya proses pembelajaran magang adalah untuk memiliki pengetahuan, pengalaman atau keahlian dan perubahan sikap mental pada bidang pekerjaan tertentu yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran magang, si pemegang dapat melakukannya sendiri sebagai bukti bahwa ia memiliki kemampuan mengerjakan sesuatu yang relative sama dengan permagangnya.

Latihan kerja merupakan suatu jalur yang harus dilalui oleh setiap tenaga kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang siap bekerja, baik dalam bentuk klasikal maupun dalam bentuk permagangan, bekerja sambil berlatih atau belajar agar siap untuk dipakai bekerja..

Melalui suatu proses pengalaman kerja atau magang, diharapkan seseorang tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan diri dengan memiliki ketrampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan diri untuk memiliki kemampuan managerial, *managerial know how* untuk dapat memimpin atau mengatur orang lain (Soeharsono, 1989: 61).

Kajian teoritis mengenai magang menggambarkan bahwa program pembelajaran magang diasumsikan memberi pengaruh kuat terhadap sikap kemandirian dan penghasilan kerja. Asumsi tersebut didukung oleh tujuan magang seperti diuraikan di bawah ini (Kamil, 2002: 12)

- 1) Untuk memantapkan penguasaan ketrampilan yang diinginkan dan ditekuni untuk dijadikan mata pencaharian
- 2) Memperluas dan mempercepat jangkauan pengadaan tenaga-tenaga terampil yang cukup mampu untuk segera berpartisipasi dalam proses pembangunan

Mengacu pada tujuan tersebut, magang dalam arti proses memiliki ciri-ciri sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Proses magang adalah permagangan dan pemagang (sumber magang atau orang yang dimagangi) berada dalam tempat permagangan bekerja. Pemagang melihat dan mencoba menggunakan alat yang diperlukan sehingga tahu, bisa dan terbiasa bagaimana mempergunakannya, bagaimana memperbaikinya kalau rusak, bagaimana merawatnya, dimana menyimpannya, dimana membelinya seras dibuatnya.
- 2) Proses magang adalah para pemagang sebaiknya bekerja dan belajar, belajar-bekerja sesuai dengan urutan pekerjaan yang dikerjakan pemagang. Pemagang dapat memulai belajar-bekerja dan bekerja-belajar dari mana saja, dari awal, di tengah atau diujung proses pekerjaan itu.
- 3) Bahwa pemagang belajar-bekerja dan bekerja-belajar tidak diawali teori, melainkan langsung praktek, langsung bekerja.
- 4) Dilihat dari sudut sumber magang (permagangan). Sumber magang tidak perlu orang yang mengetahui teori. Sumber magang atau permagangan adalah orang yang pintar dan biasa melaksanakan pekerjaan yang dimagangi.

- 5) Dilihat dari sudut pandang pemegang, pemegang bukan hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemahiran, dan sikap mental saja, melainkan dapat terampil melaksanakan pekerjaan (Dirjen Diklusepora, 1990: 5)

Tujuan magang disini yaitu memberikan pendidikan dan ketrampilan kepada pemegang sambil bekerja dengan waktu yang tidak terbatas. Disini ketrampilan diberikan oleh pemegang (orang yang memperkerjakan) bersamaan dengan bekerja (sambil bekerja). Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu barang yang akan di buat kerja oleh pemegang.

#### 2.3.4 Unsur pembelajaran magang

Proses pembelajaran magang memiliki beberapa unsur yang perlu mendapatkan perhatian agar proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemandirian warga belajar. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut ( Kamil, 2002: 51):

- 1) Pemegang (orang yang belajar bekerja) pada konteks pemegang ada beberapa factor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:
  - (a) Bakat dan minat, hal ini perlu diperhitungkan karena mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan magang, sebab seseorang yang mengikuti magang tetapi tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki serta minat yang dikehendaki, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan baik dalam proses belajar bekerja maupun pencapaian tujuan.

- (b) Kebutuhan, kebutuhan ini perlu diperhitungkan baik yang berkaitan dengan kebutuhan individu pemegang (*need assessment*) maupun kebutuhan paasar kerja, hal ini perlu mendapat perhatian agar tidak mengalami kesulitan setelah selesai mengikuti magang.
- (c) Kemampuan, kemampuan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan megikuti magang untuk menyadap pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diberikan sumber magang maupun kemampuan untuk membiayai dirinya dalam mengikuti magang.
- (d) Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kesediaan untuk mandiri setelah selesai magang bila belum mempunyai pekerjaan tetap dan usia yang masih produktif dalam bekerja.

2) Sumber magang (orang yang dimagangi atau permagang).

Pada komponen ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

(a) Kesediaan

Kesediaan sumber magang untuk dimagangi, menularkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kepada pemegang, baik secara sukarela ataupun dengan imbalan. Apabila sumber magang tidak bersedia dimagangi, tidak bersedia menularkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam hal ini tidak mungkin terjadi proses magang

(b) Kemampuan

Kemampuan dalam arti sumber magang (permagang) harus mahir dalam menguasai ketrampilan serta mahir dalam menularkan ketrampilan

yang dimilikinya, serta memiliki kemauan untuk menularkan apa yang dimilikinya.

### 3) Pola magang.

Proses pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, baik dalam bentuk magang atau dalam bentuk lainnya, harus dilakukan melalui berbagai pola yang mendukung terhadap proses dan keberhasilan dari proses tersebut. Untuk lebih jelasnya pola tersebut bias dari kebutuhan/tujuan, materi/bidang mata pencaharian, sumber, fasilitas, persyaratan, dll.

Magang sebagai alternatif pendidikan luar sekolah memiliki unsur yang sama dengan program pendidikan lainnya. Magang dalam penelitian ini berada pada ruang lingkup kelompok produksi. Menurut Sudjana (dalam Nugroho, 2008) pelaku-pelaku kegiatan belajar dalam kelompok produksi dapat digolongkan ke dalam tiga macam. Pertama, orang-orang atau anggota kelompok yang memiliki keahlian dalam peningkatan kualitas produksi, pengolahan bahan baku dan penggunaan alat-alat produksi. Kedua, orang-orang atau anggota kelompok yang belum memiliki kemampuan dalam peningkatan produksi. Mereka inilah yang belajar dari orang-orang yang disebut pertama melalui magang. Ketiga adalah orang-orang yang telah memiliki kemampuan dari kelompok pertama namun masih dalam tingkatan yang lebih rendah.

### 2.3.5 Fase Magang

Magang mencakup serangkaian fase yang membantu mengartikulasikan peran para pelajar dan guru selama proses mengamati dan memberlakukan konsep magang. Fase magang meliputi:

- 1) Tahap I: Modeling - Tindakan lengkap meliputi pengamatan dan perenungan. Ini berarti bahwa bagian-bagian yang lebih kecil yang membentuk keseluruhan belum diteliti secara mendalam. "Modeling terjadi dalam dua bagian: pemodelan perilaku memungkinkan peserta didik untuk mengamati kinerja dari suatu kegiatan oleh anggota yang berpengalaman untuk berbagi" trik perdagangan "dengan anggota baru" (Hansman, 2001: 47.). Pelajar menggunakan artikulasi dan domain-spesifik heuristik dalam fase ini (Brandt et al., 1993).
- 2) Tahap II: approximating - Dalam swasta atau non-kritis skenario, pengamat mulai meniru tindakan guru. Melalui bimbingan dekat, pelajar mulai mengartikulasikan lebih jelas tindakan guru. Fase ini memungkinkan pelajar untuk mencoba kegiatan dan memungkinkan mereka berpikir tentang apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan dan mengapa mereka berencana untuk melakukannya. Kemudian setelah kegiatan berakhir, pelajar meniru kegiatan ini. Mereka meneliti apa yang mereka lakukan dibandingkan dengan apa yang pemegang ahli lakukan.
- 3) Tahap III: Memudar – Peserta didik, masih dalam pengawasan, mulai beroperasi secara lebih rinci, bermain dalam struktur yang telah diajarkan. Kemampuan pelajar meningkat sebagai bantuan ahli (Hansman, 2001).



- 4) Tahap IV: Self-directed Learning Peserta didik mencoba tindakan nyata dalam masyarakat, tetap membatasi dirinya untuk lingkup tindakan di lapangan yang dipahami. Pelajar melakukan tugas yang sebenarnya dan hanya mencari bantuan bila diperlukan dari ahli (Hansman, 2001).
- 5) Tahap V: Generalisasi – Pelajar merealisasikan apa yang telah dipelajari, mencoba untuk menerapkan keterampilan dan terus tumbuh dalam kemampuan di lapangan. Pelajar menggunakan diskusi dalam fase ini untuk menghubungkan bahwa mereka telah belajar untuk situasi lain yang relevan (Hansman, 2001).

#### 2.3.6 Model-model Pembelajaran Magang Dalam Pendidikan Nonformal

Menurut Srinivasan (dalam Kamil, 2002: 70-72) ada tiga bentuk persentase dominasi dalam pembelajaran magang. Visualisasi dari ketiga model tersebut tergambar jelas bagaimana persentase partisipasi pelatih dan warga belajar dalam pengelolaan magang.

- 1) Model pertama menggambarkan model pembelajaran magang yang dikelola oleh pelatih secara dominatif. Disinilah terjadi tahapan pembelajaran magang yaitu tahap modeling. Dimana pemagang hanya perlu mengamati pekerjaan yang dilakukan oleh anggota yang lebih ahli di tempat magang. Dalam model ini pemilik industri mendominasi dalam proses pembelajaran. dalam prosesnya permagang (pemilik usaha) akan menjelaskan secara rinci tentang cara kerja suatu mesin/benda, sedangkan pemagang hanya melihat bagaimana cara kerja dari suatu mesin/benda tersebut.

- 2) Model kedua model pembelajaran magang yang dikelola secara bersama antara permagang (pemilik usaha) dan pemagang (warga belajar),

Dalam model kedua ini pemilik usaha dan pemagang bekerja sama mengelola usaha. Disini berlangsunglah tahapan magang yang disebut dengan *approximating* dan *fading*. Dimana dalam tahap *approximating* pemagang mulai meniru tindakan permagang ahli. Pada fase ini pemagang mencoba pekerjaan yang dilakukan oleh permagang ahli yang sebelumnya telah dicontohkan oleh permagang ahli. Dalam tahap *fading*, pemagang mulai beroperasi dan melakukan pekerjaan secara lebih rinci, bekerja dalam struktur yang telah diajarkan. Kemampuan pemagang dalam model ini meningkat.

- 3) Model ketiga adalah kebalikan dari model pertama yakni magang yang dikelola oleh warga belajar sebagai pemagang secara dominatif.

Model pembelajaran magang yang ketiga ini merupakan model pembelajaran dimana warga belajar yang mendominasi dalam pembelajaran. Peran permagang ahli mulai tidak dibutuhkan karena pemagang memasuki tahapan menjadi pekerja ahli. Dalam model ini berlangsunglah fase magang yang disebut *Self-directed Learning* dan fase *generalisasi* dimana dalam tahapan ini pemagang mencoba melakukan tugas pekerjaan secara nyata dan hanya mencari bantuan permagang ahli bila diperlukan. Dalam fase generalisasi, peran pemagang (peserta didik) lebih banyak lagi dikarenakan ketrampilan dan kemampuan yang telah diperolehnya di tempat magang dapat diterapkan di lapangan. Dalam fase ini pemagang menggunakan diskusi untuk menghubungkan bahwa mereka telah belajar untuk situasi lain yang relevan.

Ketiga model diatas memberikan arahan yang sangat berarti bagi pengelolaan pembelajaran magang, terutama dalam rangka meningkatkan kemandirian pemegang dari ketiga model tersebut terlihat adanya kebersamaan dalam pengelolaan kegiatan magang melalui partisipasi aktif pemegang dan pemberian tanggung jawab pengelolaan pembelajaran magang kepada pemegang. Dari model tersebut menjadi acuan dalam pembelajaran magang, namun tidak berarti bahwa semua kegiatan pembelajaran magang secara langsung merupakan tanggung jawab pemegang. Hanya partisipasi pemegang dan keterlibatan pada aspek-aspek tertentu yang harus dibebankan.

### 2.3.7 Strategi Pembelajaran Magang

Strategi pembelajaran magang ditujukan agar pelaksanaan program magang dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran magang perlu diperhatikan beberapa strategi pembelajarannya, seperti perumusan tujuan pelaksanaan magang, kemampuan peserta didik, penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran dan didukung oleh sarana peralatan kerja.

Sebagai salah satu program pendidikan nonformal, strategi pelaksanaan magang tentunya dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran pendidikan nonformal dan unsur-unsur pembelajaran magang yang meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan. Hal ini berhubungan erat dengan kebutuhan individu pemegang maupun kebutuhan pasar kerja. Dengan mengidentifikasi kebutuhan, pemegang akan mengerti kebutuhan pendidikan apa yang dia

butuhkan selama proses magang berlangsung. Dan dengan mengidentifikasi kebutuhan ini pemegang tidak mengalami kesulitan setelah selesai mengikuti magang (Kamil,2002: 52).

- 2) Perumusan tujuan pembelajaran magang. Perumusan tujuan pembelajaran diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran magang. Tujuan pembelajaran magang hendaknya bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan lama yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru dalam bidang manajemen dan pelatihan kepekaan pemegang. Memberikan tambahan ketrampilan dan pengetahuan baru supaya dapat memperoleh pengalaman yang lebih baik ( Nur Halim, 2011: 77). Perumusan tujuan magang hendaknya bertujuan agar pemegang mampu memiliki ketrampilan tambahan dan mengasah ketrampilan tersebut sehingga nantinya ia dapat menjadi mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- 3) Penentuan sasaran pembelajaran magang. Dalam menentukan sasaran magang, perlu diperhatikan unsur bakat dan minat. Karena bakat dan minat memiliki pengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan magang. Sebab seseorang yang mengikuti magang tetapi tidak sesuai dengan minat yang besar, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar maupun pencapaian tujuan (Kamil, 2002: 51).
- 4) Kegiatan magang.  
Kegiatan magang terdiri atas beberapa tahap, diantaranya adalah tahap modeling, approximating, tahap memudar, tahap *self directed learning* dan tahap generalisasi (internet).

5) Materi magang

Pemberian pekerjaan dalam pembelajaran magang menurut Putut Hargiyarto (2007) sebagai berikut:

- a. Pemberian materi/pekerjaan kepada peserta didik dimulai dengan pekerjaan yang ringan, mudah, dan tidak berisiko tinggi menyebabkan kerusakan
- b. Secara bertahap peserta diberikan ketrampilan dengan pekerjaan yang makin berat, sulit dan berisiko kerusakan tinggi.

6) Menetapkan sumber belajar

Dalam menetapkan sumber belajar magang harus disesuaikan dengan kesediaan dan kemampuan sumber magang untuk dimagangi, menularkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kepada pemagang (Kamil, 2002).

7) Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang antara lain:

- a) Metode survey yakni dengan mencari informasi dan mengetahui tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi/isi pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan magang
- b) Merancang skema untuk rencana pelaksanaan magang
- c) Mengaplikasikan ilmu dan ketrampilan yang telah dikuasainya ke dalam kehidupan sehari-hari.

8) Pendekatan yang digunakan

Pendekatan dalam pembelajaran magang menggunakan pendekatan individual, sehingga dapat mudah tercapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan karena pemegang ahli mengenal secara individual masing-masing pemegang/warga belajarnya.

#### 9) Evaluasi

Evaluasi dari pembelajaran magang menggunakan evaluasi proses dan akhir. Karena pemegang dinyatakan berhasil dan mampu apabila ia mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya selama pembelajaran magang ke dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat meningkatkan taraf hidup pemegang tersebut.

Marzuki Saleh (2010: 179-182) di dalam bukunya menjelaskan bahwa ada 6 macam strategi dalam training, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi akademik (*academic strategy*). Yaitu strategi dimana warga belajar melakukan pemindahan isi atau bahan pelajaran dan menambah pengertian konseptual. Ceramah, seminar dan membaca buku merupakan ciri metode yang digunakan dalam strategi ini.
- 2) Strategi laboratoris (*laboratory strategy*). Merupakan strategi dimana warga belajarnya diberikan kesempatan untuk mencapai atau memperoleh wawasan (*insight*), pengertian dan *skill* dari pengalaman langsung dan manipulasi unsur-unsur dalam situasi yang terkendali.
- 3) Strategi kegiatan (*activity strategy*). (1) Strategi ini menitikberatkan latihan pada skill tertentu; (2) memperbaiki kemampuan individu tentang suatu tugas pekerjaan tertentu; (3) versi sederhana dari strategi ini akan berupa mencoba-mencoba dan mencoba lagi sampai warga belajar dapat mengerjakannya; (4) strategi ini mempunyai bentuk-bentuk berupa magang, studi dengan

bimbingan dan *counterpart*, sehingga warga belajar dapat merasakan tentang pekerjaan; (5) karena strategi ini merupakan *on the job training*, maka terhindar kemungkinan terbawanya masalah pulang ke rumah.

- 4) Strategi tindakan (*action strategy*). Strategi ini merupakan “saudaranya” *activity strategy*. Bedanya adalah *action strategy* diterapkan untuk seluruh organisasi, suatu kelompok, suatu kota atau sistem sosial yang lain. Sedangkan *activity strategy* diterapkan pada individu perseorangan.
- 5) Strategi pengembangan (*person development strategy*). Strategi ini menitikberatkan pada dua hal yaitu syarat-syarat yang diperlukan dalam suatu tugas dan proses. Pada dasarnya strategi ini melengkapi warga belajar dengan pilihan kesempatan. Dalam programnya warga belajar bekerja sesuai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang sama dengan yang dihadapi dalam pekerjaan.
- 6) Strategi pengembangan organisasi (*organization development strategy*). Strategi ini memiliki kriteria utama yaitu (1) perbaikan organisasi (prestasi organisasi); (2) menunjang perlunya menambah kualitas individu-individu dengan cara-cara yang nyata agar lebih efektif dalam pekerjaannya; (3) di samping itu, mengenalkan konsep-konsep, metode-metode, ketrampilan-ketrampilan untuk mengubah kebudayaan organisasi guna meningkatkan kondisi-kondisi yang menimbulkan tingkah laku yang lebih produktif; (4) selanjutnya kemungkinan bahwa perubahan-perubahan tingkah laku individu yang akan terjadi menambah kualitas anggota dalam mengadakan perubahan-

perubahan kultur organisasi seperti nilai-nilai dan norma-norma yang apabila diabaikan akan menjadi penghambat perubahan.

### 2.3.8 Prinsip-prinsip Magang

Prinsip magang yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep magang yang dapat menghasilkan tenaga kerja trampil, kompeten dan produktif, khususnya konsep magang secara tradisional (*Grassroot*) yang banyak terjadi pada perusahaan industri kecil atau home industri.

Target dalam latihan pemagangan menurut pola Depnaker adalah peserta yang telah menyelesaikan minimal SLTP dan tidak mampu melanjutkan pendidikan formal, mereka dapat mengikuti latihan pemagangan bidang tertentu sesuai dengan profesi yang dikehendaki. Kemampuan yang menjadi bidikannya adalah tenaga trampil dan kompeten yang bias dicapai dalam waktu sekitar 3 (tiga) tahun. Target yang lebih tinggi sekitar 3,5 tahun yang ditambah dengan kursus manajerial adalah menjadi tenaga pengelola atau manajer menengah.

Prinsip pemagangan menurut Depnaker (1994), memiliki aspek yang menjadi cirinya yaitu pencapaian kualifikasi yang jelas, ada kriteria latihan pemagangan, ada aturan main pelaksanaan, ada uji keterampilan dan sertifikasi serta kontrak pemagangan. Jenjang pemagangan terdiri atas (a) sertifikasi perusahaan untuk tingkat dasar, (b) sertifikasi Nasional tingkat II untuk tingkat menengah, (c) Sertifikasi Nasional Tingkat II untuk tingkat lanjutan, (d) Sertifikasi uji ketrampilan tingkat I untuk tingkat pengelola.



### 2.3.9 Pentingnya Magang dalam Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal memainkan peran yang sangat baik bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nonformal yang disebut-sebut sebagai penopang yang terdekat dengan masyarakat dipandang sebagai pendidikan masyarakat, maka bentuk, tujuan dan kegiatan pendidikan nonformal seharusnya menyentuh seluruh dimensi dari kehidupan masyarakat sebagaimana konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan bahwa seluruh aktivitas kehidupan diartikan sebagai aktivitas belajar/pendidikan.

Pembelajaran magang yang merupakan bagian dari program nonformal tentulah memiliki peran yang sangat baik bagi keberlangsungan pendidikan di masyarakat. Seperti halnya pelatihan, pembelajaran magang juga berperan dalam hal menciptakan manusia-manusia yang tidak saja berpengetahuan tinggi tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diandalkannya dalam menghadapi tantangan-tantangan modern di era globalisasi. Pembelajaran magang dibutuhkan untuk dapat digunakan sebagai bekal untuk membuka lapangan kerja sendiri sehingga nantinya dapat mandiri dan berdampak kepada adanya suatu pemberdayaan pada masyarakat.

Dengan perannya sebagai pendidikan di masyarakat sudah barang tentu program pembelajaran magang sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai pengembangan dari program pendidikan nonformal. Pembelajaran magang yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal lebih mengutamakan peserta didiknya agar mereka siap untuk menghadapi tantangan-tantangan modern, segi

ketrampilan lebih ditekankan dengan tujuan agar setelah memperoleh pembelajaran magang, peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat mandiri, dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

## **2.4 Sentra industri logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

### **2.4.1 Kota Tegal**

Kota Tegal adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah Indonesia dengan luas wilayah keseluruhan 39,5 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 4 Kecamatan dan 27 desa. Kota metropolitan dengan jumlah penduduk 311.731 jiwa pada tahun 2012 ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Tegal di sebelah timur dan selatan. Kota Tegal terletak 165 km sebelah barat kota Semarang, memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalur pantai utara (pantura) Jawa Tengah serta terdapat persimpangan jalur utama yang menghubungkan pantura dengan kota-kota bagian selatan Pulau Jawa. Pertumbuhan kota Tegal juga berkembang ke arah selatan di wilayah kabupaten Tegal yakni Kecamatan Dukuhturi, Adiwerna dan Slawi.

Kota Tegal terkenal dengan aneka kulinernya, diantaranya tahu aci, soto Tegal, sate kambing Tegal, kupat glabet, teh poci dan masih banyak lagi. Kebudayaan yang ada di kota Tegal pun menjadikan kota Tegal dikenal banyak orang seperti tradisi mangku poci dan tarian endel khas Tegal.

Pesatnya perkembangan perekonomian kota Tegal, menjadikan kota Tegal terkenal dengan sebutannya sebagai kota bahari, kota dagang, kota industri dan kota transit. Kota Tegal sering dipakai untuk transit pemasaran produk daerah

sekitar seperti Kabupaten Tegal, Brebes, Pekalongan dan Pemalang sebelum dipasarkan ke kota-kota besar lainnya ataupun ke luar negeri.

Sebagai kota industri, nama Tegal memang sudah terpatri kuat. Di sini terdapat 34 unit industri skala besar, 59 unit industri sedang dan 2.556 unit industri kecil. Jenis usahanya sangat luas meliputi galangan kapal, logam, tekstil konveksi, sepatu/sandal, sampai pengolahan hasil; pertanian/perikanan.

Sektor industri memiliki pertumbuhan paling pesat dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Jika sektor perdagangan mengalami pertumbuhan 7,19 persen, maka pertumbuhan sektor industri tercatat 8,25 persen. Namun kontribusi sektor industri terhadap PDRB tetap di peringkat kedua yakni 21,78% setelah sektor perdagangan yakni 24,79%.

Berbagai macam kerajinan yang tersebar di kota Tegal merupakan cikal bakal berdirinya industri rumahan pertama di Jawa Tengah.

#### **2.4.2 Sentra industri logam di Kota Tegal**

Sebagai kota industri, kota Tegal memiliki industri andalan berupa kerajinan dan cor logam yang dipusatkan di Kecamatan Tegal Timur. Berbagai produk berkualitas dihasilkan dari sini, mulai dari mesin/komponen mesin industri, *sparepart* mobil dan motor, komponen mesin tenun hingga komponen mesin elektronik.

Umumnya perajin di sentra kerajinan logam ini memproduksi barang sesuai dengan pesanan. Pemasaran hasil kerajinan logam di kota Tegal menembus berbagai kota di pulau Jawa. Dan mereka perajin logam di sentra industri logam di

kota Tegal memiliki pelanggan tetap, perusahaan raksasa seperti Astra (otomotif) dan Panasonic (elektronik) menjadi pelanggan tetap.

Penelitian ini dilakukan di Sentra industri logam yang ada di kota Tegal terletak di Kecamatan Tegal Timur, tepatnya di Jalan Kemuning Kelurahan Kejambon. Penelitian ditujukan untuk mengetahui model pembelajaran magang yang dilakukan oleh perajin logam di daerah tersebut mengingat pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan luar sekolah dalam hal ini melalui model pembelajaran magang.

## **2.5 Kerangka berpikir**

Perkembangan globalisasi saat ini menyebabkan dampak yang luas terutama di bidang perekonomian. Suatu bangsa dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusianya baik secara kuantitas maupun kualitasnya sebagai modal dasar untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada akibat perkembangan ekonomi global. Salah satu langkah meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui bidang pendidikan, dan apabila berbicara tentang pendidikan, peran pendidikan nonformal dalam hal ini sangat tepat. Melihat konsep pendidikan nonformal yang merupakan pendidikan sepanjang hayat, maka pendidikan nonformal dibutuhkan keberadaannya sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal. Mengingat kebutuhan training, pengembangan tenaga kerja yang sudah bekerja maupun mempersiapkan tenaga kerja yang berusia muda untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap

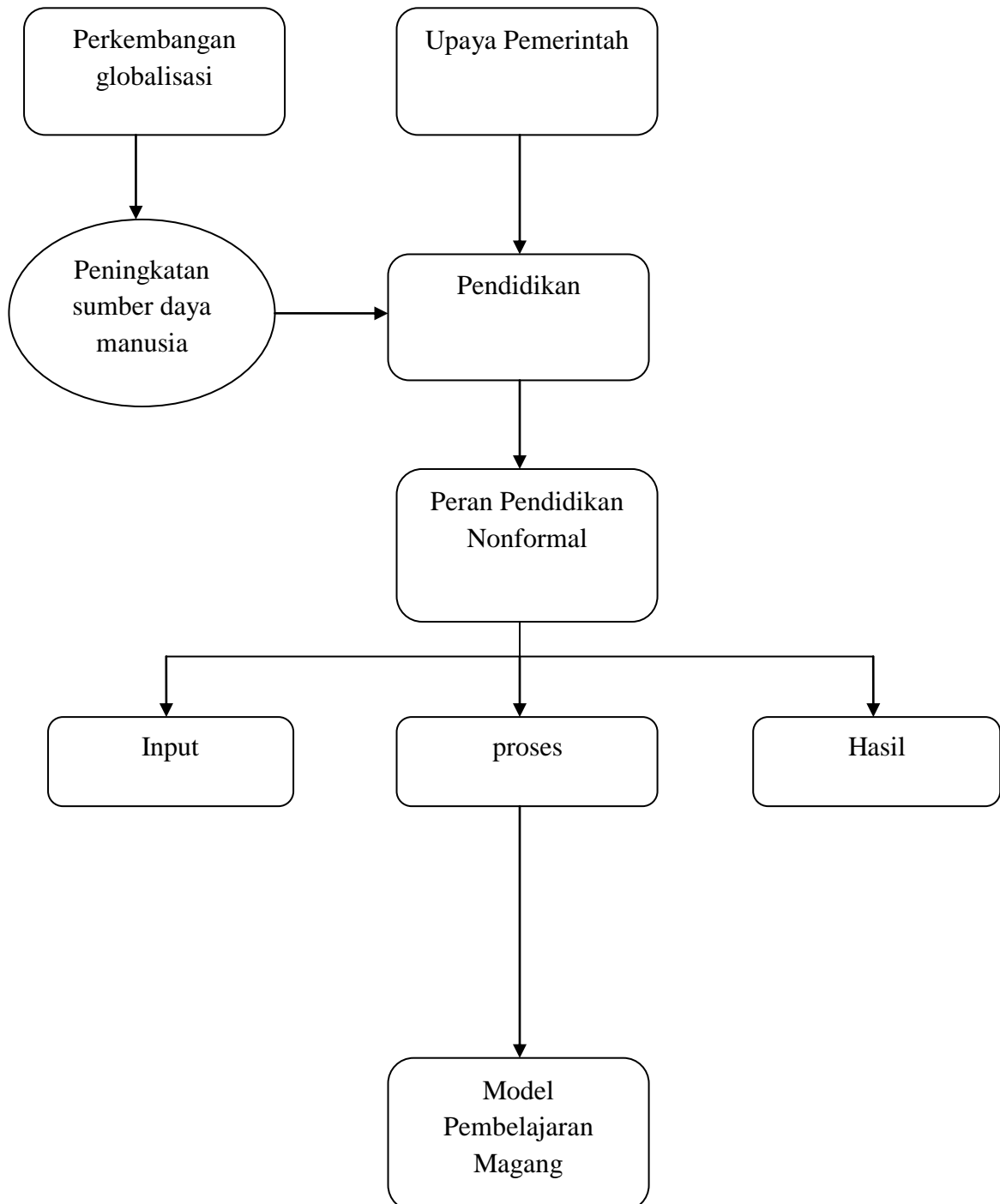
untuk bekerja, keberadaan pendidikan luar sekolah sangat terbuka lebar karena hal tersebut tidak akan diperoleh dalam pendidikan formal/sekolah.

Keberadaan pendidikan luar sekolah merupakan sisi strategis dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sisi strategis ini didukung pula oleh model penyelenggaraan pendidikan luar sekolah mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan mandiri sehingga mampu bersaing pada era global. Salah satu model yang berkembang untuk menjawab tantangan itu adalah program pendidikan luar sekolah dalam bentuk magang.

Magang dimaksudkan untuk mempersiapkan seseorang dalam rangka untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia apalagi di sektor industri logam rumahan, yang mana kebutuhan akan magang diperlukan untuk menciptakan suatu masyarakat yang berkualitas dan mampu menciptakan suatu lapangan kerja baru sehingga menimbulkan suatu pemberdayaan bagi masyarakat sekitar tempat industri.

Melalui pembelajaran magang di industri logam rumahan, seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan yang bertambah, tetapi juga dapat memiliki ketrampilan sesuai dengan bidang pekerjaan karena adanya proses belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar yang mana pada akhirnya dapat memotivasi peserta didik untuk membuka usaha secara mandiri. Diharapkan dengan adanya pembelajaran magang, kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat meningkat sehingga bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain di dalam

era persaingan global sekarang ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan di dalam bagan di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai **“Model Pembelajaran Magang (Studi pada Perajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”** maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Pada dasarnya penelitian metode kualitatif adalah suatu prosedur untuk dapat menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis atau diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian, serta deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2012: 4). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis atau

lisan dan foto. Data yang merupakan kata-kata aka penelitian kualitatif mampu menjelaskan alur cerita dan makna-maknanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di dalam masyarakat. Pengelohan data dengan cara deskriptif, menceritakan lewat kata-kata yang didapat di lapangan.

Sesuai dengan judul yaitu model pembelajaran magang di Sentra industri logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan proses, model pembelajaran yang digunakan, serta hasil capaian atau outputnya setelah pemagang selesai melakukan pembelajaran magang di sentra industri logam kota Tegal.

Adapun alasannya dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran apakah sudah berjalan baik dan apakah dengan adanya model pembelajaran magang tersebut dapat menciptakan adanya suatu kemandirian atau pemberdayaan bagi masyarakat sekitar atau tidak. Dari alasan ini penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian yang diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang objektif dan mendalam.



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Alasan kenapa memilih Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, karena di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal merupakan pusat/sentra industri logam rumahan yang ada di Kota Tegal. Sebagai pusat dari kegiatan industri logam di kota tegal, Kelurahan Kejambon memiliki banyak potensi dalam hal pembuatan kerajinan logam dan merupakan pemasukan untuk PDRB di kota Tegal.

Di Kelurahan Kejambon, banyak masyarakatnya yang akhirnya berani mendirikan sendiri industri rumahan di rumah masing-masing setelah sebelumnya mereka ikut bekerja di tempat lain. Meskipun banyak industri rumahan logam di sini yang mulai gulung tikar dikarenakan dampak dari globalisasi, namun proses pemberdayaan yang telah terjadi disini tidak ikut mati. Terbukti dengan masih bertahannya industri-industri rumahan yang ada sampai sekarang, dengan proses belajar-sambil bekerjanya yang masih hingga sekarang menjadikan peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana proses dan model belajar-bekerja yang diterapkan oleh industri-industri logam rumahan yang ada di Kelurahan Kejambon kota Tegal sehingga menjadikan masyarakat sekitar dapat memiliki ketrampilan lebih dan menjadi mandiri.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 32). Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti akan pengetahuan yang diperolehnya melalui kepentingan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2007: 65).

Fokus penelitian menyatakan persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah model pembelajaran magang yang ada di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Fokus penelitian dalam model pembelajaran magang difokuskan kepada pemilik usaha selaku pengelola industri dan juga selaku tutor ahli dalam pembelajaran magang di industri logam, pegawai sebagai pekerja dan juga sebagai peserta didik yang menerima materi pembelajaran selama proses belajar-bekerja/bekerja-belajar/magang di industri tersebut dan pegawai yang akhirnya mandiri setelah ia mengikuti proses belajar-bekerja/bekerja-belajar di industri logam tersebut. Penelitian dilakukan di 2 perusahaan industri logam dengan kriteria perusahaan tersebut telah menciptakan sumber daya manusia yang berdaya dan mandiri.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: informan tersebut memahami tentang permasalahan dan mampu memberikan penjelasan yang diperlukan peneliti sesuai dengan fungsi informan tersebut dalam

program magang. Selain itu informan tersebut juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pekerjaan tempat magang di industri logam.

Adapun subjek penelitian ini adalah para pengrajin logam di sentra industri logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal . Alasan peneliti memilih itu karena Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal merupakan sentra/pusatnya industri logam rumahan di kota Tegal. Para pengrajin yang dijadikan sebagai subjek penelitian meliputi pemegang (pemilik usaha), pegawai dan pemegang (orang yang pernah bermagang). Pemegang (pemilik usaha) yang dijadikan responden berjumlah 2 orang dengan kriteria saat penelitian berlangsung mereka memiliki usaha home industri yang dijadikan tempat untuk belajar sambil bekerja/magang. Pegawai berjumlah 2 orang dengan kriteria saat dilakukan penelitian mereka bekerja di dalam perusahaan industri logam tersebut. Pemegang ( orang yang pernah bermagang) 3 orang dengan kriteria: saat penelitian berlangsung mereka sebelumnya pernah ikut bekerja sambil belajar di tempat orang lain dan kemudian mereka membuka usaha industri logam secara mandiri di rumah masing-masing.

### **3.5 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian tentang “**Model Pembelajaran Magang Kerajinan Logam (Studi pada Perajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**” adalah:

### 3.5.1 Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005: 55). Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2012: 157).

Data primer yaitu data yang berasal dari jawaban responden baik yang bersifat kuantitatif yaitu jawaban pada angket maupun yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap pemegang (pemilik usaha), pegawai dan pemegang (orang yang pernah bermagang). Pemegang (pemilik usaha) yang dijadikan responden berjumlah 2 orang dengan kriteria saat penelitian berlangsung mereka memiliki usaha home industri yang dijadikan tempat untuk belajar sambil bekerja/magang. Pegawai berjumlah 2 orang dengan kriteria saat dilakukan penelitian mereka bekerja di dalam perusahaan industri logam tersebut. Pemegang ( orang yang pernah bermagang) 3 orang dengan kriteria saat penelitian berlangsung mereka sebelumnya pernah ikut bekerja sambil belajar di tempat orang lain dan kemudian mereka membuka usaha industri logam secara mandiri di rumah masing-masing.

### 3.5.2 Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak bukan peneliti (Marzuki, 2000:56). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar kata dan tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2012: 159)

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi monografi penduduk Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur kota Tegal dan data kepegawaian di masing-masing industri.

## **3.6 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 62). Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.6.1 Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek wawancara. Menurut

Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan.

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 72). Wawancara secara garis besar di bagi menjadi 2 yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, pada wawancara tidak berstruktur ini responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat yang khas (Moleong, 2012: 190-191).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Isu-isu umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap

dalam fokus penelitian. Selain itu, tema pertanyaan yang akan dijawab subjek adalah tema yang masih bisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara nantinya. Alasan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang mengetahui informasi dan bertanya langsung dengan informan, maka peneliti harus bertatap muka langsung dengan informan dan bertanya langsung dengan informan. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti memiliki peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan peneliti memiliki peluang untuk memahami bagaimana model pembelajaran magang di sentra industri logam yang ada di kota Tegal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan bagi para pengrajin logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Wawancara dilakukan terhadap pemegang (pemilik usaha), pegawai dan pemegang (orang yang pernah bermagang). Pemegang (pemilik usaha) yang dijadikan responden berjumlah 2 orang dengan criteria saat penelitian berlangsung mereka memiliki usaha home industri yang dijadikan tempat untuk belajar sambil bekerja/magang. Pegawai berjumlah 2 orang dengan criteria saat dilakukan penelitian mereka bekerja di dalam perusahaan industri logam tersebut. Pemegang ( orang yang pernah bermagang) 3 orang dengan kriteria saat penelitian berlangsung mereka sebelumnya pernah ikut bekerja sambil belajar di tempat orang lain dan kemudian mereka membuka usaha industri logam secara mandiri di rumah masing-masing.

Aspek yang diwawancarai dalam penelitian ini didasarkan kepada rumusan masalah yang telah dibuat. Meliputi proses pembelajaran magang, model pembelajaran magang yang digunakan, dan tentang hasil yang dicapai oleh pekerja (peserta didik) setelah mengikuti proses belajar-bekerja/bekerja-belajar di industri logam yang ada di Kelurahan Kejambon dan setelahnya mereka membuka usaha logam rumahan di rumah masing-masing secara mandiri.

### 3.6.2 Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono,2010: 64). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas seubjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan



juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran magang secara umum sebelum dilakukan wawancara terhadap pemegang (pemilik usaha), pegawai dan pemegang (orang yang pernah bermagang). Observasi terhadap perilaku subjek ketika sedang melakukan proses wawancara dan observasi ketika subjek telah melakukan wawancara. Observasi juga tidak tertuju pada tempat ataupun lokasi wawancara, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara di tempat tinggal subjek agar peneliti dapat memperoleh bayangan atauun abstraksi maupun gambaran kehidupan yang dijalani oleh subjek.

Aspek yang di observasi adalah dari segi sarana prasarana, segi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran magang dan evaluasinya dan juga dari segi hasil atau capaian yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti proses belajar-bekerja di perusahaan tersebut.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga dapat diperoleh data yang akurat tentang model pembelajaran magang di sentra industri logam.

### 3.6.3 Teknik dokumentasi

Dokumentasi/documenter menurut Bungin (2010: 121-122) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk

melengkapi data dari wawancara dan observasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, mikrofilm, *disk*, *CD*, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambaran atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku atau dokumen dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu model pembelajaran magang di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

### **3.7 Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzin (dalam Moleong, 2012: 330) membedakan empat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi penyidik, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Menurut Patton (dalam Moleong 2012: 330-331) triangulasi sumber merupakan keabsahan data dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data maka penelitian ini: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong 2012: 331).

Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena metode ini sangat memungkinkan untuk dilakukan agar terjadi kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

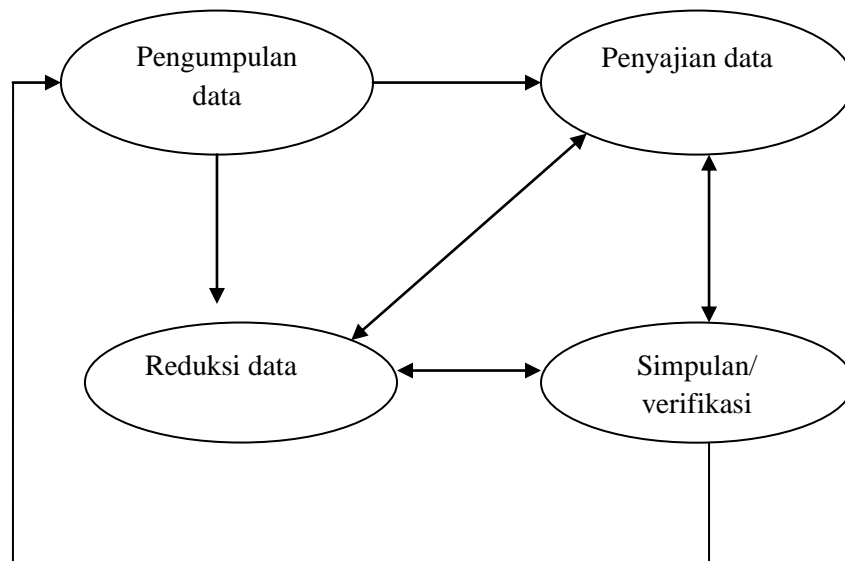
Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan

pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2012: 247)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012: 248).

Menurut Janice Mc Drury (Moleong, 2012: 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data; 3) Menuliskan “model” yang ditemukan; 4) Koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang ditempuh yaitu oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data sesuai dengan tema yaitu mengenai model pembelajaran magang. Data tersebut diambil dari data pemilik usaha, pekerja, dan perajin yang sudah mandiri. Data yang dikumpulkan berasal dari data penelitian bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

b) Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih

mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran magang. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan model pembelajaran magang di Sentra industri logam di kota Tegal. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan model pembelajaran magang di sentra industri logam kota Tegal.

c) Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian. Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang model pembelajaran magang di sentra industri logam kota Tegal. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai.. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

d) Simpulan dan verifikasi

Simpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam tahapan ini peneliti melakukan uji kebenaran pada setiap data yang muncul dari data yang diperoleh dari subjek satu ke subjek lainnya dengan cara melibatkan perajin (pemilik usaha) dan perajin yang telah mandiri setelah magang. Kesimpulan ini dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal

##### 4.1.1 Keadaan Lingkungan

Sentra industri logam di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal secara geografis bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Randugunting, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Mangkukusuman, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Slerok.

**Tabel 4.1 Mata Pencaharian penduduk Kelurahan Kejambon**

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Petani	8 orang
2.	Buruh tani	3 orang
3.	Nelayan	50 orang
4.	Pengusaha	205 orang
5.	Buruh Industri	896 orang
6.	Buruh Bangunan	577 orang
7.	Pedagang	1.287 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil	386 orang
9.	Lain-lain	6.942 orang

*Sumber data: Data Monografi Kelurahan Kejambon bulan Mei 2013*



#### **4.1.2 Latar Belakang Perkembangan Industri Logam**

Sejarah perkembangan industri logam mengalami pasang surut baik dibidang produksi, pemerolehan bahan baku hingga ke pemasarannya. Pertama kali muncul industri logam di Kota Tegal dimulai dari wilayah Kelurahan Kejambon yaitu mulai berdirinya dua pabrik industri logam yaitu Matahari SS dan Sudi Mampir yang berdiri pada tahun 1970. Berawal dari dua industri tersebut, kemudian mulai banyak warga Kelurahan Kejambon yang berkerja sekaligus belajar di dua pabrik besar di Kelurahan Kejambon tersebut. Kemudian industri logam bubut semakin menyebar luas ke seluruh daerah di Kota Tegal sampai dengan Kabupaten Tegal setelah banyak dari masyarakat baik dari sekitar Kejambon maupun dari luar Kelurahan Kejambon bekerja sambil belajar di industri tersebut.

Masyarakat yang bekerja sambil belajar di industri tersebut banyak yang memiliki keahlian dan ketrampilan tentang logam bubut, pada akhirnya sebagian besar dari mereka memutuskan keluar dan kembali ke daerahnya masing-masing dan membuka usahanya sendiri di daerahnya dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya selama bekerja di industri logam di Kelurahan Kejambon.

Tidak hanya masyarakat dari luar Kejambon saja yang pada akhirnya berani mandiri. Banyak bekas karyawan yang tinggal di Kelurahan Kejambon yang akhirnya membuka usahanya di rumah, dan berkembang sehingga pada akhirnya Kelurahan Kejambon dijadikan sebagai sentra kawasan industri logam di Kota Tegal.

Industri logam di Kelurahan Kejambon ini tergabung ke dalam sebuah Koperasi yang bernama Koperasi Tegalindo yakni koperasi pengusaha dan pengrajin logam di Kelurahan Kejambon. Industri logam di Kelurahan Kejambon mengalami masa kejayaan di tahun 1975-1986. Pada masa itu jumlah pengrajinnya sekitar 300 orang dengan setiap pengusaha rata-rata memiliki 30 pekerja. Namun pada perkembangannya, banyak industri-industri logam yang ada di Kelurahan Kejambon mengalami *collaps*/bangkrut dikarenakan lemahnya daya saing dengan produk dari luar negeri seperti Jepang. Murahness harga produk Jepang jika dibandingkan dengan produk lokal menjadikan satu kesulitan bagi pengrajin untuk mendapatkan pesanan dan memasarkan hasil produksi kerajinan lokal di Kota Tegal. Hal ini dikarenakan efek dari krisis yang terjadi pada tahun 1998. Karenanya banyak industri logam di Kelurahan Kejambon yang gulung tikar. Hanya pengusaha bermodal kuat dan kaya inovasi saja yang masih bertahan hingga kini. Sampai detik ini industri kerajinan logam di Kelurahan Kejambon hanya tersisa 100 pengusaha saja, dengan anggota aktif di Koperasi Tegalindo sejumlah 41 orang.

### **4.1.3 Profil Industri Logam**

#### **4.1.3.1 CV. Tjamat Putra**

Pabrik mesin dan pengecoran logam milik Bapak H. Abdul Hadi berdiri sejak tahun 1970 sampai dengan sekarang. Perusahaan ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga Bapak Abdul Hadi. Awalnya perusahaan didirikan oleh kakek dari Bapak H Abdul Hadi yang bekerja di DKA (sekarang PT.KAI).

Kemudian ilmu yang dimiliki tersebut di turunkan kepada Pak Tjamat yang tak lain adalah ayah dari Bapak Abdul Hadi. Beliau kemudian membuka 5 cabang di daerah Tegal antara lain Sudi Mampir Logam, Sudi Mampir Putra, Mulia Putra Logam, Tjamat Putra Logam dan satu perusahaan yang tidak memiliki nama. Perusahaan-perusahaan logam inilah yang menjadi salah satu cikal bakal munculnya industri logam di Kelurahan Kejambon.

Berawal sebagai karyawan di industri milik Bapaknya tersebut, akhirnya CV. Tjamat Putra diberikan untuk dikelola oleh Bapak Abdul Hadi. Dan dari kelima perusahaan tersebut, hanya milik Bapak Abdul Hadi yang dapat bertahan sampai dengan sekarang. CV. Tjamat Putra yang dikelola oleh Bapak Abdul Hadi mengerjakan pekerjaan pengecoran dan Bengkel bubut. Perusahaan industri ini menghasilkan kerajinan logam berupa komponen mesin seperti pipa air, pintu air, mesin pertanian, mesin pertambangan, mesin untuk perkebunan kelapa sawit dan lain-lain. CV. Tjamat Putra membuat kerajinan logam tersebut disesuaikan dengan pesanan dari pelanggan-pelanggannya. Namun CV. Tjamat Putra sendiri memiliki produksi rutin yang selalu dibuat di antaranya adalah komponen mesin untuk industri tekstil di Pekalongan, Industri penyamakan kulit hewan di Jawa Barat dan onderdil pabrik gula.

Penghasilan yang diperolehnya setiap bulan tidak dapat ditentukan secara pasti karena penghasilan diperoleh berdasarkan pesanan yang diselesaikan kurang lebih selama 2 bulan bahkan lebih. Tetapi bila dirata-rata untuk penghasilan selama satu tahun sekitar Rp 1 Milyar. Dan dari penghasilan yang ia peroleh

sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan ke 6 orang anaknya sampai dengan sarjana.

Bahan baku ia peroleh dari besi-besi bekas yang ia peroleh dari tempat pengepul barang bekas di sekitar area Tegal. Pesanan yang datang di CV. Tjamat Putra ada yang berasal dari dalam kota Tegal dan ada juga yang berasal dari luar kota seperti Cirebon, bahkan ada pesanan dari luar pulau Jawa seperti Padang dan Lampung.

Proses perekrutan karyawan di industri ini berawal dari permintaan karyawan untuk bekerja di CV. Tjamat Putra dengan syarat yang diberikan oleh pemilik berupa kemauan untuk hidup prihatin dan melihat kebutuhan bidang pekerjaan apa yang dibutuhkan oleh sang pemilik. Cara perekrutan lain yang biasa dilakukan adalah bila dari pihak pabrik membutuhkan tenaga tambahan, karyawan pabrik menawarkan kepada teman atau tetangganya bahwa perusahaan tempat ia bekerja sedang membutuhkan tenaga kerja di bidang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Jumlah total karyawan di CV. Tjamat Putra berjumlah 50 orang dan dibagi menjadi:

1. Karyawan tetap sebanyak 20 orang meliputi:
  - 1) Manajemen : 1 orang
  - 2) Keuangan : 1 orang
  - 3) Operasional/produksi : 18 orang
2. Karyawan tidak tetap (pocokan) sebanyak 30 orang. Meliputi buruh-buruh pabrik industri logam yang lebih kecil

Sebagian besar karyawan berasal dari daerah Kelurahan Kejambon. Karyawan tidak tetap dibutuhkan ketika perusahaan mendapatkan pesanan besar dan memerlukan waktu yang singkat untuk penyelesaiannya. Sebagian besar karyawan yang mendaftarkan diri di industri ini sudah memiliki keahlian di bidang kerajinan logam sebelumnya meskipun ada beberapa yang tidak memiliki pengalaman di kerajinan logam. CV. Tjamat Putra juga menerima siswa yang ingin belajar di perusahaan logam ini, dan biasanya mereka berasal dari STM baik dari dalam kota, maupun dari luar kota.

Perijinan pendirian perusahaan yang dimiliki oleh CV. Tjamat Putra antara lain:

1. Akta Pendirian Perusahaan
2. Tanda Daftra Perusahaan
3. Surat Izin Usaha Perdagangan
4. Tanda Daftar Industri
5. Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil
6. Izin Usaha (Non H.O/ Gangguan)
7. Nomor Pokok Wajib Pajak ( N.P.W.P)
8. Surat Izin Usaha Jasa dan Konstruksi
9. Kemampuan Produksi Barang dan Jasa

Sistem pemberian upah di CV. Tjamat Putra sesuai dengan UMR di Kota Tegal, dan juga perusahaan memiliki kebijakan tersendiri yaitu disesuaikan dengan tingkat keahlian dari karyawan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pembagian Upah Karyawan**

<b>Bidang pekerjaan</b>	<b>Upah/Gaji</b>
1. Tukang Bubut	Rp 40.000/hari
2. Tukang Cor	Rp 40.000/hari
3. Ombyong (pembantu)	Rp 30.000/hari
4. Ombyong baru	Rp 25.000/hari

Pemberian upah diberikan dengan upah per hari selama hari kerja yaitu Senin - Sabtu sedangkan hari minggu dihitung sebagai hari lembur. Jadi setiap karyawan bekerja selama 7 hari tetapi mendapatkan upah 8 kali. Adapun untuk karyawan pocokan (tidak tetap) mendapatkan upah Rp 40.000 - Rp 50.000/hari. Namun berbeda dengan karyawan tetap, karyawan pocokan hanya bekerja sesuai dengan waktu selesainya pesanan tersebut. Jadi setelah pesanan selesai, mereka tidak bekerja kembali di perusahaan ini. Sistem pemberian upah ini pun ditetapkan pula untuk karyawan yang masih magang. Dan digolongkan kedalam karyawan ombyong baru.

Di dalam menjalankan usahanya ini, Bapak Abdul Hadi memiliki peraturan bagi karyawan dan pemegang. Dan pemberian hukuman/peringatan untuk karyawan di industri ini berupa teguran, sampai dengan pengurangan upah. Sedangkan penghargaan untuk karyawan diberikan berupa bonus upah yang diberikan secara pribadi oleh pemilik dengan kriteria karyawan tersebut lebih banyak menangani pekerjaan dengan cepat. Dan bonus juga diberikan kepada semua karyawan berupa THR setiap hari raya Idul fitri.

Perusahaan ini ia turunkan kepada ke-4 anaknya yang sudah dinilai mampu bekerja dan melanjutkan usahanya. Dalam menjalankan usaha ini ia dibantu oleh anaknya dan seorang kepala bagian umum. Dalam satu bulan CV. Tjamat Putra memproduksi barang/mengecor logam sebanyak 15 ton besi bekas setiap bulannya. Untuk pengerjaan satu pesanan barang disesuaikan dengan kemauan dari pemesan, tetapi dari pihak Tjamat Putra sendiri memberikan waktu penyelesaian minimal 2 bulan penyelesaiannya. Secara rinci beberapa pelanggan tetap CV. Tjamat Putra adalah sebagai berikut:

1. Pertamina Balongan
2. Pertambangan Antam
3. Perusahaan Daerah Air Minum
4. Departemen Perhubungan
5. Departemen Pekerjaan Umum
6. PT. Kereta Api Indonesia
7. PT. Wira Mustika Indah - Jakarta
8. PT. Gunug Madu Plantations
9. PT. Batang Alum Industri
10. PT. Harapan Sukses Jaya
11. PT. Bina Birawa
12. PT. Sari Pratama Teknik - Jakarta
13. Pertamina Cilacap
14. PT. Barata Indonesia
15. Perusahaan Galangan Kapal

## 16. Aneka Industri Perkebunan dan Teh

Dalam memasarkan produknya CV. Tjamat Putra melakukan pemasarannya melalui kantor pusat dengan wewenang pemasaran adalah H. Abdul Hadi Tjamat (Direktur) dan Abadi Abdurachman (Kepala Bagian Umum) dengan alamat kantor pusat CV. Tjamat Putra Tegal. Untuk pemasaran hasil kerajinan disesuaikan dengan pesanan dari mitra kerjanya. Karena CV. Tjamat Putra tidak memiliki hasil industri yang ia produksi secara besar-besaran, pemasaran produksi disesuaikan dengan pesanan yang datang.

Pemilik CV. Tjamat Putra mengaku tidak memiliki kesulitan dalam memasarkan barang, pemerolehan bahan baku, hingga perlengkapan alat industri. Hal ini diakui karena ia sudah memiliki relasi untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut. CV. Tjamat Putra merupakan bisnis keluarga, yang dibangun sejak tahun 1970 sudah memiliki pabrik dengan luas tanah dan bangunan 116,00 M<sup>2</sup> dan beberapa mesin. Karena dirasa sudah mampu mengelola sendiri, maka CV. Tjamat Putra dikelola oleh Bapak Abdul Hadi dengan modal kerja sebanyak Rp 4.000.000,00 pada tahun 70-an. Hingga sekarang nilai investasi yang dimiliki oleh CV. Tjamat Putra sebesar Rp 150.000.000,00 dengan status tanah dan bangunan milik sendiri. Hingga sekarang industri logam tradisional milik Bapak Abdul hadi memiliki 7 mesin bubut, 3 mesin scrap, 3 mesin bor scrap, 1 alat untuk pengecoran, mesin-mesin kecil seperti gerinda yang jumlahnya banyak.



#### 4.1.3.2 Pabrik Pertukangan Logam Karnadi S.P

Industri logam yang bekerja di bidang pengecoran logam dan pertukangan besi milik Bapak Karnadi dibangun pada tahun 2000. Bapak Karnadi sebelumnya berprofesi sebagai tukang kayu meubel sejak tahun 1967, kemudian beralih profesi menjadi tukang kayu model ( bahan cetakan untuk logam). Karena merasa lebih mudah dan merasa memiliki omset yang lebih besar di bidang kerajinan logam, beliau akhirnya berinisiatif untuk membuka usaha industri logam yang bertempat di rumahnya.

Sebelumnya Bapak Karnadi sudah memiliki pengalaman di bidang logam, karena ia bekerja di LIK ( Lingkungan Industri Kecil ) untuk pemasok produk listrik untuk PLN, setelah krisis terjadi beliau berhenti bekerja di LIK dan memutuskan untuk membuka bengkel pengecoran logam dan pertukangan besi di rumahnya.

Kerajinan logam yang dibuat oleh usaha Bapak Karnadi berupa aksesoris alat-alat listrik, terutama untuk jaringan listrik dan pengerjaan pergantian *spare part* pabrik seperti *spare part* pabrik gula, galangan kapal, dan perusahaan pembangkit listrik. Penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan kurang lebih sebanyak 1 Milyar dengan keuntungan 6-7%. Dengan penghasilan sejumlah itu, ia mampu mencukupi kebutuhan keluarganya dan menyekolahkan 3 anaknya.

Bahan baku untuk industrinya diperoleh dari barang-barang bekas/rongsokan besi cor dari daerah Tegal dan sekitarnya. Industri yang dikelola oleh Bapak Karnadi ini hanya memproduksi barang ketika ada pesanan yang

datang, baik dari dalam kota Tegal hingga ke luar kota seperti Cirebon, Bandung dan Jakarta.

Untuk perekrutan karyawan, Bapak Karnadi tidak mencarinya tetapi justru warga sekitar yang meminta pekerjaan kepada Bapak Karnadi. Dan dalam perekrutan karyawannya, Bapak Karnadi tidak memberikan ketentuan seperti harus memiliki keahlian, karena ada juga karyawan yang tidak memiliki keahlian sama sekali kemudian meminta bekerja di pabrik milik Bapak Karnadi. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Bapak Karnadi sebanyak 15 orang karyawan tetap dan kurang lebih 10 orang karyawan tidak tetap. Kelima belas karyawan itu terbagi menjadi beberapa keahlian di antaranya sebagai berikut

1. Karyawan ahli : 6 orang
2. Ombyong : 8 orang
3. Karyawan magang : 1 orang

Karyawan ahli dengan kriteria karyawan tersebut mampu mengoperasikan semua mesin yang ada di pabrik. Ombyong dengan kriteria karyawan yang hanya dapat membantu kemudahan proses pembuatan kerajinan seperti mengangkat barang, menyediakan minum dan makan untuk karyawan. Karyawan magang dengan kriteria mereka masih dalam tahap belajar di industri logam dan belum memiliki ketrampilan.

Sebagian besar karyawan yang bekerja di usaha milik Bapak Karnadi berasal dari lingkungan Kelurahan Kejambon. Karyawan yang meminta pekerjaan kepada Bapak Karnadi belum tentu semuanya memiliki ketrampilan di bidang kerajinan logam. Ada beberapa yang sudah memiliki pengalaman bekerja di

tempat lain dan bekerja padanya, ada juga karyawan yang tidak memiliki ketrampilan sama sekali di bidang kerajinan logam tetapi ia ajarkan sehingga orang tersebut memiliki ketrampilan untuk bekerja di industrinya. Dalam menjalankan usahanya, Bapak Karnadi sudah memiliki ijin industri yang ia urus di dinas Perindag dan di Pemda.

Sistem pemberian upah yang dilakukan oleh pak Karnadi untuk karyawannya di dasarkan pada tingkat keahlian karyawan itu sendiri. Berikut rinciannya:

Tukang bubut yang sudah ahli	: Rp 60.000,00/hari
Tukang bubut yang sudah sekedar bisa	: Rp 30.000,00/hari
Tukang Slep	: Rp 25.000,00/hari
Karyawan tidak tetap	: Rp 25.000,00/hari

Upah kerja yang diberikannya itu belum termasuk tambahan uang makan sebesar Rp 5000/hari. Bila beliau mendapatkan pesanan yang besar dan membutuhkan waktu yang singkat untuk penyelesaiannya, ia mengalihkan logam-logam pekerjaannya yang ia kira mudah kepada mitra-mitra kerjanya yang merupakan industri rumahan logam di sekitar rumahnya yang lebih kecil untuk membantu mengerjakannya. Dengan upah sekitar Rp 500.000,00/minggu tergantung pesannya, namun setelah selesai pengerjaan pesanan tersebut pak Karnadi tidak mempekerjakan mereka lagi.

Hukuman/sanksi bagi karyawan atau pemegang yang bekerja di industrinya hanyalah berupa teguran bila karyawan melakukan kesalahan. Penghargaan kepada karyawan bila melakukan pekerjaan dengan cepat diberikan berupa bonus

kepada karyawannya. Usaha yang ia kelola ini belum ia turunkan kepada anak-anaknya, sejauh ini masih beliau yang mengelola dengan dibantu seorang sekretaris untuk bagian pembukuan dan pembokingan pesanan.

Dalam satu bulan perusahaan milik Bapak Karnadi menerima pesanaan alat-alat listrik sebanyak 15.000set tiap satu set berisikan 3 macam yaitu streng clem 70-150, streng clem 150-240, dan Socket Eyes dan Ball Clavis. Satu pesanan dapat diselesaikan selama 35 hari.

Usaha yang dikelola oleh Bapak Karnadi ini pada awalnya berupa pengecoran logam dan bengkel bubut, namun saat ini yang ia jalankan di rumah hanyalah bengkel bubut, sedangkan dalam hal pengecoran, ia bekerja sama dengan berbagai perusahaan seperti Prima Logam, Abadi di Pekalongan, dan Putra Bungsu Makmur di Desa Balamoa Kabupaten Tegal.

Perusahaan industri logam milik Bapak Karnadi tidak memiliki pangsa pasar sendiri, melainkan pemasaran produksinya dikeluarkan bila ia mendapatkan pesanan dari relasi-relasinya seperti contoh dari PT. Saiko dan PT Piramida Kencana di Jakarta. Menurutnya, Bapak Karnadi selama ini belum menemukan kesulitan dalam menjalankan usahanya mulai dari memasarkan hasil kerajinannya, memperoleh bahan baku hingga alat industri yang ia miliki. Menurutnya ini diperolehnya karena ia sudah memiliki nama baik dan memiliki banyak relasi yang dipercaya selama menjalankan usaha kerajinan logam ini.

Pertama kali membuka bengkel pertukangan logam di rumahnya tahun 1966, saat itu ia hanya memiliki 1 mesin bubut saja yang ia peroleh dari pinjaman bank. Kemudian ia berkembang dan menjadi industri rumahan yang lebih besar

dan membuka pabrik sendiri. Kemudian untuk pembelian material industri beliau memperoleh pinjaman bank sebesar Rp 75.000.000 rupiah, pada saat krisis terjadi, bank yang menjadi sumber keuangannya itu mengalami dampak krisis dan mengalami *collaps*, karena Bapak Karnadi memiliki kepercayaan dari bank, beliau memperoleh asuransi teknik (Astek) dari bank tersebut untuk modal industri kecil sebesar Rp 120.000.000,00. Saat ini beliau memiliki total 15 mesin di industrinya berupa 5 mesin bubut, 6 mesin bor, 1 mesin scarp, dan 3 mesin milling. Tempat yang ia gunakan untuk membuka industrinya adalah milik ia sendiri yang awalnya tempat tersebut sebagai tempat perakitan mesin, tetapi sekarang berubah menjadi bengkel bubut.

Keterlibatan pemerintah dalam industri kecil seperti milik Bapak Karnadi melalui koperasi Tegal Indo untuk pemberian bantuan kepada industri-industri kecil yang tergabung dalam anggota koperasi. Namun Bapak Karnadi sendiri tidak turut menjadi anggota koperasi karena ia merasa tidak mendapatkan keuntungan selama menjadi anggota koperasi.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut.

#### **4.2.1 Proses Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

Proses pembelajaran magang yang berlangsung di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal dimaknai sebagai tahapan-tahapan yang dilalui pemagang dalam belajar membuat kerajinan logam. Tahapan ini meliputi tahapan pekerjaan yang diberikan kepada pemagang. Dalam tahap awal pemberian pekerjaan ini, pemagang diberikan tugas untuk mengenal lingkungan kerja, hal ini ditujukan agar pemagang bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan kerja. Karena kegiatan magang merupakan kegiatan belajar sambil bekerja, maka dalam tahapan awal ini pemagang diberikan pekerjaan-pekerjaan ringan seperti bantu-bantu karyawan mulai dari merakit, mengangkat barang dan pengepakan.

Dari dua informan siswa magang di lapangan, keduanya mengatakan bahwa langkah awal yang dilakukan pada saat proses pembelajaran adalah melakukan pekerjaan yang ringan-ringan dan pemagang tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam mengerjakannya, seperti mengangkat barang, mengecat, merakit kerajinan logam yang mudah, bantu-bantu karyawan pabrik dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di pabrik. Zaenal mengatakan pekerjaan awal ini diberikan bagi pemagang mengingat ketrampilan yang dimiliki oleh pemagang yang terbatas. Karenanya dari pihak tutor memberikan sedikit pemanasan terlebih dahulu bagi pemagang dengan memberikan pekerjaan-pekerjaan yang tergolong mudah. Berikut penuturan Zaenal salah satu informan dalam penelitian, sebagai warga belajar magang dalam hasil wawancara dengannya,

"...pertama kali yang saya lakukan pas belajar adalah bantu-bantu karyawan yang sedang bekerja dulu mba. Pekerjaannya yang

mudah-mudah dulu, seperti ngangkat barang, terus kadang ya ngerakit mba, ngepakin barang, macem-macem mba."

Menurut Budi sebagai salah satu pemegang, mengatakan tahapan awal yang dilakukan saat magang dirinya tidak dihadapkan langsung untuk memegang dan mengoperasikan mesin yang ada di pabrik. Pekerjaan yang diberikan bertahap mulai dari pekerjaan yang mudah, sampai dengan pekerjaan yang butuh ketelitian tinggi. Berikut penuturan Budi dalam hasil wawancaranya.

"...kalo pertama kali enggak mba, kalo udah seminggu lah itu baru saya diajarin megang mesin. Pertama kali saya bantu-bantu dulu mba, sama lihat cara orang kerja disitu. Begitu sudah luweslah istilahnya, saya baru diajarin megang mesin mba. Itu juga mesin yang gampang, ya kayak mesin gerinda mba."

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Karnadi sebagai salah satu informan dalam penelitian ini dimana beliau adalah pemilik sekaligus tutor di pabrik industri logam Karnadi S.P

"Kalo yang magang disini, saya tanya dulu dia udah bisa pegang mesin apa, kalo semisal belum saya kasih kerjaan yang ringan-ringan dulu lah, dalam artian gak perlu ahli juga bisa ngerjainnya, kayak merakit, mbuh ngangkat barang juga gitu mba. Pokoknya yang sekiranya enteng lah mba nanti dikerjakan sama yang magang itu"

Setelah melalui tahapan pertama tersebut, selanjutnya pemegang langsung dikenalkan dengan mesin-mesin pendukung kerja di pabrik industri logam seperti mesin gerinda, mesin bor dan mesin bubut. Dalam tahapan ini pemegang diperlihatkan cara mengoperasikan sampai diperlihatkan teknik menggunakannya. Dari informan tutor di lapangan mengatakan bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran adalah tahapan meniru dari proses

pekerjaan baik pekerjaan yang dilakukan oleh tutor maupun karyawan pabrik. Pada tahapan ini pemegang melihat terlebih dahulu tutor maupun karyawan pabrik yang sedang melakukan proses pekerjaan dengan mesin gerinda, mesin bor dan mesin bubut. Selanjutnya pemegang diberikan kesempatan untuk mencoba mengoperasikan mesin dengan pengawasan dari tutor maupun karyawan yang ada di pabrik.

Menurut Bapak Anto sebagai tutor di pembelajaran magang industri logam, setelah pemegang melalui tahapan awal pemberian pekerjaan yang mudah, selanjutnya pemegang diberikan materi berupa pengoperasian mesin yang ada di pabrik. Hal ini dilakukan dengan cara pemegang melihat terlebih dahulu baik dirinya maupun karyawan pabrik yang sedang bekerja sambil tutor maupun karyawan tersebut memberikan arahan cara mengoperasikan mesin tersebut kepada pemegang. Setelah diberikan contoh cara mengoperasikan mesin, pemegang selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengoperasikan mesin namun masih dalam pengawasan. Berikut penuturan Bapak Anto dalam hasil wawancaranya,

"Caranya siswa itu lihat dulu, setelah ada penjelasan dari saya maupun tutor lain, kemudian siswa lihat proses pekerjaannya. Setelah sudah diberi contohnya, siswa diajarkan untuk praktek langsung tapi ya tetep ada pengawasan dari saya mba."

Seperti yang diungkapkan saudara Budi sebagai siswa magang di pabrik industri logam Tjamat Putra,

"...sebelumnya saya di kasih contoh dulu gimana cara menggunakan mesinnya, ya kayak mesin bubut. Saya di kasih contoh sama tutor mba, malah kadang sama karyawan juga. Baru



nanti saya praktek sendiri, tapi itu juga masih diawasi sama tutor mba.“

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abadi sebagai salah satu informan dalam penelitian ini sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra,

"...tahap pertama sebelum belajar membubut misalnya, siswanya lihat dulu kerjanya karyawan, kalo sudah nanti dikasih arahan, terus siswanya belajar praktek sendiri."

Pemberian teori dalam pembelajaran dilakukan disetiap awal proses pembelajaran magang sebelum akhirnya dilanjutkan dengan praktek kerja. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemegang dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepada pemegang. Berdasarkan penuturan Bapak Karnadi, setiap karyawan baru tidak diharuskan untuk mengikuti proses magang terlebih dahulu. Semua itu tergantung dengan kemauan karyawan baru tersebut. Bila karyawan tersebut memiliki kemauan untuk belajar, maka Bapak Karnadi tidak sungkan untuk mengajarkan kepada karyawan tersebut. Menurut Bapak Karnadi, setiap karyawan yang baru bekerja di tempatnya yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya di bidang kerajinan logam tidak diharuskan menguasai untuk membuat semua jenis kerajinan, karena semua itu kembali lagi kepada kemauan si pemegang itu, bila ia mau belajar, maka ia akan diberikan pengarahan oleh karyawan yang lebih ahli sehingga bisa menguasai semua mesin dan membuat berbagai jenis kerajinan.

Namun bila karyawan magang tersebut tidak memiliki rasa ingin belajar, maka pekerjaan yang diberikan oleh Bapak Karnadi adalah pekerjaan yang itu-itu

saja. Sebagai contoh bila karyawan magang tersebut pada awal bekerja dan belajar di pabrik ditugaskan dibagian penghalusan, dan ia tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka selama ia bekerja di pabrik milik Bapak Karnadi ia hanya bekerja sebagai tukang slep (penghalusan) selama ia bekerja di pabrik milik Bapak Karnadi. Seperti yang dituturkannya di dalam hasil wawancara,

“...kalo dibilang harus sih enggak mba, tapi ya kalo dia mau belajar ya pasti diajarin, kan nanti ada manfaatnya juga buat pabrik apalagi buat pemagang. Karena ada pemagang yang emang gak bisa sama sekali, tapi dia mau belajar akhire diajari. Tapi ada juga yang udah pengalaman terus kerja disini malah belajar lagi disini mba. Bahkan ada juga karyawan baru yang gak mau belajar, yaudah dia kerja jadi ombyong terus sampe sekarang.”

Sedangkan menurut Bapak Abadi sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, pemagang yang ingin belajar di pabrik CV. Tjamat Putra diharuskan mengikuti proses magang terlebih dahulu meskipun pemagang tersebut sudah memiliki pengalaman di bidang kerajinan logam, mereka tetap harus melewati proses pelatihan terlebih dahulu untuk penyesuaian dengan alat kerja dan lingkungan kerja karena terkadang ada karyawan baru yang sudah memiliki pengalaman di bidang logam namun ia belum mahir untuk mengoperasikan mesin yang ada di pabrik industri logam. Seperti yang dituturkannya dalam hasil wawancaranya,

“...meskipun pemagang tersebut sudah memiliki pengalaman di bidang kerajinan logam, mereka tetap harus melewati proses pelatihan terlebih dahulu untuk penyesuaian dengan alat kerja dan lingkungan kerja karena terkadang ada karyawan baru yang sudah memiliki pengalaman di bidang logam namun ia belum mahir dalam membubut maupun membentuk model (cetakan logam). Dan untuk karyawan magang yang hanya memiliki sedikit ketrampilan,

ia diberi pekerjaan yang mudah-mudah seperti pengecatan dan perakitan."

Hal ini dijelaskan oleh Budi sebagai pemegang, menurutnya mengingat perlu kesediaan dari pemegang sendiri untuk belajar selama ia bekerja di pabrik industri. Menurutnya kemauan dari pemegang sendiri untuk belajar sangat menunjang keberhasilan adanya pembelajaran magang. Seperti yang dituturkan Budi dalam hasil wawancaranya

"...iya, aku punya kemauan sendiri buat belajar, terus ada yang ngajarin mba. Memang kalau kerja di sini dan ingin belajar harus punya inisiatif buat belajar mba, kalau enggak ya bisa jadi ombyong terus."

Kemauan dan ketersediaan karyawan magang untuk belajar memang dibutuhkan selama proses belajar magang, hal ini dikarenakan ada karyawan baru yang bekerja di pabrik industri logam tidak memiliki kemauan untuk maju, dalam artian ia tidak mau mengikut proses pembelajaran. sehingga karyawan tersebut pun bekerja setingkat ombyong (pembantu) selama ia bekerja di industri logam.

Selain adanya kemauan dari karyawan tersebut untuk belajar, adanya tutor sangat berpengaruh bagi terlaksananya proses pembelajaran magang di pabrik industri logam. Seperti yang dikatakan Bapak Anto sebagai tutor, fungsi tutor selama pembelajaran adalah memberikan materi pekerjaan berupa tahapan proses pembuatan kerajinan logam, cara pengukuran dan memberikan arahan kepada pemegang tentang tahapan proses pekerjaan yang perlu dilakukan dalam membuat sebuah kerajinan logam. Menurutnya selama proses pembelajaran tutor memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan

alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang. Seperti yang dituturkannya di dalam hasil wawancara,

"...tugas tutor memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang."

Pertanyaan yang sama pun diajukan kepada Bapak Udin sebagai tutor. Menurutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran awal, tutor memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang. Tutor memperlihatkan cara kerja sebuah mesin, misal mesin bubut, tutor mencontohkan cara mengoperasikan mesin bubut mulai dari menyalakan mesin sampai memasang pahatan, sedangkan pemegang memperhatikan, setelah selesai pemegang diberi kesempatan untuk mencoba.

Hal tersebut dibenarkan oleh Zaenal sebagai pemegang. Menurutnya ketika warga belajar mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran atau praktek kerja, warga belajar dapat menanyakan langsung kepada tutor maupun karyawan yang ada di tempat magang. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan saudara Zaenal,

"...selama ini saya diarahkan tutor kalau saya bingung. Terkadang juga dibantu sama karyawan pabrik mba. Soalnya kalau saya lihat, yang ngajarin gak cuma tutor saja sih mba, kadang sama karyawan juga. Kayak saya tanya-tanya gimana cara ngoperasiin mesin bor ke karyawan kalo lagi istirahat ya semacam itu lah."

Cara mengevaluasi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dilakukan dengan cara melihat kemampuan pemegang dalam menghasilkan kerajinan logam

yang dikerjakan oleh pemegang. Menurut Bapak Abadi sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan acuan bagi pemilik untuk menggunakan jasa dari pemegang tersebut untuk menyelesaikan satu pesanan dari pembeli. Bila dirasa pemegang tersebut cekatan, maka pesanan kerajinan logam sebagian besar dilimpahkan kepada pemegang tersebut untuk diselesaikan. Seperti yang dituturkan Bapak Abadi dalam hasil wawancara,

"...evaluasi proses pembelajarannya dengan melihat praktek selama dia magang dan banyaknya barang yang dia hasilkan, tujuannya pada akhirnya untuk dijadikan acuan untuk menggunakan tenaganya si karyawan magang itu buat menyelesaikan pesanan, kalo sekiranya dia bisa bikin barang sehari bisa 15 buah, sedangkan lainnya cuma bisa 10, nanti pekerjaan dipindah ke yang bisa bikin lebih banyak, buat efisiensi waktu lah mba, ngejar pesanan sih."

Hal ini dibenarkan oleh saudara Budi sebagai pemegang dalam hasil wawancaranya,

"...tutor mengevaluasi semua kegiatan dari awal sampai akhir, evaluasinya ya selama proses pembelajaran mba. Ya menilainya dari barang kerajinan yang saya hasilkan selama proses pembelajaran aja sih mba. Karena itu jadi acuan untuk menyelesaikan pesanan yang datang, jadi bisa cepat selesai pekerjaan yang di pabrik."

Menurut saudara Zaenal sebagai pemegang di pabrik industri logam, dirinya tidak dipungut biaya sedikitpun selama bermagang di industri milik Bapak Karnadi. Bahkan dirinya menerima upah atas pekerjaan yang ia kerjakan selama bermagang di industri milik Bapak Karnadi ini. Hal ini sesuai dengan penuturan saudara Zaenal dalam wawancaranya,

" Gak bayar kok mba, malah saya dapet gaji disini. Soale tetep dianggep kerja walopun sebenarnya saya magang disini. Biasane saya dapet duit Rp 25.000 mba, dihitungnya saya ombyong disini."

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Budi sebagai pemegang, di pabrik industri logam, menurutnya dirinya tidak dipungut biaya sedikitpun selama bermagang di industri CV. Tjamat Putra. Seperti yang dituturkannya dalam hasil wawancara,

" Gak ada biaya belajar mba, malah aku dapat gaji. Biasanya dikasih upah Rp 25.000 sehari mba kalo saya berangkat kerja terus."

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Bapak Karnadi selaku pemilik pabrik industri logam. Menurutnya pemegang yang belajar sambil bekerja di pabrik industri logam tidak dipungut biaya selama proses pembelajaran. Bahkan dari pihak pemilik memberikan upah atas kerja yang dilakukan pemegang dan disetarakan setingkat ombyong (pembantu) dengan upah per hari sejumlah Rp 25.000 rupiah di sesuaikan dengan kehadiran pemegang tersebut. Pemberian upah tersebut didasarkan atas ketentuan dimana pemegang yang sedang belajar pun dianggap karyawan namun setingkat dengan ombyong (pembantu). Seperti yang dituturkan Bapak Karnadi dalam hasil wawancaranya,

“ Upah disesuaikan dengan keahliannya, contoh tukang bubut yang sudah ahli dapat Rp 60.000/hari, tukang bubut yang hanya sekedar bisa Rp 30.000/hari, tukang slep Rp 25.000/hari dan karyawan tidak tetap (ombyong) Rp 25.000/hari, dan untuk upah kalo saya kebanjiran pesenan kan suka saya salurin ke pabrik yang kecil-kecil yang di rumah-rumah itu, saya kasih upah Rp 500.000/hari disesuaikan sama pesenannya juga. Pemegang disini tetap saya beri upah, jumlahnya setara dengan karyawan ombyong mba. ”

Adapun tahapan proses tahapan pekerjaan di industri CV. Tjamat Putra meliputi:

1. Tahapan pertama adalah pembuatan pola "Model" ( cetakan logam dari kayu) yang bentuknya sesuai dengan barang pesanan. Cetakan pola logam digambar di kertas dengan ukuran dan bentuknya disesuaikan dengan pesanan yang diminta oleh pembeli.
2. Tahapan kedua pembuatan Model. Pola yang sudah dibuat dicetak dengan kayu. Kayu yang digunakan untuk membuat model menggunakan kayu jati. Proses pembuatan model ini ada yang menggunakan mesin, ada yang dibuat secara manual. Biasanya pemilik membuat satu model untuk beberapa kali pakai.
3. Setelah cetakan dari kayu jati tersebut jadi, kemudian cetakan tersebut ditimbun di dalam pasir ladon agar pasir membentuk pola seperti cetakan dari kayu. Hal ini dilakukan sebanyak logam yang akan dicetak. Dan setelah pasir membentuk cetakan yang berongga, kemudian diberi lubang untuk tempat masuknya besi yang dicairkan.
4. Selanjutnya adalah proses peleburan besi/logam. Peleburan besi yang dilakukan oleh CV. Tjamat Putra dilakukan di pabriknya sendiri dengan dapur kupola, dan dilakukan bila lahan pasir cetakan sudah dicetak semua. Proses peleburan menggunakan besi cor dan dengan suhu diatas 1350 derajat celcius. Besi yang dilebur adalah jenis besi cor. Sekali proses peleburan besi yang dimasukkan ke dalam wajan/tangki kupola sebanyak 100 kg. Proses pengecoran berlangsung selama 1 jam 30 menit untuk pertama kali,

selanjutnya dilebur selama 10 menit. Proses pengecoran dilakukan berulang kali karena CV. Tjamat Putra dalam proses pengecoran biasanya membutuhkan sekitar 1 ton besi cor dan di cor secara bertahap sehingga dalam proses pengecoran, biasanya CV. Tjamat Putra membutuhkan waktu sampai 12 jam untuk melebur 1 ton besi cor. Proses pengecoran dilakukan di dapur yang disebut dengan nama dapur kupola dimana pada saat proses peleburan besi, besi cor yang dilebur dicampur dengan bahan kimia logam yaitu inokula untuk memisahkan antara besi cor dengan kotoran seperti karet dan jenis besi lain yang ikut terbawa ke dalam tangki. Kemudian besi disalurkan melalui pipa menuju wadah penampung. Cairan besi pertama yang keluar tidak digunakan karena terkadang pada proses peleburan, terdapat besi lain maupun benda seperti karet yang ikut terbawa untuk dilebur sehingga biasanya cairan pertama dibuang karena termasuk ke dalam kotoran yang ada di besi yang dilebur. Dalam satu minggu pabrik CV. Tjamat Putra melakukan proses peleburan besi cor sebanyak satu kali.

5. Tahapan Kelima adalah proses penuangan besi/logam yang sudah cair ke dalam cetakan pasir ladon. Dalam proses ini logam yang sudah dilebur ditampung ke dalam satu wadah besar dan proses penuangan menggunakan dayung yang terbuat dari besi alumunium. Besi cair dituangkan perlahan-lahan ke dalam cetakan yang sudah ditimbun di dalam pasir ladon.
6. Setelah dituangkan di cetakan kemudian ditimbun di pasir ladon yang halus dan ada juga yang menggunakan pasir silika untuk proses pembakaran yang sebelumnya dicampur resi kemudian ditunggu sampai keras. Dibutuhkan



waktu sekitar 3 sampai 4 jam agar besi menjadi dingin dan keras.

7. Setelah proses pengecoran selesai, terbentuklah logam yang sesuai pesanan pembeli. Apabila ada hasil kerajinan logam yang tidak rata, kemudian dihaluskan, proses ini dinamakan gerinda.
8. Tahap selanjutnya adalah proses finishing/ pembubutan. Dalam tahap ini dilakukan pekerjaan membubut kerajinan yang sudah dicetak tadi menjadi kerajinan yang lebih detail lagi bentuknya karena melalui proses pengukiran logam.
9. Tahap terakhir bila ada barang yang perlu dirakit, dan dicat maka dilakukan perakitan dan pengecatan terhadap kerajinan logam yang dipesan tersebut.

Peraturan yang ada di pabrik industri logam bagi karyawan dan pemegang adalah sebagai berikut:

1. Kemauan untuk hidup prihatin,
2. Jadwal pekerjaan dimulai pada pukul 07.30 berlaku bagi pemegang.
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun bagi karyawan dan pemegang selama pelaksanaan pekerjaan.
4. Bagi karyawan maupun pemegang yang tidak hadir disarankan untuk ijin terlebih dahulu.
5. Bagi karyawan maupun pemegang yang tidak hadir tanpa alasan apapun akan diberikan sanksi berupa pengurangan upah dihitung sebanyak hari dimana karyawan dan pemegang tidak hadir.
6. Pelanggaran peraturan akan dikenakan sanksi berupa teguran sampai pemecatan.

7. Harap menjaga bersama sarana yang ada di pabrik.

#### **4.2.2 Model Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

Model Pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dimaknai sebagai proses pembelajaran dari penetapan waktu belajar, sasaran belajar, pemberian materi pembelajaran, penetapan sumber belajar dan kriteria tutor sampai dengan penggunaan metode yang digunakan selama proses pembelajaran magang.

Dalam menentukan model pembelajaran magang, pihak pemilik dan tutor di pabrik industri mengaku lebih mengutamakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa magang dengan tepat sasaran, tepat ke materi terlebih lagi dalam prakteknya. Dengan melihat karakteristik pemagang memiliki kemauan untuk belajar dan prihatin selama proses magang maka model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar untuk orang dewasa dengan mengutamakan pembelajaran praktek langsung.

##### **4.2.2.1 Jadwal pembelajaran**

Menurut saudara Zaenal sebagai pemagang di pabrik industri logam, proses pembelajaran magang di industri logam dilaksanakan dengan jadwal belajar menyesuaikan dengan jam kerja karyawan pabrik yakni mulai pukul 08.00 - 16.00 dengan hari kerja dari hari Senin hingga Sabtu. Berikut penuturannya dalam hasil wawancara,

" Jadwal belajarnya disamain sama jam kerja karyawan mba, setiap Senin - Sabtu dari jam 08.00 - 16.00 WIB."

Penetapan jadwal pembelajaran tersebut menurut Bapak Abadi sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, dikarenakan pemegang juga termasuk ke dalam karyawan pabrik namun masih dalam tahap belajar. Sehingga pemagan pun belajar di jam kerja karyawan pabrik. Seperti yang dituturkan Bapak Abadi dalam hasil wawancara,

"...waktu pembelajaran disamakan dengan jam kerja karyawan, ya itu setiap hari senin - Sabtu jamnya ya sama mulai ndari jam 08.00 - 16.00 WIB. Kalo pas ada lembur ya ikut lembur."

Lamanya waktu pelaksanaan pembelajaran tergantung kepada kemampuan dan kemauan pemegang itu sendiri, dikarenakan pembelajaran yang terjadi di pabrik industri logam merupakan pembelajaran berbasis masyarakat yang tidak ada ketentuan berapa lamanya ia harus memenuhi standar keahlian. Lamanya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung apakah karyawan magang tersebut memiliki kemauan untuk belajar atau tidak. Menurut Bapak Karnadi sebagai pemilik industri, bila pemegang ingin memiliki kemampuan sampai tingkat ahli, diperlukan waktu 2 tahun untuk menguasainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Karnadi,

"...waktu yang dibutuhkan untuk belajar di industri ini tidak tentu, tergantung pada kemauan si pemegangnya sendiri, kalau dia mau belajar, dalam waktu 3 bulan saja sudah bisa, tapi itu sekedar bisa saja, kalau mau jadi mahir ya butuh waktu bertahun-tahun."

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Bapak Abadi sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, menurutnya lamanya waktu pelaksanaan pembelajaran tergantung kepada kemampuan dan kemauan pemegang itu sendiri. Karena pembelajaran magang yang terjadi di industri ini berlangsung bersamaan dengan proses pekerjaan namun bedanya masih dalam tahap belajar, sehingga waktu pembelajaran pun berlangsung selama ia bekerja di industri ini. Namun dari pihak pemilik mengaku dibutuhkan waktu 3 bulan bagi pemegang untuk belajar di pabrik miliknya.

"...pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, itu untuk mendapatkan ketrampilan teknik dasar cara membuat kerajinan logam saja, kalau mau sampe betul-betul bisa butuh waktu paling enggak satu tahun, itu juga tergantung kemampuan orangnya"

Berdasarkan penuturan Bapak Abadi, proses pembelajaran magang dapat berlangsung bertahun-tahun tergantung dengan kemauan karyawan tersebut apakah ia memiliki kemauan untuk mencoba belajar menggunakan mesin, belajar membuat suatu barang atau tidak. Apabila karyawan baru tersebut dirasa memiliki kemauan untuk belajar, dalam waktu satu bulan ia bekerja sebagai ombyong, ia dapat diajarkan untuk menggunakan mesin oleh pemilik maupun karyawan. Bahkan bila karyawan baru tersebut tidak mau belajar dan memilih menjadi ombyong, selamanya dia akan bekerja sebagai ombyong di pabrik CV. Tjamat Putra.

Hal ini dibenarkan penuturan Zaenal sebagai pemegang di pabrik inudstri logam. Menurutnya lamanya proses belajar disesuaikan dengan kemauan dari

pemegang itu sendiri. Apabila pemegang memiliki kemauan dan serius untuk belajar, maka dari pihak pemilik pabrik akan memberikan kesempatan untuk belajar selama 3 bulan. Sesuai dengan hasil wawancara dengannya,

" Lamanya belajar sebenarnya tergantung siswanya mba, kadang ada yang lama, normalnya sih 3 bulan mba. Dari pihak pabrik ngasih waktu buat belajar 3 bulan."

#### **4.2.2.2 Sasaran**

Sasaran pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal adalah Sasaran pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon ditujukan bagi warga belajar dengan batasan umur dari usia 18 tahun sampai dengan 30 tahun. Dengan karakteristik orang tersebut memiliki kemauan untuk belajar. Seperti yang diungkapkan Bapak Anto dalam hasil wawancara

"Sasarannya ya siapa saja yang umurnya 18 - 30 tahun yang mau belajar disini, harus punya kemauan yang tinggi buat belajar."

Menurut Bapak Abadi sebagai Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, karakteristik pemegang yang mau belajar di pabrik industri logam selain harus memiliki keseriusan dan kemauan yang besar, hal lain yang diperlukan adalah kemauan untuk hidup prihatin. Karena menurutnya dalam meniti karir di usaha logam memerlukan kesabaran dan keseriusan yang lebih banyak dan mau untuk hidup prihatin.

#### **4.2.2.3 Materi**

Pemberian materi pembelajaran dibuat secara sistematis dimulai dari materi yang paling mudah hingga yang paling rumit. Materi pembelajaran yang diberikan meliputi pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dikerjakan kepada karyawan, namun bagi pemegang diberikan pekerjaan yang paling mudah terlebih dahulu sebelum akhirnya ia diajarkan ke tingkat yang lebih sulit. Menurut Bapak Udin selaku tutor, materi yang disampaikan kepada pemegang tidak memiliki kurikulum. Materi yang diberikan pemegang berupa pekerjaan - pekerjaan yang ada di pabrik seperti menggerinda, mengangkat barang, merakit, mengebor, membubut, membuat model dari kayu. Seperti yang diturkannya dalam hasil wawancara,

"Enggak ada kurikulum mba. Kalo kurikulum di tempat seperti ini ya tidak ada oh mba, materi yang diajarin ke siswa ya meliputi pekerjaan-pekerjaan yang ada disini, semua pekerjaan diajarkan ke siswa, gitu"

Menurut penuturan Bapak Abadi selaku Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, pemberian pekerjaan kepada pemegang disamakan dengan pekerjaan karyawan pabrik ditujukan agar pemegang dapat langsung mengetahui dan mempraktekan proses pekerjaan secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abadi,

"...materi yang diberikan ke siswa ya pekerjaan yang ada di pabrik, jadi tujuannya biar siswa begitu diajari sama tutor, setelahnya langsung praktek dalam arti megang mesin sendiri. Jadinya cepet trampilnya mba."

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Bapak Karnadi sebagai pemilik pabrik inudstri logam. Menurutnya pekerjaan karyawan seperti menggerinda, menyelep, membubut, dan pekerjaan lain yang dikerjakan karyawan ia ajarkan juga sebagai materi pembelajaran bagi pemegang. Seperti yang dituturkannya dalam hasil wawancara,

"...kalo kurikulum di tempat seperti ini ya tidak ada oh mba, materi yang diajarin ke siswa ya meliputi pekerjaan-pekerjaan yang ada disini, semua pekerjaan diajarkan ke siswa, gitu.semua kerjaan karyawan itu ya yang diajarin ke pemegang mba, contoh menyelep, mengebor, membubut, mengangkat barang, merakit, semua pekerjaan yang ada di pabrik diajarin. Pemberian materi disamakan dengan pekerjaan karyawan lainnya, tujuannya biar pemegang bisa langsung belajar dari pekerjaan itu."

Hal ini dibenarkan oleh pemegang yakni saudara Zaenal selaku pemegang di pabrik inudstri logam dalam hasil wawancaranya

" Semua pekerjaan yang ada di pabrik mba, kayak menggerinda, ngangkatin barang, merakit, mengebor, membubut, kayak gitu lah mba. Tapi ya saya diberikan kerjaan yang gampang-gampang dulu, mipil mba. . Jadi saya bisa belajar langsung dari tutor bahkan karyawan yang bekerja disini, ilmunya lebih jelas karena belajarnya ya pekerjaan yang ada di pabrik."

#### **4.2.2.4 Penetapan Sumber Belajar**

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang membantu dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran magang seperti tutor dan sumber pendukung belajar lainnya. Dalam menetapkan tutor dipilih dengan melihat keahlian tutor dimana tutor terpilih harus memiliki kemampuan mengoperasikan mesin-mesin yang ada di pabrik industri logam,

harus ahli dan setidaknya memiliki pengalaman bekerja 8-10 tahun. Seperti yang diungkapkan Bapak Karnadi dalam hasil wawancaranya,

" Kriteria tutornya harus punya pengalaman lebih dari 8 tahun lah kurang lebihnya, ada yang 10 tahun juga, dan mereka termasuk karyawan ahli dalam arti mereka bisa megang semua jenis mesin yang ada di pabrik."

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Abadi selaku Kepala Bagian Umum di pabrik industri logam Tjamat Putra, dalam hasil wawancaranya,

"Kriteria karyawan yang dijadikan sebagai tutor diambil dari karyawan lama yang memiliki kepandaian dan keahlian yang lebih lama dan lebih banyak dibandingkan karyawan yang lain. Semisal dia sudah bisa megang semua mesin. Paling enggak udah pengalaman kurang lebih 10 tahun lah baru saya pilih sebagai tutor."

Sumber belajar lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran menurut Bapak Abadi, dirinya menggunakan sumber belajar yang ada di dalam pabrik. Karena tidak ada sumber belajar berupa buku panduan bagi pemegang, maka beliau menggunakan tutor dan karyawan yang bekerja di pabrik industri logam sebagai sumber belajar bagi pemegang. Sedangkan mesin-mesin kerja yang ada di pabrik dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pemegang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau,

" Saya ngambil dari yang ada di pabrik lah mba, kayak mesin-mesin, tutor, sama karyawan, mereka kan punya kemampuan atau pengalaman, ya jadi berbagi pengalaman sama yang belum bisa. Media belajarnya ya mesin kerja jadi media buat belajar siswanya mba. Dari mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, macem-macem."



Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Bapak Karnadi mengenai sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran magang di pabrik industri logam. Seperti dalam hasil wawancara dengannya,

" Kalo itu saya cuma ngandelin pengetahuan yang ngajarin aja, gak ada buku panduan sih. Semua mesin kerja jadi media buat belajar siswanya mba. Dari mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, macem-macem. Jadi yang ngajarin ya harus punya pengalaman yang banyak tentang dunia industri logam, dan harus ahli lah."

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Anto sebagai salah satu tutor di pembelajaran magang industri logam dalam hasil wawancara dengannya sebagai berikut,

" Enggak ada juga mba, gak ada buku panduan-panduan gitu. Sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran ya berasal dari pengetahuan tutor, karyawan dan mesin kerja yang ada di pabrik. "Kalo media belajarnya ya ini semua alat kerja, semua mesin yang ada disini mba. Kayak mau mbubut, ya njelasin di depan mesin, cara nyalainnya, cara pasang besi yang mau dibubut, semuane lah mba. Jadi lebih jelas kan langsung di depan alatnya. ""

Menurut penuturan Bapak Udin selaku tutor, sumber belajar yang diambil langsung dari lingkungan pabrik justru lebih efektif bagi terlaksananya proses pembelajaran magang mengingat konsep pembelajaran magang yaitu belajar sambil bekerja, maka sumber belajar seperti sumber daya manusia yakni tutor dan karyawan dan sumber daya non manusia yakni berupa mesin-mesin kerja yang ada di pabrik sangat memenuhi kebutuhan materi belajar untuk pemagang.

#### 4.2.2.5 Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran magang yakni metode demonstrasi dan ceramah pendek. Pelaksanaan pembelajaran magang di industri logam dimulai dengan adanya pembelajaran dengan metode demonstrasi dari tutor maupun karyawan pabrik diikuti dengan penjelasan tentang mesin yang sedang dioperasikannya, dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek oleh pemagang. Menurut Bapak Karnadi selaku pemilik pabrik industri logam, apabila pemagang belajar menggerinda, sebelumnya pemagang melihat terlebih dahulu tutor atau karyawan memcontohkan cara menggunakan mesin gerinda, diikuti dengan penjelasan tentang teknik menggerinda yang baik, selanjutnya pemagang dapat mempraktekan mengoperasikan mesin gerinda dengan arahan dari tutor maupun karyawan. Seperti yang dijelaskannya dalam hasil wawancara dengannya,

"...oh kalo itu pake peragaan mba, sambil dikasih penjelasan sambil diperagain gitu. Jadi orang yang magang bisa langsung praktek setelah diperlihatkan gimana cara mengoperasikan mesin."

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Anto sebagai tutor. Menurutnya metode demonstrasi lebih dominan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pemagang pun dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik karena dihadapkan langsung dengan alat atau mesin kerja yang ada di pabrik. Seperti yang dituturkannya dalam hasil wawancara,

"Metode belajarnya menggunakan ceramah dan demonstrasi. Kebanyakan pake demonstrasi. Kayak mau mbubut, ya njelasin di depan mesin, cara nyalainnya, cara pasang besi yang mau dibubut, semuane lah mba. Jadi lebih jelas kan langsung di depan alatnya. "

Kontribusi pemegang dalam proses pembelajaran menurut Bapak Abadi sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kemauan siswa untuk meminta belajar diajarkan mesin yang ada di pabrik. Kontribusi siswa magang yang besar dikarenakan pembelajaran magang dengan praktek langsung membutuhkan kontribusi yang banyak dari pemegang itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abadi dalam wawancara,

"...banyak mba, sebagian besar selama pembelajaran, siswa lebih berperan. Kalo belajar mbubut kayak gini harus punya peran yang lebih banyak dibandingkan dengan tutornya sih mba. Kalo gak gitu nanti gak bisa-bisa, mentah jadinya."

Menurut Bapak Udin selaku tutor, kontribusi pemegang dapat dilihat apabila pemegang belajar membubut, sebelumnya pemegang melihat terlebih dahulu tutor atau karyawan memcontohkan cara menggunakan mesin bubut, diikuti dengan penjelasan tentang teknik membubut yang baik, selanjutnya pemegang dapat mempraktekan mengoperasikan mesin bubut dengan arahan dari tutor maupun karyawan.

"...kontribusi siswa selama pembelajaran sangat besar, karena selama proses magang siswa kan langsung praktek menggunakan mesin, gak cuma dengerin saya menjelaskan."

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Bapak Anto dalam hasil wawancara dengan Bapak Anto,

"...peran siswa selama pembelajaran cukup besar, karena selama proses magang siswa kan langsung megang alat, gak cuma diem dengerin saya menjelaskan."

Hal tersebut dibenarkan oleh warga belajar Saudara Budi yang mengaku dirinya memiliki inisiatif untuk belajar membubut selama ia bekerja sebagai ombyong di industri tempatnya bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataannya dalam wawancara,

" Iya, aku punya kemauan sendiri buat belajar, terus ada yang ngajarin mba. Jadi ya pas sekali. Memang kalau kerja di sini dan ingin belajar harus punya inisiatif buat belajar mba, kalau enggak ya bisa jadi ombyong terus."

#### **4.2.3 Hasil yang diperoleh karyawan magang setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Industri Logam di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

Adanya pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal memberikan pengaruh baik dari sisi pemegang maupun dari lingkungan sekitar karena adanya proses pemberdayaan yang terjadi di masyarakat. Hasil yang diperoleh oleh pemegang setelah mengikuti pembelajaran magang di Industri Logam Kelurahan Kejambon tampak dari adanya perubahan dalam diri pemegang dari segi pengetahuan, sikap terlebih lagi dari segi ketrampilan yang dimiliki oleh pemegang.

Menurut Bapak Amin sebagai bekas karyawan magang di CV. Tjamat Putra, ia merasakan adanya perubahan secara pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) setelah dirinya mengikuti proses belajar sambil bekerja di industri logam Tjamat Putra. Ia yang pertama kali bekerja sambil belajar di CV. Tjamat Putra mengaku memiliki sedikit pengetahuan dan ketrampilan di bidang kerajinan logam. Setelah mengikuti proses magang di sana, ia mendapatkan tambahan pengetahuan tentang berbagai jenis logam, jenis mesin

dan cara mengoperasikannya, dan pengetahuan tentang proses/tahapan pembuatan kerajinan dari bahan mentah hingga barang jadi yang siap dibubut. Perubahan psikomotorik dirasakannya setelah ia mendapatkan ketrampilan membubut dan kemampuannya untuk menggunakan mesin kerja yang ada di pabrik mulai dari mesin yang mudah hingga mesin yang membutuhkan ketelitian tinggi, serta ketrampilan dalam membuat tidak hanya satu kerajinan logam, melainkan bermacam kerajinan logam bubut. Perubahan secara sikap ia rasakan setelah dirinya merasa yakin memiliki rasa percaya diri yang tinggi setelah merasa memiliki ketrampilan yang diperolehnya selama magang, dan ia berani untuk bekerja secara mandiri dan membuka home industri rumahnya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengannya,

"...banyak mba, pengetahuan saya nambah, apalagi ketrampilan saya juga semakin diasah, terus saya juga jadi berani mandiri, punya percaya diri buat buka sendiri kecil-kecilan di rumah mba."

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh saudara Zaenal sebagai pemegang. Meskipun dirinya masih mengikuti proses pembelajaran magang, dirinya mengaku merasakan perubahan yang sangat besar dalam hal pengetahuan dan ketrampilannya. Seperti yang diturkannya dalam hasil wawancara,

"...alhamdulillah banyak perubahan saya rasakan setelah saya jadi mengerti dan tau proses pembuatan kerajinan logam dari bahan mentah sampe jadi, tau jenis logam, jenis mesin yang digunakan, tau caranya ngebor, nggerinda, mbubut, tau cara ngukur juga, ketrampilan saya nambah mba, saya sedikit-sedikit sudah bisa membubut, saya bisa bikin baut sekarang, banyak sekali mba."

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Karnadi selaku pemilik pabrik industri logam dalam hasil wawancaranya,

"Perubahan untuk pemegang ya yang berubah pengetahuan, karena nambah banyak jadi tau tentang kerja di industri logam gitu, terutama dari sisi ketrampilannya, yang tadinya gak bisa jadi bisa bikin kerajinan logam."

Berbeda dengan pernyataan Bapak Slamet, dirinya yang merupakan lulusan sekolah kejuruan merasakan perubahan lebih ke perubahan ketrampilan dan segi sikap yakni munculnya kemandirian di dalam dirinya. Meskipun dirinya sudah memiliki dasar tentang pekerjaan di industri logam, dirinya merasa perlu mengikuti pembelajaran magang untuk mengasah lagi kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang dituturkannya dalam hasil wawancara,

" Banyak mba, meskipun saya lulusan sekolah kejuruan, tapi pengetahuan saya nambah banyak, apalagi ketrampilan saya juga semakin diasah, terus saya juga jadi berani mandiri, punya percaya diri buat buka sendiri kecil-kecilan di rumah mba. Beda sewaktu di sekolah, jarang praktek karena tidak ada mesin, jadi buta pengetahuan tentang mesin bubut."

Menurut Bapak Toso yang juga sebagai mantan pemegang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal mengaku dirinya merasakan perubahan secara sikap ia rasakan setelah dirinya merasa yakin memiliki keberanian yang tinggi setelah merasa memiliki ketrampilan yang diperolehnya selama magang, dan ia berani untuk bekerja secara mandiri dan membuka home industri logam rumahnya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengannya,

" Banyak sekali mba, wong saya cuma lulusan SD mba, jadi setelah magang saya mersa nambah banyak ilmunya. Dari pengetahuan saya nambah, apalagi dari ketrampilan saya, terus karena saya

merasa punya kemampuan saya jadi punya keberanian buat buka sendiri kecil-kecilan di rumah mba."

Keputusan untuk membuka usaha secara mandiri di rumah masing-masing diakui oleh pemegang dikarenakan banyaknya keuntungan yang diperoleh apabila membuka usaha secara mandiri bila dibandingkan bekerja menjadi buruh pabrik. Menurut Bapak Slamet keuntungan yang dirasakan oleh Bapak Slamet dengan membuka usahanya secara mandiri adalah perolehan keuntungan dari penjualan kerajinan bisa dinikmati sendiri oleh Bapak Slamet. Dan harga beli yang diperolehnya dari bos maupun pemesan lebih besar karena menggunakan mesin sendiri dan tidak perlu ada biaya sewa. Seperti yang diturkannya dalam hasil wawancara,

"Ya keuntungan penjualan bisa untuk saya sendiri, soalnya saya yang kerja, pake mesin saya juga. Dan harga beli dari bos juga lumayan karena saya pake mesin sendiri mba."

Alasan yang sama juga dituturkan oleh Bapak Amin dalam hasil wawancaranya sebagai berikut

"Enaknya mbuka sendiri itu pendapatannya lebih banyak bila dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh di pabrik orang lain. Misalnya kalau di pabrik bikin ass roda sehari cuma dapet 20 biji, saya cuma dapet Rp 40.000/hari itu dihitung satu minggu ya mba, dapet duitnya Rp 240.000, kalau saya buka sendiri saya bisa dapet keuntungan lebih, apalagi pake mesin sendiri, jadi lebih cepet juga ngerjainnya."

Hambatan yang dirasakan oleh pemegang yang sudah mandiri bermacam-macam mulai dari kesulitan bahan baku sampai dengan pemerolehan pesanan. Seperti hambatan yang dihadapi oleh Bapak Toso yang telah membuka usahanya

secara mandiri selama 8 tahun ini mengaku kerap menemui hambatan dalam hal penyelesaian pesanan yang datang, karenanya ia mempekerjakan karyawan tidak tetap dan memanfaatkan jasa bubut dari tetangganya yang juga membuka home industri dirumahnya apabila ia memperoleh pesanan yang banyak dari bosnya. Seperti yang dituturkan dalam hasil wawancara,

"Hambatannya ya itu mba, saya suka kekurangan karyawan, makanya kerjaan kadang saya salurin ke tetangga biar kerjaan cepet selesai, itung-itung bantu tetangga juga."

Hambatan lain seperti yang dituturkan oleh bapak Amin yang mengalami kesulitan dalam hal pemerolehan pesanan. Bapak Amin yang telah membuka usahanya secara mandiri selama 7 tahun ini mengaku kerap menemui hambatan dalam hal pemerolehan pesanan kerajinan logam. Karena ia harus mencari *orderan* sendiri ke pabrik-pabrik lain untuk bekerja sama dengannya. Awal membuka usaha ini, ia mendapatkan pesanan dari pabrik lain yang memperoleh pesanan besar dan mendadak untuk diselesaikan. Karenanya pabrik tersebut menyalurkan sebagian pekerjaannya ke pabrik milik bapak Amin dan ia kerjakan di rumahnya sendiri. Seperti yang dituturkan dalam hasil wawancara,

"...hambatannya ya itu susah cari orderannya mba, kadang kalo lagi banyak saya sampe nolak-nolak, kadang juga susah, gak ada kerjaan sama sekali ya gini nganggur dulu sampe ada kerjaan."

Sedangkan peran perusahaan tempat belajar sambil bekerja dalam hal kerjasama dengan pemegang yang telah mandiri ditunjukkan dengan adanya kerjasama dalam hal penyaluran pekerjaan dari pabrik kepada usaha rumahan milik pemegang yang mandiri. Apabila pabrik tempat mereka bekerja dahulu



sedang banjir pesanan, maka pabrik akan menyalurkan sebagian pekerjaan yang dirasa mudah kepada pemegang yang telah mandiri tersebut. Seperti yang dituturkan oleh bapak Slamet sebagai salah satu pemegang yang mandiri apabila perusahaan tempatnya bekerja dahulu sedang banjir pesanan, pemilik perusahaan tidak sungkan untuk menyalurkan kepada home industri yang lebih kecil seperti usaha yang didirikan oleh Bapak Slamet. Namun beliau mengaku kerap menolak karena beliau sudah memiliki pekerjaan dari pelanggan tetap dan tidak mau mengecewakan pelanggannya tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Slamet,

" Ada, itu sih kalo sana lagi banjir order oh mba, nanti dilempar ke saya buat digarap, tapi ya jarang saya terima, soalnya saya sudah punya pesenan tetap dari bos saya di Jakarta mba."

### **4.3 Pembahasan**

Hasil penelitian tentang model pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal terdiri atas proses pembelajaran, model pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa magang berupa perubahan baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif yakni sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa magang. Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang proses pembelajaran, model pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa magang setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal.

#### **4.3.1 Proses Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan (Sudjana, 2000:6). Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu pihak peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidikan ( sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Dalam proses interaksi/komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal/lisan maupun nonverbal seperti penggunaan sarana pembelajaran misal komputer. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu terlaksananya proses belajar.

Terdapat banyak macam kegiatan pembelajaran yang dikenal sepanjang sejarah perkembangan strategi pembelajaran. diantaranya adalah kegiatan pembelajaran berupa magang yaitu kegiatan pembelajaran yang paling tua di dunia ini, dan bentuk kegiatan pembelajaran magang pada umumnya masih bertahan sampai sekarang.

Proses pembelajaran magang yang terlaksana di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dimulai dari tahap awal pemberian pekerjaan kepada pemegang berupa pekerjaan-pekerjaan yang ringan seperti bantu-bantu karyawan pabrik, mengangkat barang, menggerinda, mengecat dan merakit. Dalam tahap awal pemberian pekerjaan ini, pemegang diberikan tugas untuk mengenal lingkungan kerja, hal ini ditujukan agar pemegang bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan kerja. Karena kegiatan magang

merupakan kegiatan belajar sambil bekerja, maka dalam tahapan awal ini pemegang diberikan pekerjaan-pekerjaan ringan yang ada di pabrik.

Dalam tahapan ini pemegang tidak dihadapkan langsung kepada mesin yang memerlukan keahlian dan ketelitian tinggi dalam mengoperasikannya. Mengingat kemampuan dan pengalaman pemegang yang masih terbatas sehingga pemegang tidak diijinkan untuk menggunakan mesin-mesin besar yang ada di pabrik. Tahapan ini juga ditujukan untuk menyiapkan pemegang agar pemegang terbiasa dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada di pabrik sehingga pada saat pemegang mulai memasuki tahapan pekerjaan yang lebih sulit, pemegang memiliki kesiapan dan dapat melalui tahapan sulit tersebut dengan baik.

Setelah melalui tahapan pertama tersebut, selanjutnya pemegang langsung dikenalkan dengan mesin-mesin pendukung kerja di pabrik industri logam seperti mesin gerinda, mesin bor dan mesin bubut. Dalam tahapan ini pemegang diperlihatkan cara mengoperasikan mesin sampai diperlihatkan teknik menggunakannya. Langkah selanjutnya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran adalah tahapan meniru dari proses pekerjaan baik pekerjaan yang dilakukan oleh tutor maupun karyawan pabrik. Pada tahapan ini pemegang melihat terlebih dahulu tutor maupun karyawan pabrik yang sedang melakukan proses pekerjaan dengan mesin gerinda, mesin bor dan mesin bubut. Selanjutnya pemegang diberikan kesempatan untuk mencoba mengoperasikan mesin dengan pengawasan dari tutor maupun karyawan yang ada di pabrik.

Disini berlangsunglah tahapan magang yang disebut dengan *approximating* dan *fading*. Dimana dalam tahap *approximating* pemegang mulai

meniru tindakan permagang ahli. Pada fase ini pemagang mencoba pekerjaan yang dilakukan oleh permagang ahli yang sebelumnya telah dicontohkan oleh permagang ahli. Kemudian setelah fase *approximating* terlaksana, maka fase selanjutnya adalah tahap *fading*, dimana dalam tahap ini pemagang mulai beroperasi dan melakukan pekerjaan secara lebih rinci, bekerja dalam struktur yang telah diajarkan. Kemampuan pemagang dalam fase ini meningkat.

Di dalam pabrik industri logam di Kelurahan Kejambon tidak mengharuskan setiap karyawan barunya untuk mengikuti proses magang terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan semua keputusan untuk belajar tergantung dengan kemauan karyawan baru tersebut. Bila karyawan tersebut memiliki kemauan untuk belajar, maka dari pihak pemilik pabrik tidak sungkan untuk mengajarkan karyawan tersebut. Setiap karyawan yang baru bekerja di tempatnya yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya di bidang kerajinan logam tidak diharuskan menguasai untuk membuat semua jenis kerajinan, karena semua itu kembali lagi kepada kemauan si pemagang itu, bila ia mau belajar, maka ia akan diberikan pengarahan oleh karyawan yang lebih ahli sehingga bisa menguasai semua mesin dan membuat berbagai jenis kerajinan.

Namun bila karyawan magang tersebut tidak memiliki rasa ingin belajar, maka pekerjaan yang diberikan adalah pekerjaan yang itu-itu saja. Sebagai contoh bila karyawan magang tersebut pada awal bekerja dan belajar di pabrik ditugaskan dibagian penghalusan, dan ia tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka selama ia bekerja di pabrik industri logam ia hanya bekerja sebagai tukang slep (penghalusan) selama ia tidak memiliki kemauan untuk belajar.

Selain adanya kemauan dari karyawan tersebut untuk belajar, adanya tutor sangat berpengaruh bagi terlaksananya proses pembelajaran magang di pabrik industri logam. Fungsi tutor selama pembelajaran adalah memberikan materi pekerjaan berupa tahapan proses pembuatan kerajinan logam, cara pengukuran dan memberikan arahan kepada pemegang tentang tahapan proses pekerjaan yang perlu dilakukan dalam membuat sebuah kerajinan logam. Peran tutor selama proses pembelajaran adalah memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang.

Tutor memperlihatkan cara kerja sebuah mesin, misal mesin bubut, tutor mencontohkan cara mengoperasikan mesin bubut mulai dari menyalakan mesin sampai memasang pahatan, sedangkan pemegang memperhatikan, setelah selesai pemegang diberi kesempatan untuk mencoba.

Proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran magang adalah dengan melihat kemampuan pemegang dalam menghasilkan kerajinan logam yang dikerjakan oleh pemegang. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan acuan bagi pemilik untuk menggunakan jasa dari pemegang tersebut untuk menyelesaikan satu pesanan dari pembeli. Bila dirasa pemegang tersebut cekatan, maka pesanan kerajinan logam sebagian besar dilimpahkan kepada pemegang tersebut untuk diselesaikan.

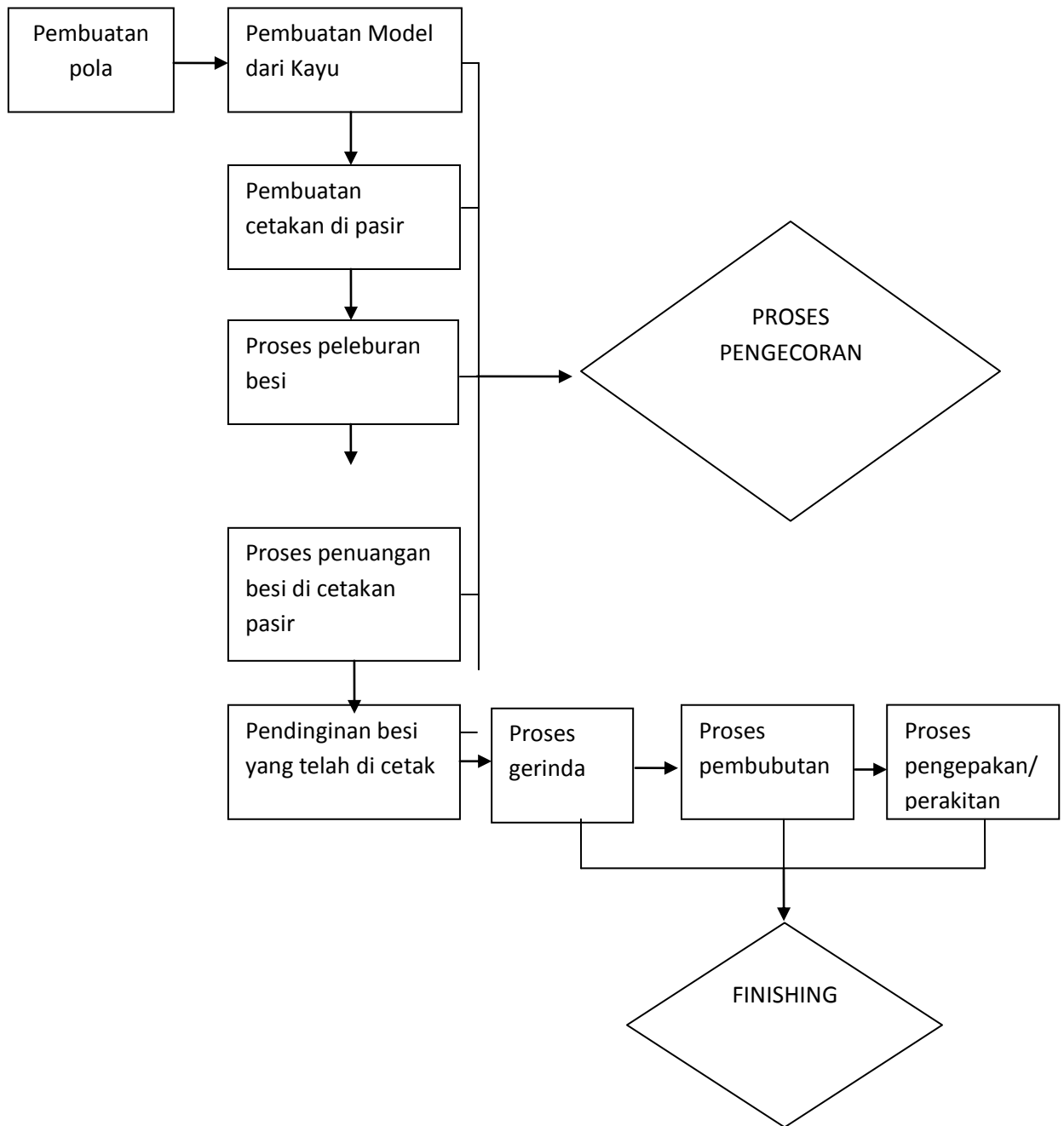
Pemegang yang belajar sambil bekerja di pabrik industri logam tidak dipungut biaya selama proses pembelajaran. Bahkan dari pihak pemilik memberikan upah atas kerja yang dilakukan pemegang dan dupah yang diberikan

setingkat ombyong (pembantu) dengan upah per hari sejumlah Rp 25.000 rupiah disesuaikan dengan jumlah kehadiran pemegang tersebut. Pemberian upah tersebut didasarkan atas ketentuan dimana pemegang yang sedang belajar pun dianggap karyawan namun setingkat dengan ombyong (pembantu).

Peraturan yang ada di pabrik industri logam bagi karyawan dan pemegang adalah sebagai berikut:

1. Kemauan untuk hidup prihatin,
2. Jadwal pekerjaan dimulai pada pukul 07.30 berlaku bagi pemegang.
3. Tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun bagi karyawan dan pemegang selama pelaksanaan pekerjaan.
4. Bagi karyawan maupun pemegang yang tidak hadir disarankan untuk ijin terlebih dahulu.
5. Bagi karyawan maupun pemegang yang tidak hadir tanpa alasan apapun akan diberikan sanksi berupa pengurangan upah dihitung sebanyak hari dimana karyawan dan pemegang tidak hadir.
6. Pelanggaran peraturan akan dikenakan sanksi berupa teguran sampai pemecatan.
7. Harap menjaga bersama sarana yang ada di pabrik dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan pesanan.

Adapun tahapan pekerjaan pembuatan kerajinan logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Bagan 4.1 Proses Pembuatan Kerajinan logam**

Keterangan:

1. Tahapan pertama adalah pembuatan pola "Model" ( cetakan logam dari kayu) yang bentuknya sesuai dengan barang pesanan. Cetakan pola logam digambar di kertas dengan ukuran dan bentuk yang disesuaikan dengan pesanan yang

diminta oleh pembeli.

2. Tahapan kedua pembuatan "Model". Pola yang sudah dibuat dicetak dengan kayu. Kayu yang digunakan untuk membuat model menggunakan kayu jati. Proses pembuatan model ini ada yang menggunakan mesin, ada yang dibuat secara manual. Biasanya pemilik membuat satu model untuk beberapa kali pakai.
3. Setelah cetakan dari kayu jati tersebut jadi, kemudian cetakan tersebut ditimbun di dalam pasir ladon agar pasir membentuk pola seperti cetakan dari kayu. Hal ini dilakukan sebanyak logam yang akan dicetak. Dan setelah pasir membentuk cetakan yang berongga, kemudian diberi lubang untuk tempat masuknya besi yang dicairkan.
4. Selanjutnya adalah proses peleburan besi/logam. Proses peleburan menggunakan besi cor dan dengan suhu diatas 1350 derajat celcius. Besi yang dilebur adalah jenis besi cor. Sekali proses peleburan besi yang dimasukkan ke dalam wajan/tangki sebanyak 100 kg. Proses pengecoran berlangsung selama 1 jam 30 menit untuk pertama kali, selanjutnya dilebur selama 10 menit. Proses pengecoran dilakukan berulang kali secara bertahap sampai banyaknya besi yang dibutuhkan untuk dibentuk. Sehingga dalam proses pengecoran, biasanya membutuhkan waktu sampai 12 jam untuk melebur besi cor. Proses pengecoran dilakukan di dapur yang disebut dengan nama dapur kupola dimana pada saat proses peleburan besi, besi cor yang dilebur dicampur dengan bahan kimia logam yang disebut inokula untuk memisahkan besi dengan kotoran yang terbawa. Bahan bakar yang dipakai adalah batu



bara. Kemudian setelah besi melebur, besi disalurkan melalui pipa menuju wadah penampung. Cairan besi pertama yang keluar tidak digunakan karena terkadang pada proses peleburan, terdapat besi lain maupun benda seperti karet yang ikut terbawa untuk dilebur sehingga biasanya cairan pertama dibuang karena termasuk ke dalam kotoran yang ada di besi yang dilebur.

5. Tahapan Kelima adalah proses penuangan besi/logam yang sudah cair ke dalam cetakan pasir ladon. Dalam proses ini logam yang sudah dilebur ditampung ke dalam satu wadah besar dan proses penuangan menggunakan dayung yang terbuat dari besi alumunium. Besi cair dituangkan perlahan-lahan ke dalam cetakan yang sudah ditimbun di dalam pasir ladon.
6. Setelah dituangkan di cetakan kemudian ditimbun di pasir ladon yang halus dan ada juga yang menggunakan pasir silika untuk proses pembakaran yang sebelumnya dicampur resi kemudian ditunggu sampai keras. Dibutuhkan waktu sekitar 3 sampai 4 jam agar besi menjadi dingin dan keras.
7. Setelah proses pengecoran selesai, terbentuklah logam yang sesuai pesanan pembeli. Apabila ada hasil kerajinan logam yang tidak rata, kemudian dihaluskan, proses ini dinamakan gerinda.
8. Tahap selanjutnya adalah proses *finishing*/pembubutan. Dalam tahap ini dilakukan pekerjaan membubut kerajinan yang sudah dicetak tadi menjadi kerajinan yang lebih detail lagi bentuknya karena melalui proses pengukiran logam.
9. Tahap terakhir bila ada barang yang perlu dirakit, dan dicat maka dilakukan perakitan dan pengecatan terhadap kerajinan logam yang dipesan tersebut.

#### **4.3.2 Model Pembelajaran Magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar. (Fershyana, 2011). Model Pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dimaknai sebagai proses pembelajaran dari penetapan waktu belajar, sasaran belajar, pemberian materi pembelajaran dan penetapan sumber belajar sampai dengan penggunaan metode yang digunakan selama proses pembelajaran magang.

Dalam menentukan model pembelajaran magang, pihak pemilik dan tutor di pabrik industri mengaku lebih mengutamakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa magang dengan tepat sasaran, tepat ke materi terlebih lagi dalam prakteknya. Dengan melihat karakteristik pemegang memiliki kemauan untuk belajar dan prihatin selama proses magang maka model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar untuk orang dewasa dengan mengutamakan pembelajaran praktek langsung.

Proses pembelajaran magang di industri logam dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul 08.00-16.00. Penetapan jadwal pembelajaran disamakan dengan jam kerja karyawan pabrik industri logam dikarenakan pemegang juga dianggap sebagai karyawan pabrik namun masih dalam tahap belajar. Sehingga pemegang pun belajar di jam kerja karyawan pabrik. Peetapan jam belajar bagi pemegang juga dikarenakan pembelajaran magang yang terjadi di industri ini

berlangsung bersamaan dengan proses pekerjaan namun bedanya masih dalam tahap belajar, sehingga waktu pembelajaran pun berlangsung selama ia bekerja di industri ini.

Lamanya waktu pelaksanaan pembelajaran tergantung kepada kemampuan dan kemauan pemegang itu sendiri, dikarenakan pembelajaran yang terjadi di pabrik industri logam merupakan pembelajaran berbasis masyarakat yang tidak ada ketentuan berapa lama ia harus mengikuti proses magang sampai akhirnya pemegang ditetapkan sebagai karyawan tetap. Lamanya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung apakah karyawan magang tersebut memiliki kemauan untuk belajar atau tidak dan tergantung kepada kemampuan dan kemauan pemegang itu sendiri. proses pembelajaran magang dapat berlangsung bertahun-tahun tergantung dengan kemauan karyawan tersebut apakah ia memiliki kemauan untuk mencoba belajar menggunakan mesin, belajar membuat suatu barang atau tidak. Apabila karyawan baru tersebut dirasa memiliki kemauan untuk belajar, dalam waktu satu bulan ia bekerja sebagai ombyong, ia dapat diajarkan untuk menggunakan mesin oleh pemilik maupun karyawan. Bahkan bila karyawan baru tersebut tidak mau belajar dan memilih menjadi ombyong, selamanya dia akan bekerja sebagai ombyong di pabrik industri logam

Sasaran pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal adalah Sasaran pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon ditujukan bagi warga belajar dengan batasan umur dari usia 18 tahun sampai dengan 30 tahun. Dengan karakteristik orang tersebut memiliki kemauan untuk belajar dan kemauan untuk

hidup prihatin. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti disebutkan bahwa dalam meniti karir di usaha logam memerlukan kesabaran dan keseriusan yang lebih banyak dan mau untuk hidup prihatin.

Pemberian materi pembelajaran dibuat secara sistematis dimulai dari materi yang paling mudah hingga yang paling rumit. Materi pembelajaran yang diberikan meliputi pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dikerjakan kepada karyawan, namun bagi pemegang diberikan pekerjaan yang paling mudah terlebih dahulu sebelum akhirnya ia diajarkan ke tingkat yang lebih sulit. Materi yang disampaikan kepada pemegang pun tidak memiliki kurikulum seperti pada pembelajaran yang terjadi di pendidikan formal. Materi yang diberikan pemegang berupa pekerjaan - pekerjaan yang ada di pabrik seperti menggerinda, mengangkat barang, merakit, mengebor, membubut, membuat model dari kayu. Pemberian pekerjaan kepada pemegang yang disamakan dengan pekerjaan karyawan pabrik ditujukan agar pemegang dapat langsung mengetahui dan mempraktekan proses pekerjaan secara langsung dengan melihat cara kerja karyawan maupun tutor yang ada di pabrik.

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang membantu dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran magang

seperti tutor dan sumber pendukung belajar lainnya. Dalam menetapkan tutor dipilih dengan melihat keahlian tutor dimana tutor terpilih harus memiliki kemampuan mengoperasikan mesin-mesin yang ada di pabrik industri logam, harus ahli dan setidaknya memiliki pengalaman bekerja 8-10 tahun. Karena tidak ada sumber belajar berupa buku panduan bagi pemegang, maka sumber belajar lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah dengan menggunakan sumber daya manusia dan non manusia yang ada di dalam pabrik. Sumber daya manusia yang dimaksud yakni tutor dan karyawan yang bekerja di pabrik industri logam. Sedangkan sumber daya non manusia yang digunakan adalah mesin-mesin kerja yang ada di pabrik yang juga dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pemegang.

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran magang di pabrik industri logam meliputi mesin-mesin dan alat kerja yang mendukung pekerjaan di dalam pabrik industri logam.

Berdasarkan penuturan informan di lapangan, sumber belajar yang diambil langsung dari lingkungan pabrik justru lebih efektif bagi terlaksananya proses

pembelajaran magang mengingat konsep pembelajaran magang yaitu belajar sambil bekerja, maka sumber belajar seperti sumber daya manusia yakni tutor dan karyawan dan sumber daya non manusia yakni berupa mesin-mesin kerja yang ada di pabrik sangat memenuhi kebutuhan materi belajar untuk pemegang.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fersyhana, 2011). Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran magang yakni metode demonstrasi dan ceramah pendek. Pelaksanaan pembelajaran magang di industri logam dimulai dengan adanya pembelajaran dengan metode demonstrasi dari tutor maupun karyawan pabrik diikuti dengan penjelasan tentang mesin yang sedang dioperasikannya, dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek oleh pemegang. Sebagai contoh apabila pemegang sedang belajar menggerinda, sebelumnya pemegang melihat terlebih dahulu tutor atau karyawan memcontohkan cara menggunakan mesin gerinda, diikuti dengan penjelasan tentang teknik menggerinda yang baik, selanjutnya pemegang dapat mempraktekan mengoperasikan mesin gerinda dengan arahan dari tutor maupun karyawan

Menurut Srinivasan (dalam Kamil, 2002: 70-72) ada tiga bentuk persentasi dominasi dalam pembelajaran magang yakni model pembelajaran dominasi pelatih, model pembelajaran magang yang dikelola secara bersama antara tutor dan pemegang, dan model pembelajaran magang dengan dominasi warga belajar. Dalam pembelajaran magang yang dilaksanakan di pabrik industri logam, model pembelajaran yang dilakukan adalah lebih kepada model pembelajaran dengan

dominasi warga belajar dan tutor. Meskipun kontribusi pemegang dalam proses pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan tutor. Pemegang perlu berkontribusi besar selama proses pembelajaran dikarenakan model belajar yang dilakukan di pabrik industri logam adalah dengan kegiatan praktek langsung yang mana dalam pelaksanaannya pemegang yang mempraktekan sendiri materi yang diberikan tutor karena termasuk dalam pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pemegang.

Kontribusi pemegang dalam proses pembelajaran yang besar juga dibuktikan dengan munculnya kemauan siswa untuk meminta belajar diajarkan mesin yang ada di pabrik baik kepada tutor maupun kepada karyawan pabrik.

#### **4.3.3 Hasil yang diperoleh karyawan magang setelah mengikuti pembelajaran magang di Industri Logam di Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar dan membelajarkan yang melibatkan perubahan pada aspek kognisi, psikomotor dan afektif sebagai bentuk penyesuaian pribadi dan sosial individu, sehingga dengan pembelajaran, individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan belajarnya.

Proses pembelajaran magang yang dilaksanakan di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan baik dari diri pemegang maupun dari lingkungan sekitar tempat industri. Hasil yang diperoleh oleh pemegang setelah mengikuti pembelajaran magang di Industri Logam Kelurahan Kejambon tampak dari

adanya perubahan dalam diri pemegang dari segi pengetahuan, sikap terlebih lagi dari segi ketrampilan yang dimiliki oleh pemegang. Dari perubahan yang dialami oleh pemegang tersebut memunculkan adanya kemandirian dan keberanian untuk berwirausaha secara mandiri di rumah masing-masing yang pada akhirnya menimbulkan adanya proses pemberdayaan pada masyarakat sekitar pabrik industri logam.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku dimana dalam proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri peserta didik maupun terhadap lingkungannya (Muhammad Thobroni dan Ali Mustofa, 2011: 19).

Hasil yang diperoleh pemegang setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Industri Logam di Kelurahan Kejambon terdiri atas perubahan pada diri pemegang, baik secara kognitif (pengetahuan), Psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (sikap). Perubahan secara kognitif dirasakan oleh pemegang dikarenakan mereka memperoleh banyak pengetahuan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kerajinan logam. Setelah mengikuti pembelajaran magang, pemegang menjadi mengerti dan memahami jenis-jenis logam, mengetahui proses pengecoran, mengetahui berapa besar suhu yang diperlukan untuk melebur besi sesuai dengan jenisnya, mengetahui tahapan proses pembuatan kerajinan logam dari membuat pola, model (cetakan dari kayu), mencetak di pasir, peleburan besi,



proses menghaluskan logam yang telah dicetak sampai dengan proses pembubutan dan pengepakannya.

Perubahan secara psikomotorik (ketrampilan) dirasakan pemagang dikarenakan mereka menjadi memiliki kemampuan untuk membuat suatu kerajinan logam setelah mengikuti pembelajaran magang di Sentra Industri Logam di Kelurahan Kejambon. Perubahan secara psikomotorik adalah perubahan yang paling banyak dirasakan oleh pemagang. Melihat jenjang pendidikan pemagang yang sebagian besar lulusan sekolah dasar dan tidak satu bidang dengan pekerjaan di industri logam, menjadikan banyak perubahan yang dirasakan oleh pemagang terutama bertambahnya ketrampilan yang dimiliki oleh pemagang.

Perubahan dari segi psikomotorik dilihat dari kemampuan pemagang mengoperasikan alat-alat kerja atau mesin yang ada di pabrik seperti mesin gerinda, mesin bor, mesin mreis, mesin scrap, mesin bubut dan alat las. Selain kemampuan dalam mengoperasikan mesin, pemagang juga merasakan perubahan ketrampilan dari yang sebelumnya tidak bisa membuat kerajinan logam, menjadi sanggup membuat suatu kerajinan logam seperti membuat cross arm, socet, streng clem, membuat gerigi roda, membuat komponen untuk pabrik gula, komponen pabrik penyamakan kulit, pintu air, dan sebagainya.

Menurut saudara Zaenal perubahan yang dirasakannya selama belajar di industri milik Bapak karnadi adalah adanya perubahan baik secara pengetahuannya dan perubahan secara ketrampilan (*skill*) yang dimilikinya. Dirinya yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan apapun di bidang kerajinan

logam, berubah menjadi tahu, seperti ia menjadi tahu bagaimana proses pembuatan kerajinan logam dari bahan mentah berupa cor besi yang dilebur dan dicetak di pasir, kemudian dibubut, mengetahui cara membuat model (cetakan dari kayu) untuk cetakan besi yang telah dilebur, mengetahui proses pembuatan cetakan di pasir, tahu berapa lama proses peleburan besi dan pembekuannya, mengetahui mesin-mesin yang digunakan dalam industri logam, mengetahui teknik membubut, menggerinda, mengebor dan mengelas. Pemagang juga menjadi tahu ragam jenis kerajinan logam yang dibuat di pabrik tempat ia bermagang. Perubahan dari segi ketrampilan dilihat dari kemampuannya mengoperasikan mesin bubut setelah mengikuti pembelajaran magang di pabrik industri logam dan kemampuannya untuk menghasilkan barang kerajinan logam seperti membuat baut untuk aksesoris listrik, dan kerajinan logam lainnya.

Perubahan secara afektif (sikap) dari diri pemagang adalah munculnya rasa percaya diri dan keberanian untuk mandiri. Menurut Bapak Toso perubahan secara sikap ia rasakan setelah dirinya merasa yakin memiliki keberanian yang tinggi setelah merasa memiliki ketrampilan yang diperolehnya selama magang, dan ia berani untuk bekerja secara mandiri dan membuka home industri rumahnya sendiri. Keberanian untuk mandiri muncul dalam diri pemagang karena pemagang merasa sudah memiliki kemampuan dan ketrampilan yang ia peroleh selama bekerja sambil belajar di industri-industri logam yang ada di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal. Keberanian untuk mandiri inilah yang pada akhirnya menjadikan adanya proses pemberdayaan bagi masyarakat disekitar kawasan industri yang memang memanfaatkan peluang untuk belajar untuk bisa

mengembangkan kemampuan dirinya di industri logam dan membuka usaha secara home industri setelah selesai pembelajaran. Meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menjadi pengrajin yang ahli, namun mampu memotivasi pemegang yang ingin mandiri.

Sedangkan untuk warga belajar sendiri, menurut saudara Budi perubahan sikap yang dirasakannya adalah adanya kepercayaan diri pada diri saudara Budi karena merasa memiliki ketrampilan setelah bermagang di pabrik industri logam. Perubahan sikap lainnya adalah adanya rasa mandiri yang tumbuh dalam dirinya karena ia merasa sudah mampu menghasilkan penghasilan sendiri dari bekerja sambil belajar di pabrik industri logam. Menurut pengakuannya, saudara Budi memiliki keinginan untuk bisa memiliki mesin bubut sendiri di rumahnya dan mencoba usaha secara mandiri. Namun dirinya mengaku belum siap secara modal dan ketrampilan yang dimilikinya pun belum banyak, sehingga ia memutuskan akan bekerja terlebih dahulu di pabrik industri logam sambil mengasah ketrampilannya membuat kerajinan logam.

Peran perusahaan tempat bekerja sambil belajar bagi pemegang tidak memberikan modal bagi pemegang untuk membuka secara mandiri di rumah, modal yang diberikan dari tempatnya belajar berupa pengetahuan dan ketrampilan membubut yang diperolehnya selama pemegang bermagang di sana. Kerjasama dengan perusahaan tempat bermagang dulu pun masih terjalin dengan pemegang yang berani mandiri, hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama dalam hal penyelesaian pesanan. Apabila perusahaan tempat pemegang belajar dahulu sedang kebanjiran pesanan, pemilik perusahaan tidak sungkan untuk menyalurkan

kepada home industri yang lebih kecil seperti usaha yang didirikan oleh pemegang. Seperti yang dirasakan oleh Bapak Amin, ia mengaku kerap mendapatkan pesanan dari tempatnya bekerja sebelumnya.

Hambatan yang ditemui oleh pemegang dalam menjalankan usahanya ini bermacam-macam. Seperti penuturan Bapak Amin yang mengalami kesulitan dalam memperoleh orderan yang tidak tentu datangnya, sedangkan Bapak Slamet yang mengalami hambatan bila bekerja lembur karena mengganggu tetangga, dan Bapak Toso yang mengalami hambatan dalam penyelesaian pekerjaan sehingga dirinya kerap menyalurkan sebagian pekerjaannya kepada tetangganya yang juga membuka usaha industri logam kecil-kecilan dirumah.

Dari ketiga perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran magang, ketiganya merasakan perubahan secara sikap yakni kemandirian yang berperan banyak dalam menjalankan usahanya saat ini. Karena menurut Bapak Toso, apabila dirinya tidak berani untuk mandiri, samapi saat ini dirinya masih bekerja sebagai buruh untuk kakaknya.

Keberanian pemegang yang membuka usahanya secara mandiri dirumah diawali dari keinginannya untuk merubah kehidupannya menjadi lebih maju dan dapat berdikari. Melihat keuntungan yang diperoleh setelah membuka sendiri lebih banyak dibandingkan dengan bekerja menjadi buruh di pabrik menjadi satu alasan tersendiri bagi Bapak Amin, Bapak Slamet dan Bapak toso untuk menjalankan usahanya secara mandiri. Dengan berbekal sebuah mesin bubut yang diperolehnya dengan caranya sendiri-sendiri, para mantan pemegang tersebut memberanikan diri untuk mencari orderan/pesanan sendiri.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Proses pembelajaran magang yang terlaksana di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ada dua tahap, yaitu: (1) tahap awal pemberian pekerjaan kepada pemegang berupa pekerjaan-pekerjaan yang ringan seperti bantu-bantu karyawan pabrik, mengangkat barang, menggerinda, mengecat dan merakit. Dalam tahap awal pemberian pekerjaan ini, pemegang diberikan tugas untuk mengenal lingkungan kerja, hal ini ditujukan agar pemegang bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan kerja. Karena kegiatan magang merupakan kegiatan belajar sambil bekerja, maka dalam tahapan awal ini pemegang diberikan pekerjaan-pekerjaan ringan yang ada di pabrik; (2) tahap kedua setelah pemegang mulai terbiasa dengan pekerjaan yang ada di pabrik industri logam, pemegang sedikit demi sedikit mulai diajarkan untuk mengoperasikan mesin-mesin kerja yang ada di pabrik seperti mesin bor, mesin gerinda sampai mesin bubut yang paling vital dan memerlukan ketelitian tinggi dalam mengerjakannya. Dalam tahapan ini terjadilah proses tahapan meniru dari proses pekerjaan baik pekerjaan yang dilakukan oleh tutor maupun karyawan pabrik. Pemberian materi pembelajaran dengan cara pemegang melihat terlebih dahulu pekerjaan

yang dicontohkan oleh tutor maupun karyawan pabrik. Dengan diberikan penjelasan dan arahan, selanjutnya pemegang ditugaskan untuk mempraktekan pekerjaan yang dicontohkan sebeumnya tersebut. Sampai akhirnya pemegang mampu mengoperasikan mesin namun masih dalam pengawasan dan arahan dari tutor maupun karyawan pabrik. Pembelajaran magang yang dilakukan perlu di dukung dengan adanya kemauan dan keseriusan dari diri pemegang. Peran tutor selama proses pembelajaran adalah memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang. Pemegang yang belajar sambil bekerja di pabrik industri logam tidak dipungut biaya selama proses pembelajaran. Bahkan dari pihak pemilik memberikan upah atas kerja yang dilakukan pemegang dan dupah yang diberikan setingkat ombyong (pembantu) dengan upah per hari sejumlah Rp 25.000 rupiah disesuaikan dengan jumlah kehadiran pemegang tersebut.

5.1.2 Model pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal antara lain: (1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model belajar untuk orang dewasa dengan mengutamakan pembelajaran praktek langsung; (2) Jadwal pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 07.30-16.00 disesuaikan dengan jam kerja karyawan pabrik; (3) Materi yang diberikan kepada pemegang tidak memiliki kurikulum seperti di pendidikan formal. Materi yang diberikan meliputi seluruh pekerjaan yang ada di pabrik mulai dari menggerinda, mengelas,

mengebor, membubur, membuat cetakan dan sebagainya; (4) Sumber belajar diambil dari sumber belajar manusia yakni tutor dengan karakteristik memiliki pengalaman kerja selama 8-10 tahun bekerja di industri logam. Sumber daya non manusia yakni mesin kerja yang ada di pabrik yang mana juga digunakan sebagai media belajar untuk mendukung proses pembelajaran adalah mesin-mesin dan alat kerja yang ada di dalam pabrik; (5) Warga belajar yang direkrut berusia 18-30 tahun dan harus memiliki kemauan belajar yang tinggi dan mau prihatin; (6) Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah pendek dengan dominasi pemegang yang lebih banyak dibandingkan dengan tutor dalam proses pembelajarannya.

5.1.3 Hasil yang diperoleh pemegang setelah mengikuti proses pembelajaran magang di Sentra Industri Logam di Kelurahan Kejambon antara lain adanya perubahan dari sisi kognitif, psikomotorik dan dari sisi afektif. Pemegang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan apapun di bidang kerajinan logam, berubah menjadi tau, seperti mereka menjadi tahu bagaimana proses pembuatan kerajinan logam dari bahan mentah berupa cor besi yang dilebur sampai jadi kerajinan logam yang siap untuk dibubut. Perubahan dari segi ketrampilan dilihat dari kemampuan pemegang mengoperasikan mesin bubut setelah mengikuti pembelajaran magang di industri logam dan kemampuannya untuk menghasilkan barang kerajinan logam. Perubahan secara afektif (sikap) dari diri pemegang adalah munculnya rasa percaya diri dan keberanian untuk mandiri bagi pemegang

yang telah mengikuti proses pembelajaran magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal. Keinginan untuk bisa memiliki mesin bubut sendiri di rumahnya dan mencoba usaha secara mandiri juga di rasakan oleh pemagang. Namun sebagian besar pemagang mengaku belum siap karena bila dilihat dari segi modal dan ketrampilan yang dimilikinya pun belum banyak, sehingga mereka memutuskan akan bekerja terlebih dahulu di Sentra Industri Logam di Kelurahan Kejambon sambil mengasah ketrampilannya membuat kerajinan logam.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas disarankan:

- 5.2.1. Di dalam proses pembelajaran disarankan untuk melengkapi sarana prasarana untuk pembelajaran seperti ketersediaan media dan juga di jelaskan juga tentang proses tahapan pengecoran dan praktek langsung sehingga yang di peroleh pemagang bukan hanya pengetahuan tentang pembubutan saja tetapi juga pemagang bisa memiliki ketrampilan di bagian pengecoran.
- 5.2.2. Di dalam model pembelajaran yang digunakan, disarankan agar baik pemilik maupun tutor menambahkan buku panduan sebagai sumber belajar tambahan bagi pemagang. Sehingga pemagang memiliki persiapan sebelum mengikuti proses pembelajaran magang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Dra. Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Ahmad Rifa'i. 2003. *Desain-desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang : UNNES Press.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Greene, Rebecca. 2006. *Belajar Tak Hanya Di Sekolah (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia)*. Penerbit Erlangga.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hargiyarto, Putut. 2007. *Strategi Pembelajaran pada Kegiatan Magang di Industri Kerajinan Logam di Kotagede*. Laporan Penelitian Mandiri UNY.
- Indonesia. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Indonesia. Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi no. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Kamil, M. 2002. *Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar. Studi Pada Sentra Industri Kecil Rajutan dan Bordir di Ciamis*. Disertasi PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kurnia Vita Devi. 2008. *Pola Pembelajaran Wirausaha Budidaya Lebah Madu (Kasus Pada Peternak Lebah Madu di Desa Kutosari, Kec. Gringsing. Kab. Batang*. Skripsi PLS UNNES Semarang: tidak diterbitkan.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.

- Nugroho, Setio. 2008. *Studi Komparatif Antara Magang dan Pelatihan Kerajinan Batik di Kelurahan Cemani Kecamatan Grogol Sukoharjo*. Skripsi PLS UNNES Semarang: tidak diterbitkan.
- Nurhalim, Khomsun. 2011. *Kumpulan Makalah Hasil Perkuliahan dengan Judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagir, Soeharsono. 1989. *Membangun Manusia Karya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana, H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal: Konsep dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.
- Syamsu Mapa dan Anisah Basleman. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tri Joko Raharjo. 2005. *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B Dan C*. Semarang: UNNES Press.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Dr. Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu Estiningsih. 2011. *Pola pembelajaran Pelatihan Kerajinan Batik Tulis pada Ibu Rumah Tangga pada Program Desa Vokasi di Gemawang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Skripsi PLS UNNES Semarang: tidak diterbitkan.

Jurnal Internasional:

Kedrayate, Akanisi. 2012. Non-Formal Education: IS It Relevant or Obsolete?. *International Journal of Business, Humanities and Technology* Vol. 2 No. 4 June 2012. Australia. Tersedia [online]:  
[http://www.ijbhtnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_4\\_June\\_2012/2.pdf](http://www.ijbhtnet.com/journals/Vol_2_No_4_June_2012/2.pdf) (diunduh pada 21 Februari 2013 12:54)

Paul Kishindo. 1995. Apprenticeship System and the Creation of Employment Opportunities. *Journal of Social Development in Africa* Vol. 10 No. 2 . Africa tersedia [online]  
<http://archive.lib.msu.edu/DMC/African%20Journals/pdfs/social%20development/vol10no2/jsda010002007.pdf> (diunduh pada 21 Februari 2013 12:54)

Sumber internet:

[www.m.gajimu.com/main/tips-karir/sistem-magang-di-indonesia](http://www.m.gajimu.com/main/tips-karir/sistem-magang-di-indonesia) (diunduh pada 17 Februari 2013 10:42)

[www.id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tegal](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tegal) (diunduh pada 17 Februari 2013 10:42)

[www.suaramerdeka.com/harian/050703/nas12.htm](http://www.suaramerdeka.com/harian/050703/nas12.htm) (diunduh pada 17 Februari 2013 10:42)

[www.wiantazka-fib11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-42118-UmumKota%20dan%20Kabupaten%20Tegal.html](http://www.wiantazka-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-42118-UmumKota%20dan%20Kabupaten%20Tegal.html) (diunduh pada 17 Februari 2013 10:53)

Widyaparmawaty. 2012. Pemkot Tegal launching E-KTP. [Online]. Tersedia  
[www.widyaparmawaty.blogspot.com/2012/03/pemkot-tegal-launching-pelaksanaan-e.html?m=1](http://www.widyaparmawaty.blogspot.com/2012/03/pemkot-tegal-launching-pelaksanaan-e.html?m=1) (diunduh pada 21 Februari 20:30)  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Educational\\_Theory\\_of\\_Apprenticeship](http://en.wikipedia.org/wiki/Educational_Theory_of_Apprenticeship) [online] (diunduh pada 21 Februari 20:30)

Sari, Pramesti Listyan. 2011. Laporan magang pembuatan modul e-learning mahasiswa dosen dan administrator dengan software moodle Akademi Telekomunikasi Sandhy Putra Purwokerto. [online] tersedia  
[www.tracertd4itb.blogspot.com/2011/06/laporan-magang-akatel.html?m=1](http://www.tracertd4itb.blogspot.com/2011/06/laporan-magang-akatel.html?m=1)

Suara merdeka, 13 Maret 2011. Pasang Surut Kerajinan Logam Tegal. 2011 [online] tersedia <http://info-makalah.blogspot.com/2011/07/media-dan-sumber-belajar.html> diunduh pada ( 2 Agustus 2013) 11:20

Fershyana, 2011. Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran Cooperative Learning Beserta Aplikasinya dalam pembelajaran Sejarah. [online] tersedia <http://fersyhana.wordpress.com/2011/12/21/metode-pembelajaran-dan-model-pembelajaran-kontekstual-dan-coopetative-learning-beserta-aplikasinya-dalam-pembelajaran-sejarah/> (diunduh pada 2 Agustus 2013 11:52)

# LAMPIRAN

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG STUDI PADA PENGRAJIN  
LOGAM DI SENTRA HOME INDUSTRI LOGAM RW 04 KELURAHAN  
KEJAMBON KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

**Pemilik usaha**

No.	Fokus	Sub focus	Indikator	Item
1.	1. Gambaran Umum sentra home industri logam kelurahan kejambon kecamatan Tegal Timur Kota Tegal	1. Kondisi umum sentra home industri logam	10. Latar Belakang berdirinya industri 11. Sarana-prasarana 12. Hasil industri 13. Perekrutan karyawan 14. Jumlah karyawan	1-15
		2. Pengorganisasian usaha	15. Manajemen usaha 16. Kerjasama mitra	16-27
		3. Modal	17. Modal awal 18. Sumber modal	28-31
	2. Proses pembelajaran magang	a. Perencanaan	- Identifikasi kebutuhan peserta didik/karyawan - Rancangan pembelajaran - Persiapan pembelajaran - Sumber belajar	32-35
		b. Pengorganisasian	- Pemegang (pendidik) - Pemegang (peserta didik)	36-41
		c. Pelaksanaan	- Waktu kegiatan - Jangka waktu pelaksanaan - Materi pembelajaran	42- 48

		d. Evaluasi	- Teori - Praktek	49-54
	3. Model pembelajaran magang	a. Perencanaan	- jenis model pembelajaran yang digunakan	55-61
		b. Pelaksanaan	- Pemberian materi dalam magang - Pemberian pekerjaan dalam magang - Kontribusi pemegang dan tutor	62-65
		c. Evaluasi	- Kesesuai dengan materi	66
	4. Hasil setelah pembelajaran magang bagi peserta didik	a. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan	- Mampu menghasilkan kerajinan logam sesuai dengan ukuran dan jenisnya	67
		b. Kemandirian	- Mampu membuka usaha sendiri - Memiliki industri di rumah - Semakin berdayanya kehidupan mereka - Menciptakan lapangan pekerjaan	68-70

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG STUDI PADA PENGRAJIN  
LOGAM DI SENTRA HOME INDUSTRI LOGAM RW 04 KELURAHAN  
KEJAMBON KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

**TUTOR**

No.	Fokus	Sub fokus	indikator	Item
1.	Proses pembelajaran	a. Pererutan Karyawan	- Permintaan karyawan - Ajakan pemilik usaha	1
		b. Perencanaan pembelajaran	- identifikasi kebutuhan dan perencanaan pembelajaran - tujuan pembelajaran magang - menentukan materi - sumber belajar	2-10
		c. Pelaksanaan pembelajaran	- interaksi yang terjadi dalam pembelajaran - faktor yang mempengaruhi pembelajaran - jenis media belajar - pemanfaatan media	11-19
		d. Evaluasi pembelajaran	- tujuan evaluasi - bentuk evaluasi	20-24
2.	Model pembelajaran	a. Perencanaan	- jenis model pembelajaran yang digunakan	25-29
		b. Pelaksanaan	- Pemberian materi dalam magang - Pemberian pekerjaan dalam magang - Kontribusi pemegang dan tutor	30-33
		c. Evaluasi	- Kesesuai dengan materi	34



3.	Hasil setelah pembelajaran magang bagi peserta didik	<p>a. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan</p> <p>b. Kemandirian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menghasilkan kerajinan logam sesuai dengan ukuran dan jenisnya</li> <li>- Mampu membuka usaha sendiri</li> <li>- Memiliki industri di rumah</li> <li>- Semakin berdayanya kehidupan mereka</li> <li>- Menciptakan lapangan pekerjaan</li> </ul>	<p>35</p> <p>36,37</p>
----	--	---	--	------------------------

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG STUDI PADA PENGRAJIN  
LOGAM DI SENTRA HOME INDUSTRI LOGAM 04 KELURAHAN  
KEJAMBON KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

**WARGA  
BELAJAR**

No.	Fokus	Sub fokus	Indicator	Item
1.	1. Gambaran Umum sentra home industri logam kelurahan kejambon kecamatan Tegal Timur Kota Tegal	a. Kondisi umum sentra home industri logam	19. Pengetahuan tentang tempat industri 20. Perekrutan karyawan 21. Jumlah karyawan	1-8
		b. Pengorganisasian usaha	22. Pembagian upah kerja	9
	2. Proses pembelajaran magang	a. Perekrutan karyawan	- Permintaan karyawan - Ajakan pemilik usaha	10-14
		b. Perencanaan	- Identifikasi kebutuhan peserta didik/karyawan - Rancangan persiapan pembelajaran	
		c. Pengorganisasian	- Pemagang (pendidik) - Pemagang (peserta didik)	15-17
	d. Pelaksanaan	- Waktu kegiatan - Jangka waktu pelaksanaan - Materi pembelajaran	18-23	
	e. Evaluasi	- Teori - Praktek - Etos kerja	24-27	

	3. Model pembelajaran magang	a. Perencanaan	- Jenis model pembelajaran yang digunakan	28
		b. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian materi dalam magang</li> <li>- Pemberian pekerjaan dalam magang</li> <li>- Kontribusi pemagang dan tutor</li> </ul>	29-33
		c. Evaluasi	- Kesesuai dengan materi	34
	4. Hasil setelah pembelajaran magang bagi peserta didik	a. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan	- Mampu menghasilkan kerajinan logam sesuai dengan ukuran dan jenisnya	35
		b. kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membuka usaha sendiri</li> <li>- Memiliki industri di rumah</li> <li>- Semakin berdayanya kehidupan mereka</li> <li>- Menciptakan lapangan pekerjaan</li> </ul>	36,37

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG STUDI PADA PENGRAJIN  
LOGAM DI SENTRA HOME INDUSTRI LOGAM KELURAHAN  
KEJAMBON KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

**PEMAGANG  
MANDIRI**

No.	Fokus	Sub fokus	indikator	Item
1.	3. Gambaran Umum sentra home industri logam kelurahan kejambon kecamatan Tegal Timur Kota Tegal	1. kondisi umum sentra home industri logam	23. Latar Belakang 24. Sarana-prasarana 25. Hasil industri	1-13
		2. Pengorganisasian usaha	26. Manajemen usaha 27. Kerjasama mitra	14-28
		3. Modal	28. Modal awal	29-32
	4. Hasil setelah pembelajaran magang bagi peserta didik	a. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan	- Mampu menghasilkan kerajinan logam sesuai dengan ukuran dan jenisnya	33
		b. kemandirian	- Mampu membuka usaha sendiri - Memiliki industri di rumah - Semakin berdayanya kehidupan mereka - Menciptakan lapangan pekerjaan	34-36

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>Pemilik usaha</b>
----------------------

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Hari/Tanggal/pukul :  
 Tempat :

**1. Gambaran umum tempat usaha**

1. Sudah berapa lama industri ini berdiri?
2. Siapa yang menyarankan anda untuk membuka usaha industri logam ini?
3. Mengapa anda tertarik untuk mendirikan usaha industri logam?
4. Apa motivasi anda dalam mendirikan industri kerajinan logam ini?
5. Apa pekerjaan anda sebelum mendirikan usaha industri logam?
6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?
7. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?
8. Apakah penghasilan bapak sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga?
9. Berasal darimana saja bahan baku pembuatan kerajinan logam di industri bapak?
10. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?
11. Bagaimana cara perekrutan karyawan di industri bapak?
12. Berapa banyak karyawan yang bekerja di industri bapak ini?
13. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?
14. Apakah ada perijinannya dalam mendirikan usaha industri kerajinan logam?
15. Bagaimana cara mengurus perijinan membuka usaha tersebut?

## **2. Pengorganisasian usaha**

16. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?
17. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?
18. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?
19. Apakah usaha ini diturunkan kepada anak-anak anda?
20. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?
21. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?
22. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?
23. Anda bekerjasama dengan siapa dalam menjalankan usaha ini?
24. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?
25. Apakah anda mengalami kendala saat memasarkan barang produksi anda?
26. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?
27. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh perlengkapan/alat industri?

## **3. Modal awal**

28. Saat membuka usaha industri ini, aset apa yang bapak miliki sebelum menjadi besar seperti ini?
29. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?
30. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha pada usaha industri logam anda?
31. Awal membuka usaha ini, tempat yang dijadikan tempat industri itu milik bapak sendiri atau bapak menyewa?

## **4. Proses pembelajaran**

### **a. Perencanaan**

32. Perencanaan apa yang bapak lakukan pada awal pembelajaran bagi karyawan/pemagang disini?
33. Apakah bapak melakukan tes awal terhadap karyawan baru untuk mengetahui apakah ia berpotensi bekerja di industri bapak ?

34. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?
35. Bagaimana langkah awal bapak dalam penetapan pekerjaan yang akan diberikan kepada pemegang/karyawan baru?

**a. Pengorganisasian**

36. Apakah anda ikut berperan dalam pemberian materi kepada karyawan anda?
37. Apakah bapak menyiapkan karyawan ahli dari karyawan bapak yang sudah lama bekerja disini atau bapak memanggil dari luar?
38. Bagaimana mengorganisasikan pekerjaan kepada pemegang (karyawan/peserta didik) dalam proses pekerjaan di industri bapak?
39. Apakah setiap karyawan yang baru bekerja di industri bapak adalah orang-orang yang memang belum bisa membuat kerajinan logam?
40. Apakah setiap karyawan yang baru bergabung wajib mengikuti proses pemagangan terlebih dahulu?
41. Apa tujuan pembelajaran magang yang dilakukan di industry bapak?

**b. Pelaksanaan**

42. Bagaimana menetapkan waktu pembelajaran magang di industri bapak?
43. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri bapak?
44. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?
45. Apa saja tahapan awal yang dilakukan pemegang selama proses pembelajaran magang?
46. Apakah anda juga mengajarkah kepada karyawan anda untuk menetapkan harga untuk setiap ukuran dan jenis kerajinan yang dibuat dengan harga sekian?
47. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?
48. Apakah anda memberikan target kepada karyawan magang dalam menyelesaikan pekerjaan yang mereka buat?

**c. Evaluasi**

49. Bagaimana metode evaluasi yang bapak gunakan dalam mengevaluasi kinerja karyawan bapak?
50. Seberapa besar kontribusi teori pembelajaran di dalam proses belajar-bekerja bagi karyawan magang di usaha industri logam yang bapak kelola?
51. Bagaimana evaluasi praktek di dalam usaha industri logam yang bapak kelola?
52. Bagaimana etos kerja karyawan magang selama mereka bekerja sambil belajar di industri milik bapak ini?
53. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?
54. Apa hambatan dalam menjalankan usaha industri logam ini?

**5. Model pembelajaran Magang**

**a. Perencanaan**

55. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
56. Apakah anda berperan serta dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan?
57. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?
58. Bagaimana menetapkan sumber belajarnya?
59. Berapa jumlah pemegang/tutor (karyawan ahli) yang mengajari pembuatan kerajinan dari logam?
60. Siapa yang dijadikan sebagai tutor (pemegang ahli) dalam industri bapak?
61. Bagaimana menetapkan kriteria tutor (pemegang ahli) untuk mengajarkan pekerjaan di industri bapak?

**b. Pelaksanaan**

62. Bagaimana pemberian materi kepada pemegang?
63. Seberapa besar kontribusi pemegang selama proses pembelajaran?



64. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

65. Media apakah yang digunakan selama proses pembelajaran?

**c. Evaluasi**

66. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

**6. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

67. Perubahan apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

68. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?

69. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari tempat anda dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masingmasing?

70. Apakah anda memberikan dukungan modal bagi karyawan anda untuk membuka usahanya di rumah?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>TUTOR</b>
--------------

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Hari/Tanggal/pukul :  
 Tempat :

**1. Proses Pembelajaran**

**a. Proses Perekrutan Karyawan**

1. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

**b. Perencanaan pembelajaran**

2. Pertimbangan apakah yang diambil dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
3. Apakah dalam menyusun perencanaan pembelajaran diadakan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu? Mengapa?
4. Siapa saja yang terlibat dalam identifikasi itu?
5. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, jenis program perencanaan pembelajaran apa yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan?
6. Apa program perencanaan pembelajaran yang dilakukan?
7. Mengapa perencanaan pembelajaran menjadi prioritas utama?
8. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjalankan program pembelajaran kerajinan logam?

9. Apakah tujuan pembelajaran magang di sentra industri logam di Kelurahan Kejambon Kota Tegal?
10. Apakah anda merencanakan diadakannya tes setelah materi yang diajarkan selesai?

**c. Pelaksanaan Pembelajaran**

11. Apakah yang dilakukan tutor dalam membimbing pemegang pada waktu mengikuti pembelajaran?
12. Bagaimana cara pemegang mengikuti kegiatan pembelajaran?
13. Apakah yang dilakukan tutor apabila ada pemegang yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?
14. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran magang?
15. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran magang?
16. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
17. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
18. Apakah dalam pembelajaran magang sudah memanfaatkan media yang ada secara optimal?
19. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

**d. Evaluasi pembelajaran**

20. Apakah tujuan diadakannya evaluasi?
21. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?
22. Kapan evaluasi itu dilakukan?
23. Bagaimana hasil evaluasinya?
24. Bagaimana tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi?

**2. Model Pembelajaran**

**a. Perencanaan**

25. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
26. Apakah anda berperan serta dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan?

27. Apakah materi magang yang diajarkan memiliki kurikulum?
28. Apakah ada buku-buku pelengkap yang diberikan yang setara dengan pembelajaran magang di industri logam ini?
29. Darimanakah buku/sumber belajar didapatkan?

**b. Pelaksanaan**

30. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?
31. Bagaimana pemberian materi kepada pemagang?
32. Seberapa besar kontribusi pemagang selama proses pembelajaran?
33. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

**c. Evaluasi**

34. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

**3. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?
36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?
37. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari tempat anda dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masingmasing?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
 (Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan  
 Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)

<b>WARGA BELAJAR</b>
--------------------------

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Hari/Tanggal/pukul :  
 Tempat :

**1. Gambaran umum tempat usaha**

1. Mengapa anda tertarik untuk belajar di industri ini?
2. Apa motivasi anda untuk belajar disini?
3. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja sambil belajar di industri logam ini?
4. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di industri ini,apakah sudah memenuhi standar pembelajaran?
5. Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini?
6. Hasil industri apa yang dihasilkan oleh industri ini?
7. Hasil industri yang dibuat dijual ke daerah mana saja?
8. Apakah anda memperoleh upah bekerja sambil belajar di tempat ini atau justru anda membayar?berapa jumlahnya?

**2. Proses pembelajaran magang**

**a. Proses Perekrutan Karyawan**

9. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

**b. Perencanaan**

10. Bagaimana persiapan anda sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di industri ini?
11. Apakah anda memiliki pengalaman sebelumnya di bidang kerajinan logam?
12. Apakah hal itu berpengaruh dalam kelancaran pekerjaan anda nantinya?
13. Bila anda tidak memiliki pengalaman apapun dalam bidang ini, apa yang anda persiapkan untuk menjalani tahap awal pekerjaan?
14. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?

**c. Pengorganisasian**

15. Apa yang pertama kali anda lakukan saat pertama kali bekerja sambil belajar di industri ini?
16. Apakah anda langsung dihadapkan kepada mesin pembuat kerajinan logam?
17. Bagaimana pembagian pekerjaan di industri logam ini?

**d. Pelaksanaan**

18. Bagaimana pemberian waktu pembelajaran magang di industri ini?
19. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri ini?
20. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?
21. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima materi atau pekerjaan yang diberikan oleh pemegang (pemilik usaha/karyawan ahli)?
22. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?
23. Apakah anda diberikan target dalam menyelesaikan pekerjaan yang anda buat?

**e. Evaluasi**

24. Bagaimanakah metode evaluasi yang diterapkan tutor?
25. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?

26. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?
27. Apa hambatan dalam belajar bekerja di usaha industri logam ini?

### **3. Model pembelajaran Magang**

#### **a. Perencanaan**

28. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

#### **b. Pelaksanaan**

29. Metode pembelajaran apa yang digunakan tutor selama pembelajaran?
30. Apa media belajar yang digunakan selama pembelajaran?
31. Bagaimana pemberian materi kepada pemegang?
32. Seberapa besar kontribusi anda selama proses pembelajaran?
33. Apakah anda memiliki inisiatif sendiri untuk belajar atau perintah dari pemilik agar anda harus belajar?

#### **c. Evaluasi**

34. Menurut anda apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

### **4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda sebagai karyawan setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?
36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di industri ini?
37. Apakah anda punya keinginan untuk membuka sendiri usaha seperti ini di rumah? Alasannya?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
 (Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan  
 Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)

<b>PEMAGANG MANDIRI</b>
-----------------------------

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Hari/Tanggal/pukul :  
 Tempat :

**17. Kondisi umum tempat usaha**

1. Sebelumnya membuka usaha sendiri, anda bekerja pada siapa?
2. Bagaimana awalnya ada berani untuk membuka sendiri usaha ini di rumah?
3. Mengapa anda tertarik untuk membuka usaha kerajinan logam sendiri di rumah?
4. Siapa yang menyarankan anda untuk membuka sendiri usaha kerajinan logam ini di rumah?
5. Apa motivasi/apa yang mendorong anda sehingga berani membuka usaha industri logam di rumah sendiri?
6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?
7. Berasal darimana bahan baku kerajinan logam yang anda buat?
8. Bagaimanakah kelengkapan sar-pras di tempat usaha anda?
9. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?
10. Apakah anda memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini?
11. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki?
12. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?
13. Bagaimana upaya anda dalam melakukan perekrutan karyawan?



**18. Pengorganisasian**

14. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?
15. Apakah penghasilan setelah membuka sendiri cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
16. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?
17. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?
18. Bagaimana anda mengelola usaha ini?
19. Apa yang anda persiapkan sebelumnya sehingga anda berani membuka usaha sendiri di rumah?
20. Apakah anda bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha industri ini?
21. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?
22. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?
23. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?
24. Apakah anda mengalami kendala saat memasarkan barang produksi anda?
25. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?
26. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh perlengkapan/alat industri?
27. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?
28. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?

**19. Modal awal**

29. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?
30. Apakah anda mendapat dukungan modal dari pemilik industri sebelumnya saat anda mendirikan usaha ini di rumah?
31. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha di industri yang anda buka ini?
32. Pertama kali membuka usaha ini, bagaimana mendapatkan tempat untuk membuka usaha?

**20. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

33. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?
34. Apakah ada kerjasama yang terjalin antara industri yang anda bangun secara mandiri dengan industri tempat anda bekerja magang dahulu?
35. Apakah hambatan selama menjalankan usaha ini?
36. Menurut anda apa keuntungan yang di dapat setelah anda berani mandiri?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>PEMILIK</b>
----------------

Nama : Karnadi  
 Usia : 63 tahun  
 Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Pengrajin Logam  
 Nama perusahaan : PENGECORAN LOGAM & PERTUKANGAN  
 BESI KARNADI S.P  
 Alamat : Jl. Tanjung RT. 04/04 No.13 Kel. Kejambon –  
 Tegal Timur Kota Tegal  
 Hari/Tanggal/Pukul : Senin, Selasa, Rabu/ 6,7,8 Mei 2013/ Pukul 09.00  
 Tempat : Pabrik Pengecoran Logam & Pertukangan Besi  
 KARNADI S.P

**1. Gambaran umum tempat usaha**

1. Sudah berapa lama industri ini berdiri?

Jawab : "Sejak tahun 2000, berarti sudah 13 tahun ya mba."

2. Siapa yang menyarankan anda untuk membuka usaha industri logam ini?

Jawab : "Gak ada yang menyarankan saya mba, inisiatif saya sendiri saja."

3. Mengapa anda tertarik untuk mendirikan usaha industri logam?

Jawab : "Ya karena merasa lebih mudah dan merasa memiliki omset yang lebih besar di bidang kerajinan logam dibandingkan kerjaan sebelumnya."

4. Apa motivasi anda dalam mendirikan industri kerajinan logam ini?

Jawab : "Gak ada motivasi apa-apa mba, ya cuma kepengen tok lah, coba buka."

5. Apa pekerjaan anda sebelum mendirikan usaha industri logam?

Jawab : "Jadi saya tadinya itu tukang kayu, bikin meubel sejak tahun 1967, terus saya beralih dari tukang kayu meubel, jadi tukang kayu model (cetakan untuk besi). Berawal dari tukang kayu model itu sedikit-sedikit tau kerjaan di logam oh mba, terus akhirnya kerja di LIK bikin komponen alat listrik disana, terus pas ada krisis saya berhenti di LIK, terus memutuskan buka sendiri dirumah, kecil-kecilan."

6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?

Jawab : "Saya bikin aksesoris alat-alat listrik, terutama untuk jaringan listrik kayak streng clem, cross arm dan pengerjaan pergantian spare part pabrik seperti spare part pabrik gula, galangan kapal, dan perusahaan pembangkit listrik."

7. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?

Jawab : "Sebenarnya kalo dirata-rata susah mba, soalnya setiap bulan itu pesanan belum pasti, karena pesanan itu aja waktu penyelesaiannya bisa sampai 2 bulan soale banyak sih mba. Tapi kalo dihitung ya omset dalam satu bulan sekitar 1 Milyar ada, dengan keuntungan 6 - 7% dari pendapatan itu."

8. Apakah penghasilan bapak sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

Jawab : "Ya alhamdulillah cukup lah sampai sekarang mba."

9. Berasal darimana saja bahan baku pembuatan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Bahan baku dari sekitar sini saja oh mba, Tegal kan banyak sih usaha rongsokan, ya dari situ lah, kan pakenya besi rongsokan untuk cor-coran, ngambile di rongsok-rongsok itu."

10. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Pesenan logamya ya dari daerah Tegal ya ada, luar kota ya ada kaya Cirebon, Bandung, Jakarta, Luar Jawa ya ada."

11. Bagaimana cara perekrutan karyawan di industri bapak?

Jawab : "Banyakan karyawan yang minta kerja sama saya, kalo pas ada yang kosong ya bisa kerja. Tapi kadang saya ngajak buat kerja disini, tapi itu jarang. Ya kayak siswa yang magang, mas zaenal itu saya yang mengajak. Karena pada saat itu pabrik sedang butuh tenaga ombyong tambahan. Dan kebetulan dia juga mau, sekalian belajar lah gitu mba"

12. Berapa banyak karyawan yang bekerja di industri bapak ini?

Jawab : "Karyawannya ada 15 yang tetap, ada 10 yang pochokan (tidak tetap)."

13. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?

Jawab : "Dari sekitar Tegal aja mba, wong tetangga-tetangga desa kok."

14. Apakah ada perijinannya dalam mendirikan usaha industri kerajinan logam?

Jawab : "Ada mba."

15. Bagaimana cara mengurus perijinan membuka usaha tersebut?

Jawab : "Ya saya ngurus di perindag sama di pemda mba."

## **2. Pengorganisasian usaha**

16. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?

Jawab : "Upah buat karyawan beda-beda oh mba, jadi dipasin sama keahliannya, contoh tukang bubut yang sudah ahli dapat Rp 60.000/hari, tukang bubut yang hanya sekedar bisa Rp 30.000/hari, tukang slep Rp 25.000/hari dan karyawan tidak tetap (ombyong) Rp 25.000/hari, dan untuk upah kalo saya kebanjiran pesenan kan suka saya salurin ke pabrik yang kecil-kecil yang di rumah-rumah itu, saya kasih upah Rp 500.000/hari disesuaikan sama pesenannya juga. Pemegang disini tetap saya beri upah, jumlahnya setara dengan karyawan ombyong mba. "

17. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemegang yang bekerja disini?

Jawab : "Gak ada mba, paling saya tegur aja kalo salah."

18. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?

Jawab : "Gak ada mba."

19. Apakah usaha ini diturunkan kepada anak-anak anda?

Jawab : "Untuk sementara ini belum, masih saya kerjakan sendiri mba.  
Mungkin nanti mungkin kalo yang besar udah siap."

20. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?

Jawab : "Oh kalo itu ada, mba Jum sih..anggap saja sekretars saya. Dia yang ngurusi semuanya dari penerimaan pesanan sampai penggajian karyawan."

21. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?

Jawab : "Gak tentu mba, tapi yang rutin itu membuat pesanaan alat-alat listrik sebanyak 15.000 set tiap satu set berisikan 3 macam yaitu streng clem 70-150, streng clem 150-240, dan Socket Eyes dan Ball Clavis."

22. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?

Jawab : "Macem-macam mba, ada yang 1 bulan, ada yang 2 bulan, contoh kalo alat listrik tadi penyelesaiannya butuh waktu 35 hari."

23. Anda bekerjasama dengan siapa dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Kalo pengecorannya kan saya diluar, itu kerjasama sama Prima Logam, Abadi di Pekalongan, dan Putra Bungsu Makmur di Desa Balamoa Kabupaten Tegal. Kalo mitra kerja yang lain ya itu pabrik-pabrik yang ada di rumah-rumah, ya home industri logam yang ada disekitar rumah saya lah."

24. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Gak ada pemasaran mba, ya kalo mau pemasara ya kalo dapat pesanan kerajinan logam seperti contoh dari PT. Saiko dan PT Piramida Kencana di Jakarta."

25. Apakah anda mengalami kendala saat memasarkan barang produksi anda?

Jawab : "Alhamdulillah enggak mba, karena saya sudah punya

pelanggan."

26. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?

Jawab : "Alhamdulillah enggak juga ini mungkin karena sudah ada kepercayaan dari pihak pemasok bahan baku ke pabrik saya."

27. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh perlengkapan/alat industri?

Jawab : "Alat industri yang bagus memang susah ditemukan di Tegal mba, makanya harus beli ke luar dulu."

### **3. Modal awal**

28. Saat membuka usaha industri ini, aset apa yang bapak miliki sebelum menjadi besar seperti ini?

Jawab : "Dulu pertama kali punya satu mesin bubut mba, itu juga dari pinjaman bank, iya.."

29. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Modal awal saya dapet pinjem di bank Rp 75.000.000 rupiah, lah pas ada krisis, bank yang saya pinjami dana itu kena dampak krisis oh mba..terusannya collaps, lah mungkin karena saya punya kepercayaan dari bank, saya diijinkan untuk kredit kedua kalinya, dulu itu namanya asuransi teknik (Astek) dari bank tersebut untuk modal industri kecil sebesar Rp 120.000.000,00 mba.. Itu ceritanya modal awal saya buka."

30. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha pada usaha industri logam anda?

Jawab : "Lah itu sih dari bank..pinjem di bank mba."

31. Awal membuka usaha ini,tempat yang dijadikan tempat industri itumilik bapak sendiri atau bapak menyewa?

Jawab : "Pabrik pertama tadinya bukan disini mba, dirumah saya dulu di Jalan Werkudoro, terus saya buka pabrik yang lebih gede disini atas nama saya sendiri."

#### **4. Proses pembelajaran**

##### **a. Perencanaan**

32. Perencanaan apa yang bapak lakukan pada awal pembelajaran bagi karyawan/pemagang disini?

Jawab : "Perencanaan awal sebelum belajar dimulai adalah melihat kebutuhan belajar orang yang magang. Tujuane biar pas ngasih kerjaan ke orang yang magang, pas sama yang diinginkan pemagange pas juga sama kebutuhan kerja di pabrik. Soale ada yang magang tapi udah tau sedikit tentang kerja di pabrik bubut gini dan kepengen belajar biar tambah bisa."

33. Apakah bapak melakukan tes awal terhadap karyawan baru untuk mengetahui apakah ia berpotensi bekerja di industri bapak ?

Jawab : "Oh..kalo itu gak ada mba, gak pake tes saya, langsung kerja saja."

34. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?

Jawab : "Oh ya jelas oh mba...kan mereka kerja disini berarti harus siap mau dikasih kerjaan apa dan mesti maune."

35. Bagaimana langkah awal bapak dalam penetapan pekerjaan yang akan diberikan kepada pemagang/karyawan baru?

Jawab : "Kalo yang magang disini, saya tanya dulu dia udah bisa pegang mesin apa, kalo semisal belum saya kasih kerjaan yang ringan-ringan dulu lah, dalam artian gak perlu ahli juga bisa ngerjainnya, kayak ngerakiti, mbuh ngangkat barang juga gitu mba. Pokoknya yang sekiranya enteng lah mba nanti dikerjakan sama yang magang itu"

##### **a. Pengorganisasian**

36. Apakah anda ikut berperan dalam pemberian materi kepada karyawan anda?

Jawab : "Ya kadang-kadang, tapi seringnya itu lah dari karyawan ahli saja."



37. Apakah bapak menyiapkan karyawan ahli dari karyawan bapak yang sudah lama bekerja disini atau bapak memanggil dari luar?

Jawab : "Enggak..enggak..semuanya dari sini mba. Karyawan sini semua."

38. Bagaimana mengorganisasikan pekerjaan kepada pemegang (karyawan/peserta didik) dalam proses pekerjaan di industri bapak?

Jawab : "Ya siswanya dikasih kerjaan yang ada di pabrik intinya gitu."

39. Apakah setiap karyawan yang baru bekerja di industri bapak adalah orang-orang yang memang belum bisa membuat kerajinan logam?

Jawab : "Oh kalo itu ya ada yang emang gak bisa sama sekali, tapi dia mau belajar akhire diajari. Tapi ada juga yang udah pengalaman terus kerja disini malah belajar lagi disini mba."

40. Apakah setiap karyawan yang baru bergabung wajib mengikuti proses pemagangan terlebih dahulu?

Jawab : "Kalo dibilang harus sih enggak mba, tapi ya kalo dia mau belajar ya pasti diajarin, kan nanti ada manfaatnya juga buat pabrik."

41. Apa tujuan pembelajaran magang yang dilakukan di industri bapak?

Jawab : "Jadi tujuan orang yang belajar di sini ya supaya pada nantinya mereka punya ketrampilan sehingga nantinya juga mereka bisa usaha sendiri di rumah. Tujuan pembelajaran magang ini kan berhubungan dengan peningkatan kemampuan siswa untuk meningkatkan taraf hidupnya, sehingga ia bisa mandiri."

#### **b. Pelaksanaan**

42. Bagaimana menetapkan waktu pembelajaran magang di industri bapak?

Jawab : "Waktu belajarnya ya sama kaya karyawan, dari senin sampai sabtu jamnya 08.00 - 16.00 WIB."

43. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri bapak?

Jawab : "Waktu yang dibutuhkan untuk belajar di industri ini tidak tentu, tergantung pada kemauan si pemangangnya sendiri, kalau dia mau

belajar, dalam waktu 3 bulan saja sudah bisa, tapi itu sekedar bisa saja, kalau mau jadi mahir ya butuh waktu bertahun-tahun."

44. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?

Jawab : "Semua kerjaan karyawan itu ya yang diajarin ke pemegang mba, contoh nyelep, ngebor, mbubut, ngangkatin barang, ngrakit, semua kerjaan yang ada di pabrik diajarin lah."

45. Apa saja tahapan awal yang dilakukan pemegang selama proses pembelajaran magang?

Jawab : "Biasanya buat yang magang pertama kali yang dilakukan adalah melihat karyawan yang lagi kerja, biar tau caranya, gimana nggerinda, ngebor, gimana ngukur sama mbubutnya."

46. Apakah anda juga mengajarkan kepada karyawan anda untuk menetapkan harga untuk setiap ukuran dan jenis kerajinan yang dibuat dengan harga sekian?

Jawab : "Kalo itu enggak mba. Gak diajarin yang kayak gitu. Itu urusan sekretaris saja."

47. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

Jawab : " Ada peraturan mba baik untuk karyawan maupun karyawan magang, contoh peraturannya seperti tidak boleh pake alat komunikasi yah hape lah selama kerja, terus ada lagi masalah ijin, kalo mau gak masuk seenggaknya ijin lah, kadang ada yang gak ijin sampe berhari-hari, itu bisa saya pecat. Terus peraturan yang lain adalah sama-sama menjaga alat kerja, dan juga harus bisa kerja sama lah dalam menyelesaikan pesanan."

48. Apakah anda memberikan target kepada karyawan magang dalam menyelesaikan pekerjaan yang mereka buat?

Jawab : "Target kerja ada mba, ya itu contoh bikin aksesoris listri 15.000 set paling lama 35 hari harus sudah dikirim. Kalo untuk pemegang, mereka kan juga bekerja disini, target ya tetap ada, tapi memang

kapasitasnya berbeda dengan karyawan yang sudah lama disini, keahliannya kan beda jauh"

### **c. Evaluasi**

49. Bagaimana metode evaluasi yang bapak gunakan dalam mengevaluasi kinerja karyawan bapak?

Jawab : "Melihat kinerja karyawan saja sih mba kalo saya sama kerjaan yang dibikin."

50. Seberapa besar kontribusi teori pembelajaran di dalam proses belajar-bekerja bagi karyawan magang di usaha industri logam yang bapak kelola?

Jawab : "Teori gak begitu banyak mba, lebih banyak praktek kalo belajar di industri logam kayak gini."

51. Bagaimana evaluasi praktek di dalam usaha industri logam yang bapak kelola?

Jawab : "Evaluasi prakteknya ya dengan melihat kemampuan siswa udah bisa ngoperasiin mesin bubut apa enggak, gitu mba."

52. Bagaimana etos kerja karyawan magang selama mereka bekerja sambil belajar di industri milik bapak ini?

Jawab : "Alhamdulillah baik mba, mereka selalu hadir di proses pembelajaran, meskipun ada juga yang males berangkat."

53. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?

Jawab : "Kalo banyak sih saya kurang tau, tapi ada lah yang kayak gitu."

54. Apa hambatan dalam menjalankan usaha industri logam ini?

Jawab : "Apa ya hambatane ya paling kayak karyawan kadang kurang kalo lagi pas banyak pesenan mba."

## **5. Model pembelajaran Magang**

### **a. Perencanaan**

55. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Model belajar yang diterapkan untuk magang berupa belajar praktek langsung. Jadi orang yang magang bisa langsung praktek setelah diperlihatkan cara mengoperasikan mesin bubut."

56. Apakah anda berperan serta dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan?

Jawab : "Ya sedikit banyak saya ikut turun tangan untuk menentukan gimana cara belajar yang enak biar siswa juga bisa jelas."

57. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?

Jawab : "Ya laki-laki usia 18-30 tahun dengan kriteria punya kemauan belajar yang tinggi."

58. Bagaimana menetapkan sumber belajarnya?

Jawab : "Kalo itu saya cuma ngandelin pengetahuan yang ngajarin aja, gak ada buku panduan sih. Jadi yang ngajarin ya harus punya pengalaman yang banyak tentang dunia industri logam, dan harus ahli lah."

59. Berapa jumlah pemegang/tutor (karyawan ahli) yang mengajari pembuatan kerajinan dari logam?

Jawab : "Yang biasanya ngajarin ada 4 orang mba."

60. Siapa yang dijadikan sebagai tutor (pemegang ahli) dalam industri bapak?

Jawab : "Karyawan yang sudah ahli mba kayak itu Pak Udin, Pak Lani, Pak Slamet dan Pak Khaerudin."

61. Bagaimana menetapkan kriteria tutor (pemegang ahli) untuk mengajarkan pekerjaan di industri bapak?

Jawab : "Kriteria tutornya harus punya pengalaman lebih dari 8 tahun lah kurang lebihnya, ada yang 10 tahun juga, dan mereka termasuk karyawan ahli dalam arti mereka bisa megang semua jenis mesin yang ada di pabrik."

### **b. Pelaksanaan**

62. Bagaimana pemberian materi kepada pemegang?

Jawab : "Pemberian materi disamakan dengan pekerjaan karyawan lainnya, tujuannya biar pemegang bisa langsung belajar dari pekerjaan itu."

63. Seberapa besar kontribusi pemegang selama proses pembelajaran?

Jawab : "Ya hampir sebagian besar proses pembelajaran siswa berperan sekali mba, kan ini belajarnya praktek langsung ya, yang praktek kan siswanya."

64. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

Jawab : "Oh kalo itu pake peragaan mba, sama dikasih penjelasan sambil diperagain gitu."

65. Media apakah yang digunakan selama proses pembelajaran?

Jawab : " Oh itu ya semua mesin kerja jadi media buat belajar siswanya mba. Dari mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, macem-macem."

### **c. Evaluasi**

66. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Ya sesuai mba, soalnya kalo mau belajar di industri kayak gini gak cukup kalo cuma teori saja, model belajar dengan kegiatan praktek lebih sesuai. Materi yang dibutuhkan siswa dapet langsung oh, gak cuma teori saja."

### **6. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

67. Perubahan kognitif apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : "Perubahan untuk pemegang ya yang berubah pengetahuan, karena nambah banyak jadi tau tentang kerja di industri logam gitu, terutama dari sisi ketrampilannya, yang tadinya gak bisa jadi bisa bikin kerajinan logam."

68. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?

Jawab : "Oh ya ada, pemegang yang mandiri gitu, tapi sebelumnya kerja dulu lumayan lama mba di pabrik saya, terus habis itu dia mbuka sendiri"

69. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari tempat anda dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masing-masing?

Jawab : "Kalo itu ya memang gak banyak, tapi beberapa lah yang setelah kerja disini, akhirnya punya mesin sendiri dan buka usaha sendiri cari orderannya sendiri."

70. Apakah anda memberikan dukungan modal bagi karyawan anda untuk membuka usahanya di rumah?

Jawab : "Kalo untuk modal buat karyawan jujur enggak ada mba, saya modalinnya ketrampilan saja."



4. Apa motivasi anda dalam mendirikan industri kerajinan logam ini?

Jawab : "Motivasi saya melihat dari usaha milik saudara-saudara saya yang sekarang bangkrut, saya termotivasi buat mempertahankan industri tradisional peninggalan kakek buyut . Gimana caranya biar gak bangkrut."

5. Apa pekerjaan anda sebelum mendirikan usaha industri logam?

Jawab : "Sebelumnya saya bekerja sebagai karyawan di usaha ayah saya."

6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?

Jawab : "Banyak sekali mba, ada bikin pipa air, pintu air, mesin pertanian, mesin pertambangan, mesin untuk perkebunan kelapa sawit, tergantung pesenan."

7. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?

Jawab : "Kalau dihitungnya susah mba, kalo setiap pesanan dapet omset sekitar 20-50 juta."

8. Apakah penghasilan bapak sudah memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

Jawab : "Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak sampai sarjana."

9. Berasal darimana saja bahan baku pembuatan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Bahan baku ambil di sekitar Tegal kan banyak, dari rongsokan besi cor."

10. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Macem-macem mba, ada yang dari sekitar Tegal saja, ada yang dari Cirebon, Padang, Lampung."

11. Bagaimana cara perekrutan karyawan di industri bapak?

Jawab : "Kebanyakan orang yang minta kerja ke saya, kalo pas lagi butuh tukang bubut ya saya terima, tergantung butuh pekerjaannya apa dulu. Tapi kalo ada yang gak bisa pegang mesin terus minta kerja, saya terima juga tapi jadi ombyong (pembantu)."



12. Berapa banyak karyawan yang bekerja di industri bapak ini?

Jawab : "Karyawan tetap total ada 20 orang, kalo yang pochokan (tidak tetap) sekitar 30 orang."

13. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?

Jawab : "Dari sekitar Kelurahan Kejambon saja sih mba..paling beda RT saja."

14. `Apakah ada perijinannya dalam mendirikan usaha industri kerajinan logam?

Jawab : "Alhamdulillah disini sudah memiliki perijinan yang lengkap, makanya bisa menggarap proyek dari pemerintah."

15. Bagaimana cara mengurus perijinan membuka usaha tersebut?

Jawab : "Saya ke pemerintah kota dan ke deperindag Kota Tegal."

## **2. Pengorganisasian usaha**

16. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?

Jawab : "Beda-beda mba, tergantung bidangnya. Kalo tukang bubut sama tukang cor Rp 40.000/hari, ombyong Rp 30.000/hari, ombyong baru Rp 25.000/hari,itu buat karyawan tetap. Kalo untuk karyawan pochokan di upah Rp 50.000/hari tapi kalau pekerjaan sudah selesai mereka nggak dipekerjakan lagi."

17. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?

Jawab : "Hukuman sih nggak ada, paling ditegur saja kalo salah."

18. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?

Jawab : "Penghargaan paling berupa bonus karena dia dalam bekerja menghasilkan banyak kerajinan."

19. Apakah usaha ini diturunkan kepada anak-anak anda?

Jawab : "Alhamdulillah ini usaha juga sudah mulai dikelola anak-anak saya, mereka juga usaha disini, mereka nyari sendiri pesanan atas nama sendiri, bukan perusahaan."

20. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?

Jawab : "Saya dibantu oleh pak Abadi, bagian umum mulai dari pengelolaan pesanan sampai penggajian karyawan."

21. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?

Jawab : "Bisa 4 - 5 pesanan barang yang berbeda. Tapi pesenan yang rutin itu ada, kaya bikin buat pabrik penyamakan kulit di Jawa Barat, terus buat tekstil di Pekalongan."

22. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?

Jawab : "Kalau proyek pemerintah, dari perusahaan memberikan waktu 2 bulan pengerjaannya, kalau dari pesanan yang ringan tergantung permintaan."

23. Anda bekerjasama dengan siapa dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Pertamina Balongan, Pertambangan Antam, Perusahaan Daerah Air Minum, Departemen Perhubungan, Departemen Pekerjaan Umum, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Wira Mustika Indah - Jakarta, PT. Gunung Madu Plantations, PT. Batang Alum Industri, PT. Harapan Sukses Jaya, PT. Bina Birawa, PT. Sari Pratama Teknik - Jakarta, Pertamina Cilacap, PT. Barata Indonesia, Perusahaan Galangan Kapal Aneka Industri Perkebunan dan Teh."

24. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Memasarkannya lewat pesenan itu mba..jadi saya tidak punya barang produksi sendiri, semuanya tergantung pesenan."

25. Apakah anda mengalami kendala saat memasarkan barang produksi/memperoleh pesanan?

Jawab : "Alhamdulillah selama ini masih dipercaya oleh pelanggan-pelanggan."

26. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?

Jawab : "Alhamdulillah karena sudah punya relasi, saya tidak kesulitan mendapatkan bahan baku."

27. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh perlengkapan/alat industri?

Jawab : "Kesulitannya dalam hal mendapatkan barang yang bagus, kadang harus impor dulu."

### **3. Modal awal**

28. Saat membuka usaha industri ini, aset apa yang bapak miliki sebelum menjadi besar seperti ini?

Jawab : "Karena ini usaha turun temurun, saya melanjutkan saja, aset yang saya miliki ya pabrik peninggalan bapak saya"

29. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Modal awal menjalankan bisnis keluarga ini sejumlah Rp 4.000.000,00 pada tahun 70-an. Hingga sekarang nilai investasi yang dimiliki oleh CV. Tjamat Putra sebesar Rp 150.000.000,00."

30. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha pada usaha industri logam anda?

Jawab : "Tidak ada."

31. Awal membuka usaha ini, tempat yang dijadikan tempat industri itu milik bapak sendiri atau bapak menyewa?

Jawab : "Status tanah dan bangunan milik sendiri."

### **4. Proses pembelajaran**

#### **a. Perencanaan**

32. Perencanaan apa yang bapak lakukan pada awal pembelajaran bagi karyawan/pemegang disini?

Jawab : "Jadi sebelum proses belajar, saya lihat dulu kebutuhan belajar dari pemegangnya, kebanyakan pemegang yang kesini pengen belajar membubut. Sambil kerja sambil belajar mbubut juga. Ada juga persiapan bahan baku yang mau di cor, besi yang mau dibubut, gambar desain pesanan yang harus dibuat pekerja, kontrol mesin dan alat-alat kerja, persiapan pembagian pekerjaan untuk

karyawan dan orang yang belajar hari ini mau diajari apa saja, terusan sama karyawan sing ngajari."

33. Apakah bapak melakukan tes awal terhadap karyawan baru untuk mengetahui apakah ia berpotensi bekerja di industri bapak ?

Jawab : "Wong ini industri kecil ya, jadi gak ada tes-tesan mba..cuma ditanya bisa megang apa, gitu tok paling."

34. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?

Jawab : "Ya jelas sekali harus sesuai dengan bidangnya si karyawan, dan mesti sesuai sama maunya karyawan kalo enggak nanti gak bisa kerja mba."

35. Bagaimana langkah awal bapak dalam penetapan pekerjaan yang akan diberikan kepada pemegang/karyawan baru?

Jawab : "Kalo karyawan baru sudah pintar, dia langsung kerja mbubut atau apalah sesuai bidang keahlian dia. Tapi kalo yang baru belajar dia diberi pekerjaan yang gampang kayak ngecat, bantu-bantu angkat barang dulu baru nanti diajari sambil jalan lah."

#### **a. Pengorganisasian**

36. Apakah anda ikut berperan dalam pemberian materi kepada karyawan anda?

Jawab : "Ya kadang saya ikut memberikan arahan kepada pemegang."

37. Apakah bapak menyiapkan karyawan ahli dari karyawan bapak yang sudah lama bekerja disini atau bapak memanggil dari luar?

Jawab : "Enggak, semuanya berasal dari karyawan Tjamat Putra."

38. Bagaimana mengorganisasikan pekerjaan kepada pemegang (karyawan/peserta didik) dalam proses pekerjaan di industri bapak?

Jawab : "Pengorganisasian pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan dari pemegang itu sendiri. Dan juga disesuaikan dengan pekerjaan yang ada di pabrik. Ya mereka belajar tapi juga kerja mba."

39. Apakah setiap karyawan yang baru bekerja di industri bapak adalah orang-orang yang memang belum bisa membuat kerajinan logam?

Jawab : "Biasanya pemegang yang bekerja di industri saya sebagian besar sudah memiliki pengalaman di bidang kerajinan logam, meskipun tidak terlalu banyak. Tapi ada juga yang masih gak bisa, itu jadi ombyong dulu lah kasarane."

40. Apakah setiap karyawan yang baru bergabung wajib mengikuti proses pemagangan terlebih dahulu?

Jawab : "Meskipun pemegang tersebut sudah memiliki pengalaman di bidang kerajinan logam, mereka tetap harus melewati proses pelatihan terlebih dahulu untuk penyesuaian dengan alat kerja dan lingkungan kerja karena terkadang ada karyawan baru yang sudah memiliki pengalaman di bidang logam namun ia belum mahir dalam membubut maupun membentuk model (cetakan logam). Dan untuk karyawan magang yang hanya memiliki sedikit ketrampilan, ia diberi pekerjaan yang mudah-mudah seperti pengecatan dan perakitan."

41. Apa tujuan pembelajaran magang yang dilakukan di industry bapak?

Jawab : "Ya tujuan orang belajar kan biar mereka jadi bisa mba, jadi tujuan orang yang belajar di sini ya supaya pada nantinya mereka punya ketrampilan sehingga nantinya juga mereka bisa usaha sendiri di rumah."

#### **b. Pelaksanaan**

42. Bagaimana menetapkan waktu pembelajaran magang di industri bapak?

Jawab : "Waktu pembelajaran disamakan dengan jam kerja karyawan, ya itu setiap hari senin - Sabtu jamnya ya sama mulai ndari jam 08.00 - 16.00 WIB. Kalo pas ada lembur ya ikut lembur."

43. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri bapak?
- Jawab : "Pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, itu untuk mendapatkan ketrampilan teknik dasar cara membuat kerajinan logam saja, kalau mau sampe betul-betul bisa butuh waktu paling enggak satu tahun, itu juga tergantung kemampuan orangnya, kadang ada yang males ada apa jadinya bisa lebih dari 3 bulan mba."
44. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?
- Jawab : "Semua pekerjaan yang dipegang karyawan kayak nggerinda, ngelas, mbubut, ngangskati barang, macem-macem mba, disesuaikan aja sama kerjaan yang ada di pabrik."
45. Apa saja tahapan awal yang dilakukan pemegang selama proses pembelajaran magang?
- Jawab : "Tahap pertama sebelum belajar mbubut misalnya, siswanya lihat dulu kerjanya karyawan, kalo sudah nanti dikasih arahan, terus siswanya belajar praktek sendiri."
46. Apakah anda juga mengajarkah kepada karyawan anda untuk menetapkan harga untuk setiap ukuran dan jenis kerajinan yang dibuat dengan harga sekian?
- Jawab : "Enggak mba, itu urusan dari manajemen perusahaan, pekerja sama pemegang cuma tau pekerjaan yang perlu diselesaikan saja."
47. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?
- Jawab : "Peraturan yang ada buat karyawan maupun orang yang magang ya itu, harus mau prihatin mba, soale gaji disini sedikit, terus tidak boleh pake alat komunikasi hape selama kerja, terus kalo mau gak masuk seenggaknya ijin dulu, terus peraturan yang lain adalah sama-sama menjaga alat kerja, dan juga harus bisa kerja sama lah dalam menyelesaikan pesanan, paling enggak itu lah peraturan yang ada."

48. Apakah anda memberikan target kepada karyawan magang dalam menyelesaikan pekerjaan yang mereka buat?

Jawab : "Iya jelas sekali mba, soale kan dari pembeli juga ngasih jangka waktu penyelesaian, jadi kami tidak mau mengecewakan pelanggan."

**c. Evaluasi**

49. Bagaimana metode evaluasi yang bapak gunakan dalam mengevaluasi kinerja karyawan bapak?

Jawab : "Evaluasi pembelajarannya dengan melihat praktek selama dia magang dan banyaknya barang yang dia hasilkan, tujuannya pada akhirnya untuk dijadikan acuan untuk menggunakan tenaganya si karyawan magang itu buat menyelesaikan pesaan, kalo sekiranya dia bisa bikin barang sehari bisa 15 buah, sedangkan lainnya cuma bisa 10, nanti pekerjaan dipindah ke yang bisa bikin lebih banyak, buat efisiensi waktu lah mba, ngejar pesanan sih."

50. Seberapa besar kontribusi teori pembelajaran di dalam proses belajar-bekerja bagi karyawan magang di usaha industri logam yang bapak kelola?

Jawab : "Materi secara teori tidak terlalu banyak mba, seringe siswa disuruh banyak praktek sih, sedikit sekali lah teorinya, paling kalo pas lagi dicontohin nah itu sambil dijelasin dikit-dikit."

51. Bagaimana evaluasi praktek di dalam usaha industri logam yang bapak kelola?

Jawab : "Evaluasi prakteknya ya dengan melihat kemampuan siswa bisa ngoperasiin mesin bubut apa enggak, gitu mba."

52. Bagaimana etos kerja karyawan magang selama mereka bekerja sambil belajar di industri milik bapak ini?

Jawab : "Alhamdulillah baik mba, mereka selalu hadir di proses pembelajaran, meskipun ada juga yang bandel, ya mungkin rada gak niat mba, bocahe ora tlaten."

53. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?

Jawab : "Ya lumayan banyak mba, malah banyakan bekas karyawan sini yang pada berkembang. Tapi dari pihak perusahaan juga memberikan kesempatan barangkali siswa mau terusin bekerja disini. Kita kasih kesempatan, ya itung-itung sambil belajar mba. Untuk mengasah ketrampilan dia. Kalau ikut belajar magang kan cuma sekedar bisa saja dalam artian pemegang hanya memiliki ketrampilan dasar, sedangkan kalau ingin mandiri diperlukan ketrampilan sampai tingkat ahli paling tidak juga memiliki modal yang cukup. "

54. Apa hambatan dalam menjalankan usaha industri logam ini?

Jawab : "Alhamdulillah gak ada hambatan yang berarti sih mba, paling ya kayak kurang karyawan kalo pas lagi kebanjiran pesanan, makanya ada karyawan pochokan sih."

## **5. Model pembelajaran Magang**

### **a. Perencanaan**

55. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Model belajar praktek langsung mba."

56. Apakah anda berperan serta dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan?

Jawab : "Kalau masalah cara atau model pembelajaran yang dipake diserahkan kepada tutornya mba, tapi buat saya yang pas ya



belajarnya praktek langsung, gak usah banyak-banyak teori. Jadinya siswanya juga cepet bisa."

57. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?

Jawab : "Sasarannya ya warga belajar dengan batasan umur 18 - 30 tahun dengan kemauan untuk belajar dan mau prihatin."

58. Bagaimana menetapkan sumber belajarnya?

Jawab : "Saya ngambil dari yang ada di pabrik lah mba, kayak mesin-mesin, tutor, sama karyawan, mereka kan punya kemampuan atau pengalaman, ya jadi berbagi pengalaman sama yang belum bisa."

59. Berapa jumlah pemegang/tutor (karyawan ahli) yang mengajari pembuatan kerajinan dari logam?

Jawab : "4 orang. Tapi di prakteknya semua karyawan berperan serta dalam mengarahkan pemegang."

60. Siapa yang dijadikan sebagai tutor (pemegang ahli) dalam industri bapak?

Jawab : "Karyawan yang sudah ahli kayak pak Anto, Pak Damar."

61. Bagaimana menetapkan kriteria tutor (pemegang ahli) untuk mengajarkan pekerjaan di industri bapak?

Jawab : "Kriteria karyawan yang dijadikan sebagai tutor diambil dari karyawan lama yang memiliki kepandaian dan keahlian yang lebih lama dan lebih banyak dibandingkan karyawan yang lain. Semisal dia sudah bisa megang semua mesin. Paling enggak udah pengalaman kurang lebih 10 tahun lah baru saya pilih sebagai tutor"

#### **b. Pelaksanaan**

62. Bagaimana pemberian materi kepada pemegang?

Jawab : "Materi yang diberikan ke siswa ya pekerjaan yang ada di pabrik, jadi tujuannya biar siswa begitu diajari sama tutor, setelahnya

langsung praktek dalam arti memegang mesin sendiri. Jadinya cepet trampilnya mba."

63. Seberapa besar kontribusi pemegang selama proses pembelajaran?

Jawab : "Banyak mba, sebagian besar selama pembelajaran, siswa lebih berperan. Kalo belajar mbubut kayak gini harus punya peran yang lebih banyak dibandingkan dengan tutornya sih mba. Kalo gak gitu nanti gak bisa-bisa, mentah jadinya."

64. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

Jawab : "Pake ceramah sama demonstrasi mba."

65. Media apakah yang digunakan selama proses pembelajaran?

Jawab : "Media belajarnya ya mesin kerja jadi media buat belajar siswanya mba. Dari mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, macem-macem."

### c. Evaluasi

66. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Sudah mba, soalnya kalo mau belajar di industri kayak gini gak cukup kalo cuma teori saja, model belajar dengan kegiatan praktek lebih sesuai."

### 6. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang

67. Perubahan apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : "Ya banyak mba, dari segi pengetahuan jelas nambah banyak jadi tau sih, apalagi dari sisi ketrampilannya mba, banyak lah perubahan buat pemegang."

68. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?

Jawab : "Mungkin pemagangnya pada berani mbuka sendiri, a kecil-kecilan dulu di rumahnya gitu."

69. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari tempat anda dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masing-masing?

Jawab : "Kalo itu ya memang ada, tapi beberapa lah yang setelah kerja disini, mungkin ngerasa wis bisa jadinya mbuka sendiri di rumah, punya mesin sendiri."

70. Apakah anda memberikan dukungan modal bagi karyawan anda untuk membuka usahanya di rumah?

Jawab : "Ya kalo itu mungkin enggak mba, modal cari sendiri oh..dari sini dimodali ketrampilan saja."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>TUTOR</b>
--------------

Nama : Udin  
 Alamat : Jl. Kemuning Rt 02/03  
 Usia : 58 Tahun  
 Pendidikan : Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Tukang Bubut  
 Hari/Tanggal/pukul : Selasa, 7 Mei 2013  
 Tempat : Pabrik Industri Karnadi S.P

**1. Proses Pembelajaran**

**a. Proses Perekrutan Karyawan**

1. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

Jawab : “ Kalo itu siswanya pada minta belajar di sini ya mba, ya kalo ada yang mau belajar ya diperbolehkan mba, bakal diajarinnya wis. Tapi ya ada juga yang diajak sama karyawan sini gitu.”

**b. Perencanaan pembelajaran**

2. Pertimbangan apakah yang diambil dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

Jawab : "Awalnya saya lihat kebutuhan belajarnya siswa, saya juga sempet tanya sudah bisa pegang mesin belum, lah ini nanti jadi acuan saya buat ngajarin siswa. Jadi nanti pas memberikan materi bisa sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya. Tepat pada sasaran istilahnya mba."

3. Apakah dalam menyusun perencanaan pembelajaran diadakan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu? Mengapa?

Jawab : "Iya ada mba, biar materi yang saya ajarin ke siswa sesuai sama kebutuhan belajar siswanya mba."

4. Siapa saja yang terlibat dalam identifikasi itu?

Jawab : "Saya sama pemilik mba."

5. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, jenis program perencanaan pembelajaran apa yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan?

Jawab : "Kebanyakan kepingin belajar mesin bubut mba."

6. Apa program perencanaan pembelajaran yang dilakukan?

Jawab : "Ya belajar membubut mba."

7. Mengapa perencanaan pembelajaran menjadi prioritas utama?

Jawab : "Ya emang harus direncanain dulu biar nanti belajarnya tertata, runtut juga ngasih materinya gak asal-asalan mba."

8. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjalankan program pembelajaran kerajinan logam?

Jawab : "Lamanya antara 3 bulan mba."

9. Apakah tujuan pembelajaran magang di sentra industri logam di Kelurahan Kejambon Kota Tegal?

Jawab : "Agar setelah pemagang bekerja sambil belajar, selanjutnya pemagang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri di rumahnya sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang dulu pernah bekerja di bengkel bubut yang menganggur."

10. Apakah anda merencanakan diadakannya tes setelah materi yang diajarkan selesai?

Jawab : "Tes buat siswane gak ada mba, dia udah bisa bikin juga udah dapet nilai."

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

11. Apakah yang dilakukan tutor dalam membimbing pemagang pada waktu mengikuti pembelajaran?

Jawab : "Ya saya ngasih arahan ke siswa, kalo mereka gak bisa gitu nanti saya ajarin."

12. Bagaimana cara pemegang mengikuti kegiatan pembelajaran?

Jawab : "Siswa yang belajar di sini kegiatan belajar dan materi yang dikasih itu ya pekerjaan yang sedang dikerjakan sama karyawan sini mba, jadi siswa belajar langsung dari saya dan karyawan yang kerja, kalo ada pertanyaan bisa saya arahkan dan ajarkan

13. Apakah yang dilakukan tutor apabila ada pemegang yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?

Jawab : "Ya kita bantu, kita arahkan mana yang salah, kita kasih contoh mba. Materi yang kita ajarkan kan juga sesuai dengan kemampuan siswanya mba, jadi gak sembarangan juga ngasih materi. Kalau sekiranya siswa mampu dia bisa mengerjakan sendiri, kalau belum mampu bisa saya arahkan, dibantu sama karyawan yang ada di sini juga."

14. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran magang?

Jawab : "Yang mendukung buat belajar itu dari keseriusan siswa seperti selalu hadir selama jadwal belajar, nurut sama yang ngajarin."

15. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran magang?

Jawab : "Kalo yang menghambat ya itu kalo siswane males dateng mba, kadang ada siswa yang tidak hadir, bolos dan kemampuan anak yang lain kalo lagi nangkep materi, ada yang cepet, itu mendukung pembelajaran, ada juga tuh mba yang dijelaskan berkali-kali tapi ora paham-paham, jadi waktu terbuang disitu."

16. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab : "Media belajar buat siswa ya pake alat kerja langsung mba, contoh aja pas mau belajar gerinda ya, ya saya ajarin sambil praktek cara menggunakannya. Saya jelaskan dulu, terus siswanya lihat cara kerjanya, yaudah habis itu langsung disuruh megang dan praktekin."

17. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Saya rasa sudah ya mba."

18. Apakah dalam pembelajaran magang sudah memanfaatkan media yang ada secara optimal?

Jawab : "Iya jelas sekali, apalagi kegiatan belajarnya banyakan praktek langsung mba."

19. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

Jawab : “ Peraturan yang ada selama kerja maupun belajar seperti jam masuk untuk belajar jam 07.30, kalau pemegang ataupun karyawan males bisa dikasih peringatan berupa teguran sampe pemecatan, apalagi kalau gak ada alesan dan berhari-hari, berarti di gak niat mba.”

#### **d. Evaluasi pembelajaran**

20. Apakah tujuan diadakannya evaluasi?

Jawab : "Untuk menilai sejauhmana pemegang mampu menguasai materi selama proses pembelajaran berlangsung."

21. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?

Jawab : "Evaluasinya saya lihat selama proses belajar mba, saya kasih nilai dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dan tentu hasil setelah pembelajaran."

22. Kapan evaluasi itu dilakukan?

Jawab : "Selama proses pembelajaran mba."

23. Bagaimana hasil evaluasinya?

Jawab : "Alhamdulillah setelah siswa mau belajar, siswa semakin bisa oh mba daripada sebelumnya, bisa mendukung buat kerja nantinya."

24. Bagaimana tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi?

Jawab : "Setelah evaluasi, biasanya siswa dikasih kesempatan buat kerja di pabrik kalau mau, kalau enggak ya terserah siswanya itu mba."

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Perencanaan**

25. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Saya kurang tau namanya, tapi yang jelas belajar magang di sini modelnya siswa datang, diajarkan, setelah itu langsung praktek mba. Siswa magang bisa langsung praktek setelah diperlihatkan cara mengoperasikan mesin bubut. Tidak perlu terlalu banyak teori, yang penting pada prakteknya bisa."

26. Mengapa menggunakan model pembelajaran ini?

Jawab : "Iya soalnya kalo mau belajar mbubut apa belajar di industri kayak gini ya baiknya kegiatan belajarnya praktek langsung. Jangan kebanyakan teori tapi gak ada prakteknya. Nanti gak cepet terampil oh mba."

27. Apakah materi magang yang diajarkan memiliki kurikulum?

Jawab : "Enggak ada kurikulum mba. Kalo kurikulum di tempat seperti ini ya tidak ada oh mba, materi yang diajarin ke siswa ya meliputi pekerjaan-pekerjaan yang ada disini, semua pekerjaan diajarkan ke siswa, gitu"

28. Apakah ada buku-buku pelengkap yang diberikan yang setara dengan pembelajaran magang di industri logam ini?

Jawab : "Tidak ada buku mba, ngajarannya berdasarkan kemampuan saya, ya itu makanya harus ambil yang punya banyak pengalaman kerja di industri logam macem ini."

29. Darimanakah buku/sumber belajar didapatkan?

Jawab : "Sumber belajare ya dari saya, pengetahuan saya. Dari mesin yang ada di pabrik, dari karyawan juga mba."

#### **b. Pelaksanaan**

30. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?

Jawab : "Sasarannya ya laki-laki usia 18-30 tahun mba, yang penting mau belajar dan semangat lah.

31. Bagaimana pemberian materi kepada pemagang?

Jawab : "Materi yang dikasih ke pemagang ya pembelajaran teori dasar tentang proses membubut sama praktek mbubutnya mba, dari nyalain



mesin, masang ukirnya, terus proses pengukiran atau pembubutannya itu juga. Pemberian materinya yang enteng-enteng duu mba sebelum akhirnya diajarkan yang rumit."

32. Seberapa besar kontribusi pemegang selama proses pembelajaran?

Jawab : "Kontribusi siswa selama pembelajaran sangat besar, karena selama proses magang siswa kan langsung praktek menggunakan mesin, gak cuma dengerin saya menjelaskan."

33. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

Jawab : "Saya pake ceramah sama demonstrasi mba."

### **c. Evaluasi**

34. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Ya sejauh ini sih pas-pas saja mba, materinya belajar mbubut, model belajarnya pake praktek langsung ya pas-pas saja lah mba."

### **3. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : "Banyak ya mba pengetahuannya nambah, Perubahan dari segi pengetahuannya, karena siswa jadi tahu tahapan pembuatan kerajinan logam, tau jenis-jenis mesin dan cara mengoerasikannya, tau cara mengukur, tau teknik membubut dan menggerinda yang baik apalagi ketrampilan pemegang juga nambah mba."

36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?

Jawab : "Perubahan sikap yang kebanyakan terjadi sih pemegang jadi pede buat mandiri mba, mungkin karena sudah punya kemampuan baik secara modal sama ketrampilannya sih ya."

37. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masing-masing?

Jawab : "Ya ada beberapa, tapi ya mereka kebanyakan jadi karyawan sini dulu lumayan lama, terusannya mbuka sendiri di rumah gitu."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>TUTOR</b>
--------------

Nama : Anto  
 Alamat : Jl. Kompol Suprpto Gang Janaka Rt 05/01  
 Usia : 39 tahun  
 Pendidikan : Sekolah Teknik  
 Pekerjaan : Tukang Bubut  
 Hari/Tanggal/pukul : Selasa, 15 Mei 2013  
 Tempat : Pabrik Pengecoran Logam dan perbengkelan bubut  
 CV. Tjamat Putra

**1. Proses Pembelajaran**

**a. Proses Perekrutan Karyawan**

1. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

Jawab : “ Kebanyakan pada minta belajar disini mba, dari perusahaan sendiri gak ada ngrekrut-ngrekrut gitu”

**b. Perencanaan pembelajaran**

2. Pertimbangan apakah yang diambil dalam menyusun perencanaan pembelajaran?

Jawab : " Pertimbangan yang diambil dalam menyusun perencanaan ya saya melihat kebutuhan belajar siswanya. Dan dari hasil identifikasi yang dilakukan itu kebanyakan karyawan yang minta belajar di sini adalah pada ingin belajar membubut mba, meskipun pada pelaksanaannya saya juga memberikan pengetahuan lainnya kayak gimana proses membuat kerajinan dari awal, gak cuma mbubut aja,tapi dalam

prakteknya saya ajarkan yang paling sesuai dengan kebutuhan pemegang, yaitu membubut."

3. Apakah dalam menyusun perencanaan pembelajaran diadakan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu? Mengapa?

Jawab : "Iya itu harus mba, supaya kita tahu siswa pengen belajar apa, jadi perlu ada identifikasi. Supaya nanti saya juga dalam memberikan materi ke siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya siswa. Kalo gak ada kayak gitu nanti materi yang saya kasih gak sesuai sama yang diinginkan siswanya."

4. Siapa saja yang terlibat dalam identifikasi itu?

Jawab : "Kalo disini yang terlibat proses identifikasi itu pemilik dan saya mba."

5. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, jenis program perencanaan pembelajaran apa yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan?

Jawab : "Kebanyakan siswa yang belajar disini minta belajar mbubut mba."

6. Apa program perencanaan pembelajaran yang dilakukan?

Jawab : "Program perencanaan yang dibuat ya pembelajaran tentang mbubut mba."

7. Mengapa perencanaan pembelajaran menjadi prioritas utama?

Jawab : "Ya memang penting mba, supaya pemberian materi pembelajarannya tepat sama kebutuhan belajar siswa dan kebutuhan kerja pabrik. Tepat juga sama tujuan pembelajarannya."

8. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menjalankan program pembelajaran kerajinan logam?

Jawab : "Umumnya 3 bulan mba..tapi itu juga tergantung sama kemauan siswanya juga."

9. Apakah tujuan pembelajaran magang di sentra industri logam di Kelurahan Kejambon Kota Tegal?

Jawab : "Tujuannya adalah supaya setelah pemegang bekerja sambil belajar di sini, pemegang bisa punya ketrampilan untuk bekalnya bekerja."

Yang pada akhirnya pemegang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri di rumahnya sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang dulu pernah bekerja di bengkel bubut yang menganggur."

10. Apakah anda merencanakan diadakannya tes setelah materi yang diajarkan selesai?

Jawab : "Enggak mba."

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

11. Apakah yang dilakukan tutor dalam membimbing pemegang pada waktu mengikuti pembelajaran?

Jawab : "Tugas tutor memberikan arahan kepada pemegang sebelum pemegang praktek menggunakan alat-alat kerja yang digunakan sebagai media belajar bagi pemegang."

12. Bagaimana cara pemegang mengikuti kegiatan pembelajaran?

Jawab : "Caranya siswa itu lihat dulu, setelah ada penjelasan dari saya maupun tutor lain, kemudian siswa lihat proses pekerjaannya. Setelah sudah diberi contohnya, siswa diajarkan untuk praktek langsung tapi ya tetep ada pengawasan dari saya mba."

13. Apakah yang dilakukan tutor apabila ada pemegang yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?

Jawab : "Kalau siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, tutor akan membantu mengarahkan siswa."

14. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran magang?

Jawab : "Kalo yang mendukung buat belajar ya keseriusan siswanya mba, berangkat terus apa enggak pas lagi proses pembelajaran."

15. Faktor apa saja yang menghambat dalam pembelajaran magang?

Jawab : "Yang bikin menghambat ya itu kalo siswane males dateng mba, kadang ada siswa yang bolos, kadang dateng kadang enggak, jadinya belajarnya gak bisa maksimal hasilnya ya gak maksimal juga."

16. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab : "Kalo media belajarnya ya ini semua alat kerja, semua mesin yang ada disini mba. Kayak mau mbubut, ya njelasin di depan mesin, cara nyalainnya, cara pasang besi yang mau dibubut, semuane lah mba. Jadi lebih jelas kan langsung di depan alatnya. "

17. Apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Menurut saya sih sudah sesuai mba, seumpama materi ngebor, kan saya langsung pake mesin bornya untuk mengajari siswanya."

18. Apakah dalam pembelajaran magang sudah memanfaatkan media yang ada secara optimal?

Jawab : "Ya sudah optimal mba menurut saya, kegiatan belajarnya juga praktek mesinnya langsung, media belajarnya kan mesin itu, jadi saya rasa sudah optimal."

19. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

Jawab : "Peraturannya jam masuk pukul 07.30, tidak boleh menggunakan hape ya alat komunikasi selama bekerja mau[un dikasih pengarahan sama tutornya, kalau mau gak masuk harus ijin, kalau gak ada alesan dan berhari-hari, berarti di gak niat mba."

#### **d. Evaluasi pembelajaran**

20. Apakah tujuan diadakannya evaluasi?

Jawab : "Tujuan evaluasi atau penilaian ya untuk menilai bagaimana kinerja atau bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran disini. Terus juga untuk menilai apakah materi yang diajarkan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa atau belum."

21. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan?

Jawab : "Bentuk penilaiannya itu penilaian selama proses pembelajaran sama hasil barang yang dihasilkan dan kinerja siswa selama proses pembelajaran mba."

22. Kapan evaluasi itu dilakukan?

Jawab : "Selama proses pembelajaran mba. Dari awal sampai dengan akhir pembelajaran."

23. Bagaimana hasil evaluasinya?

Jawab : "Alhamdulillah hasil evaluasinya baik mba, setelah belajar, siswa sekarang punya ketrampilan yang bisa bermanfaat buat dia bekerja mba. Siswa juga terpenuhi kebutuhan belajarnya. Kinerja siswa juga baik selama mengikuti proses belajar disini."

24. Bagaimana tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi?

Jawab : "Siswa diberi kesempatan untuk bekerja di CV. Tjamat Putra untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya, atau mau buka sendiri kalau siap."

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Perencanaan**

25. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Model belajar yang diterapkan berupa pembelajaran dengan praktek/latihan langsung."

26. Mengapa menggunakan model pembelajaran ini?

Jawab : "Tujuannya agar siswa magang bisa cepet trampil dalam membubut dan membuat kerajinan. Biar bisa terampil butuh latihan/praktek terus-terusan mba, gak bisa satu kali dateng terus bisa. Setelah diperlihatkan cara mengoperasikan mesin bubut, tidak perlu terlalu banyak teori, langsung latihan megang."

27. Apakah materi magang yang diajarkan memiliki kurikulum?

Jawab : "Gak ada mba, wong belajar di industri kecil gini. Isi belajarnya ya kerjaan yang ada disini, cuman ya ada urutannya biar paham."

28. Apakah ada buku-buku pelengkap yang diberikan yang setara dengan pembelajaran magang di industri logam ini?

Jawab : "Enggak ada juga mba. Gak pake panduan-panduan gitu."

29. Darimanakah buku/sumber belajar didapatkan?

Jawab : "Sumber belajarnya ya dari saya sama karyawan-karyawan pabrik mba."

**b. Pelaksanaan**

30. Siapakah sasaran dari kegiatan magang di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon?

Jawab : "Sasarannya ya siapa saja yang umurnya 18 - 30 tahun yang mau belajar disini, harus punya kemauan yang tinggi buat belajar."

31. Bagaimana pemberian materi kepada pemegang?

Jawab : "Pemberian materi ke siswa berupa pekerjaan-pekerjaan yang ada di pabrik seperti menggerinda, membubut, mengebor, macam-macam mba."

32. Seberapa besar kontribusi pemegang selama proses pembelajaran?

Jawab : "Peran siswa selama pembelajaran cukup besar, karena selama proses magang siswa kan langsung megang alat, gak cuma diem dengerin saya menjelaskan."

33. Metode pembelajaran apa yang anda lakukan selama pembelajaran?

Jawab : "Metode belajarnya menggunakan ceramah dan demonstrasi. Kebanyakan pake demonstrasi."

**c. Evaluasi**

34. Apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Saya rasa sudah mba, materi membubut misalnya, ya model belajarnya pake kegiatan praktek langsung yang sebelumnya di kasih demonstrasinya dulu."

**3. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh karyawan anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : "Perubahan dari segi pengetahuan apalagi ketrampilannya mba, karena siswa jadi tahu oh tahapan pembuatan kerajinan logam, tau



jenis-jenis mesin dan cara mengoperasikannya, tau cara mengukur, tau teknik membubut dan menggerinda yang baik, terus siswa jadi bisa membuat barang kerajinan logam juga yang sebelumnya gak bisa mba."

36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian karyawan anda yang telah mengikuti proses belajar-bekerja di industri anda?

Jawab : "Iya ada perubahan sikap kemandirian dalam diri pemegang juga, karena merasa punya ketrampilan, apalagi yang sudah punya modal, makin berani buat mandiri."

37. Apakah ada dari karyawan anda yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dan memilih mandiri dengan membuka usaha kerajinan logam di rumahnya masing-masing?

Jawab : "Kalo yang kayak gitu ya ada, banyak malahan mba..apalagi yang dulu-dulu banyak bekas karyawan sini jadi mandiri dan mbuka sendiri."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>WARGA BELAJAR</b>
--------------------------

NAMA : Bapak Zaenal  
 Alamat : Jl. Tanjung Rt 04/04 Kelurahan Kejambon – Tegal Timur  
 KotaTegal  
 Usia : 31 tahun  
 Pendidikan : SMK  
 Pekerjaan : Karyawan  
 Hari/tanggal/pukul : Rabu, 8 Mei 2013 Pukul 09.30 WIB  
 Tempat : Pabrik Pengecoran logam dan pertukangan besi  
 KARNADI S.P

**1. Gambaran umum tempat usaha**

1. Mengapa anda tertarik untuk belajar di industri ini?

Jawab : " Saya diajak kakak untuk kerja sambil belajar disini mba."

2. Apa motivasi anda untuk belajar disini?

Jawab : " Motivasinya ya karena banyak keluarga saya yang usaha logam,  
jadi saya belajar si tempat kakak saya ini."

3. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja sambil belajar di industri logam ini?

Jawab : " Pengangguran mba.."

4. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di industri ini,apakah sudah memenuhi standar pembelajaran?

Jawab : " Ya lumayan lah mba, bisa nggo sinau."

5. Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini?

Jawab : " Karyawannya ada 15 orang."

6. Hasil industri apa yang dihasilkan oleh industri ini?

Jawab : " Macem-macam mba, ini mbikin aksesoris jaringan listrik seperti streng clem, socket."

7. Hasil industri yang dibuat dijual ke daerah mana saja?

Jawab : " Setahu saya ke Jakarta Bandung mba, yang lainnya kurang tahu."

8. Berapakah biaya yang anda keluarkan untuk belajar magang di sini?

Jawab : " Gak bayar kok mba, malah saya dapet gaji disini. Soale tetep dianggep kerja walopun sebenarnya saya magang disini. Biasane saya dapet duit Rp 25.000 mba, dihitungnya saya ombyong disini."

## **2. Proses pembelajaran magang**

### **a. Proses Perekrutan Karyawan**

9. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

Jawab : " Kalo aku sih diajak mba, yuh kerja di sini sekalian belajar..gitu."

### **b. Perencanaan**

10. Bagaimana persiapan anda sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di industri ini?

Jawab : " Cuma persiapan mental saja mba."

11. Apakah anda memiliki pengalaman sebelumnya di bidang kerajinan logam?

Jawab : " Enggak punya mba, ya cuma karena keluarga usaha logam, saya cuma sekedar tahu,kalo pengalaman gak ada."

12. Apakah hal itu berpengaruh dalam kelancaran pekerjaan anda nantinya?

Jawab : " Ya ngaruh mba, saya kan gak bisa ngapa-ngapain."

13. Bila anda tidak memiliki pengalaman apapun dalam bidang ini, apa yang anda persiapkan untuk menjalani tahap awal pekerjaan?

Jawab : " Saya cari tau dulu, lumayan buat persiapan. Terus yang penting berani saja lah mba.."

14. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?

Jawab : " Iya sesuai sama kemampuan dan kemauan saya mba. Kemampuan saya kan belum banyak, ya paling saya cuma disuruh bantu-bantu dulu mba. "

### **c. Pengorganisasian**

15. Apa yang pertama kali anda lakukan saat pertama kali bekerja sambil belajar di industri ini?

Jawab : " Pertama kali yang saya lakukan pas belajar ya itu bantu-bantu dulu mba. Ngangkat barang, terus kadang ya ngerakit mba, ngepakin barang, macem-macam mba."

16. Apakah anda langsung dihadapkan kepada mesin pembuat kerajinan logam?

Jawab : " Enggak mba, awal pertemuan itu adaptasi dulu."

17. Bagaimana pembagian pekerjaan di industri logam ini?

Jawab : " Pekerjaan yang diberikan adalah pekerjaan yang mudah-mudah saja seperti bantu mengangkat barang, merakit, dan pengepakan."

### **d. Pelaksanaan**

18. Bagaimana pemberian waktu pembelajaran magang di industri ini?

Jawab : " Jadwal belajarnya disamain sama jam kerja karyawan mba, setiap Senin - Sabtu dari jam 08.00 - 16.00 WIB."

19. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri ini?

Jawab : " Lamanya belajar sebenarnya tergantung siswanya mba, kadang ada yang lama, normalnya sih 3 bulan mba. Dari pihak pabrik ngasih waktu buat belajar 3 bulan."

20. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?

Jawab : " Semua pekerjaan yang ada di pabrik mba, kayak menggerinda, ngangkatin barang, merakit, mengebor, membubut, kayak gitu lah mba. Tapi ya saya diberikan kerjaan yang gampang-gampang dulu, mipil mba. . Jadi saya bisa belajar langsung dari tutor bahkan karyawan yang bekerja disini, ilmunya lebih jelas karena belajarnya ya pekerjaan yang ada di pabrik."

21. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima materi atau pekerjaan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : " Selama ini sih enggak mba, soalnya saya diarahkan tutor atau karyawan yang lain kalau saya bingung."

22. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

Jawab : " Peraturannya yang ada di pabrik ya kayak gak boleh mainan hape pas lagi kerja, masuk kerja jam 07.30, terusan kalo dilanggar bisa sampe dipecat mba."

23. Apakah anda diberikan target dalam menyelesaikan pekerjaan yang anda buat?

Jawab : " Iya ada mba, tergantung permintaan pembeli sih mba, ada yang minta 1 bulan jadi, ada yang lebih juga."

#### **e. Evaluasi**

24. Bagaimanakah metode evaluasi yang diterapkan tutor?

Jawab : " Evaluasi dilakukan oleh tutor selama proses pembelajaran mba."

25. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?

Jawab : " Setelah penilaian itu saya dikasih pilihan mau kerja di usaha kakak saya itu atau saya mau mbuka sendiri. Tapi saya milih kerja sama kakak dulu, biar makin mateng."

26. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?

Jawab : " Kalo itu ya ada mba."

27. Apa hambatan dalam belajar bekerja di usaha industri logam ini?

Jawab : "Hambatannya ya itu karena saya gak punya pengalaman kerja di industri logam, jadi masih suka bingung dan takut mba."

### **3. Model pembelajaran Magang**

#### **a. Perencanaan**

28. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Model belajarnya ya pake praktek langsung mba."

#### **b. Pelaksanaan**

29. Metode pembelajaran apa yang digunakan tutor selama pembelajaran?

Jawab : "Pake ceramah sama demonstrasi."

30. Apa media belajar yang digunakan selama pembelajaran?

Jawab : "Ya semua alat dan mesin yang ada di pabrik mba, seperti mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, ya semuanya lah."

31. Bagaimana pemberian materi kepada pemagang?

Jawab : "Materinya ya pekerjaan yang ada di pabrik mba. Ya lumayan lengkap mba, Materinya isinya tentang bagian-bagian mesin bubut, tahapan sebelum membubut meliputi proses penghalusan, cara mengoperasikan mesin bubut, cara memasang pahatan, cara memasang besi yang akan dibubut dan proses membubut jadi pas sama kebutuhan belajar saya apalagi praktek langsung gitu."

32. Seberapa besar kontribusi anda selama proses pembelajaran?

Jawab : "Kalo itu mungkin lumayan banyak ya mba, wong kegiatane banyakan saya praktek megang mesin sih mba."

33. Apakah anda memiliki inisiatif sendiri untuk belajar atau perintah dari pemilik agar anda harus belajar?

Jawab : "Ya ada yang inisiatif saya sendiri kayak saya tanya-tanya gimana cara ngoperasiin mesin bor ke karyawan kalo lagi istirahat, ada yang disuruh sama kakak saya kayak disuruh belajar mbubut."

**c. Evaluasi**

34. Menurut anda apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : " Sudah sesuai menurut saya mba. Menurut saya sih belajar di pabrik kayak gini memang perlu pake kegiatan praktek langsung mba, jadi biar saya juga gampang nangkep materinya, lebih jelas lagi seumpama diajarin ngebor, kan langsung lihat, jadi cepet bisa."

**4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda sebagai karyawan setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : " Alhamdulillah banyak perubahan saya rasakan setelah saya jadi mengerti dan tau proses pembuatan kerajinan logam dari bahan mentah sampe jadi, tau jenis logam, jenis mesin yang digunakan, tau caranya ngebor, nggerinda, mbubut, tau cara ngukur juga, ketrampilan saya nambah mba, saya sedikit-sedikit sudah bisa membubut, saya bisa bikin baut sekarang, banyak sekali mba."

36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di industri ini?

Jawab : " Perubahan sikap sih saya merasa percaya diri mba, mungkin karena saya sudah bisa sedikit-sedikit megang bubut. Saya juga jadi mandiri mba, bisa dapet uang sendiri gak nyusahin orang tua."

37. Apakah anda punya keinginan untuk membuka sendiri usaha seperti ini di rumah? Alasannya?

Jawab : " Ya ada keinginan mba untuk membuka sendiri dirumah, pengen lah nyoba mandiri buka kecil-kecilan, tapi ya masih nanti. Mau belajar dulu disini sampe bener-bener siap mba."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>WARGA BELAJAR</b>
--------------------------

NAMA : Budi  
 Alamat : Jl. Kemuning Rt 02/06 Tegal  
 Usia : 18 tahun  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Karyawan  
 Hari/tanggal/pukul : Senin, 27 Mei 2013 Pukul 09.00 WIB  
 Tempat : Pabrik Industri CV. Tjamat Putra

**1. Gambaran umum tempat usaha**

1. Mengapa anda tertarik untuk belajar di industri ini?

Jawab : "Kenapa yah, ya soale kebanyakan keluarga saya dulunya kerja di usaha kerajinan logam gini sih mba, tapi sekarang udah pada bangkrut."

2. Apa motivasi anda untuk belajar disini?

Jawab : "Motivasinya kepengen bisa, siapa tau nanti bisa mbuka lagi usaha milik orangtua yang bangkrut."

3. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja sambil belajar di industri logam ini?

Jawab : "Dulu saya ikut kerja di om saya, kerja gini juga, tapi saya gak diajarin disana, saya kerja jadi pembantu aja."

4. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana yang ada di industri ini,apakah sudah memenuhi standar pembelajaran?

Jawab : "Lumayan lengkap mba, mulai dari pengecoran sampai pembubutan ada mesinnya. Ya bisa buat saya belajar."



5. Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini?

Jawab : "Jumlahnya 20 mba."

6. Hasil industri apa yang dihasilkan oleh industri ini?

Jawab : "Banyak mba, sebagian besar disesuaikan sama pesenan sih, sambungan-sambungan pipa air, komponen mesin-mesin di pabrik gula, komponen mesin pabrik gula, onderdil industri penyamakan kulit hewan dan onderdil industri tekstil."

7. Hasil industri yang dibuat dijual ke daerah mana saja?

Jawab : "Ke Cirebon, Padang, Lampung."

8. Berapakah biaya yang anda keluarkan untuk belajar magang di sini?

Jawab : "Gak ada biaya belajar mba, malah saya digaji. Biasane dikasih upah Rp 25.000 sehari mba."

## **2. Proses pembelajaran magang**

### **a. Proses Perekrutan Karyawan**

9. Bagaimanakan proses perekrutan karyawan magang di industry tempat anda bekerja?

Jawab : " Ya itu saya yang minta kerja disini mba ke pemilik. Pngen belajar mbubut."

### **b. Perencanaan**

10. Bagaimana persiapan anda sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di industri ini?

Jawab : "Persiapannya ya mental aja sih mba."

11. Apakah anda memiliki pengalaman sebelumnya di bidang kerajinan logam?

Jawab : "Ya pernah kerja di industri logam, tapi saya cuma kerja jadi ombyong mba."

12. Apakah hal itu berpengaruh dalam kelancaran pekerjaan anda nantinya?

Jawab : "Ya jelas ngaruh mba, lah saya cuma kerja jadi ombyong terus disini saya belajar membuat kerajinan logam, kan jauh mba."

13. Bila anda tidak memiliki pengalaman apapun dalam bidang ini, apa yang anda persiapkan untuk menjalani tahap awal pekerjaan?

Jawab : "Ya saya cari tau ke karyawan kerjanya atau belajarnya ngapain aja, biar seenggaknya saya punya pandangan mau kerja model gimana."

14. Apakah penempatan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan kemauan karyawan?

Jawab : "Alhamdulillah disesuaikan sama kemampuan saya."

### **c. Pengorganisasian**

15. Apa yang pertama kali anda lakukan saat pertama kali bekerja sambil belajar di industri ini?

Jawab : "Sebelumnya saya di kasih contoh dulu sama tutor mba, malah kadang sama karyawan juga. Baru nanti saya praktek sendiri. Pertama kali saya bantu-bantu dulu mba, sama lihat cara orang kerja disitu. Begitu sudah luweslah istilahnya, saya baru diajarin megang mesin mba. Itu juga mesin yang gampang, ya kayak mesin gerinda mba."

16. Apakah anda langsung dihadapkan kepada mesin pembuat kerajinan logam?

Jawab : "Kalo pertama kali enggak mba, kalo udah seminggu lah itu baru saya diajarin megang mesin."

17. Bagaimana pembagian pekerjaan di industri logam ini?

Jawab : "Pembagian pekerjaan di sesuaikan dengan tingkat keahlian orangnya mba, kalau kayak saya ya dikasih yang gampang-gampang."

### **d. Pelaksanaan**

18. Bagaimana pemberian waktu pembelajaran magang di industri ini?

Jawab : "Waktu belajarnya sama saja jam masuk karyawan, dari hari Senin sampai Sabtu setiap jam 08.00 - 16.00 WIB."

19. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran di industri ini?

Jawab : "Lamanya pembelajaran sekitar 3 bulan mba."

20. Pekerjaan apa sajakah yang diajarkan kepada karyawan pemegang selama belajar sambil bekerja di tempat ini?

Jawab : "Semua kerjaan yang dikerjakan sama karyawan mba dari mulai mbikin model, bikin cetakan pasir, ngelas, ngebor, mbubut, angkatin barang, motongin kayu, semuane lah diajarin semua. "

21. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerima materi atau pekerjaan yang diberikan oleh tutor?

Jawab : "Alhamdulillah ora mba, angger ana kesulitan ya minta tolong sama pelatih."

22. Bagaimanakah peraturan yang ada di pabrik ini?

Jawab : " Peraturannya ya masuk jam 08.00, terus gak boleh mainan hape kalau kerja, kalo mbolos nanti dikurangi upahnya mba, terusan kalo dilanggar bisa dipecat mba."

23. Apakah anda diberikan target dalam menyelesaikan pekerjaan yang anda buat?

Jawab : "Iya mba, sama kayak karyawan lah."

#### **e. Evaluasi**

24. Bagaimanakah metode evaluasi yang diterapkan tutor?

Jawab : "Tutor mengevaluasi semua kegiatan dari awal sampai akhir, evaluasinya evaluasi proses mba. Ya menilainya dari barang kerajinan yang saya hasilkan aja sih mba."

25. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?

Jawab : "Setelah selesai belajar, aku disuruh milih mau kerja disini apa mau belajar mandiri, gitu mba. Tapi aku milih kerja disini, sambil belajar terus sampe bener-bener bisa mba."

26. Apakah banyak dari karyawan anda yang setelah bekerja disini akhirnya mandiri?

Jawab : "Ya katanya sih banyak mba, banyak bekas karyawan sini yang akhirnya mbuka sendiri di rumah usaha mbubut gitu."

27. Apa hambatan dalam belajar bekerja di usaha industri logam ini?

Jawab : "Hambatan selama magang ya kayak saya suka lupa mba, jadinya ya harus diulang."

### **3. Model pembelajaran Magang**

#### **a. Perencanaan**

28. Model pembelajaran magang apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : "Cara belajarnya itu praktek langsung mba, itu juga atas kemauan dari aku. Menurut saya yang tepat memang belajar dengan model praktek langsung mba, jadi saya makin jelas saat diajari."

#### **b. Pelaksanaan**

29. Metode pembelajaran apa yang digunakan tutor selama pembelajaran?

Jawab : "Ceramah sama demonstrasi, ya dicontohin dulu gitu mba."

30. Apa media belajar yang digunakan selama pembelajaran?

Jawab : " Ya semua alat dan mesin yang ada di pabrik mba, seperti mesin gerinda, mesin bor, mesin bubut, ya semuanya lah berperan jadi media dan sumber belajar buat kita yang magang."

31. Bagaimana pemberian materi kepada pemagang?

Jawab : "Materinya isinya tentang bagian-bagian mesin bubut, tahapan sebelum membubut meliputi proses penghalusan, cara mengoperasikan mesin bubut, cara memasang pahatan, cara memasang besi yang akan dibubut dan proses membubut."

32. Seberapa besar kontribusi anda selama proses pembelajaran?

Jawab : " Kontribusi saya ya cukup besar mba. Memang dibutuhkan peran saya yang banyak, karena belajarnya pake model praktek langsung. Jadi saya harus banyak berperan mba."

33. Apakah anda memiliki inisiatif sendiri untuk belajar atau perintah dari pemilik agar anda harus belajar?

Jawab : "Iya, aku punya kemauan sendiri buat belajar, terus ada yang ngajarin mba. Memang kalau kerja di sini dan ingin belajar harus punya inisiatif buat belajar mba, kalau enggak ya bisa jadi ombyong terus."

#### **c. Evaluasi**

34. Menurut anda apakah model yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab : "Ya sudah sesuai mba."

#### **4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

35. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda sebagai karyawan setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda?

Jawab : "Ya saya jadi tau proses pembuatan kerajinan logam dari bahan mentah, proses ngecornya, tau jenis logam yang dipake dan dihasilkan, jenis mesin yang digunakan, tau caranya ngebor, nggerinda, mbubut, tau cara ngukur juga, tau macem-macem hasil kerajinan logam, saya juga mulai saya juga bisa ngelas sama nggerinda sekarang mba, akeh lah mba."

36. Bagaimanakah perubahan sikap dalam hal ini kemandirian anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di industri ini?

Jawab : "Ya saya jadi mandiri karena sudah punya penghasilan dan gak ngrepoti orang tua.

37. Apakah anda punya keinginan untuk membuka sendiri usaha seperti ini di rumah? Alasannya?

Jawab : "Suatu saat saya kepingin mba nglanjutin usaha ayah saya yang sudah bangkrut itu, mau saya jalanin lagi penginnya, ya belajar dulu lah disini sampe bener-bener siap modal juga."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>PEMAGANG MANDIRI</b>
-----------------------------

Nama : Amin  
 Alamat : Jl. Kemuning gang Seruni 2  
 Usia : 48  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Pengrajin Logam Bubut  
 Hari/Tanggal/pukul : Senin 27 Mei 2013 Pukul 09.00  
 Tempat : Rumah bapak Amin

**1. Kondisi umum tempat usaha**

1. Sebelumnya membuka usaha sendiri, anda bekerja pada siapa?

Jawab : "Dulu saya kerja di Tjamat Putra mba."

2. Bagaimana awalnya ada berani untuk membuka sendiri usaha ini di rumah?

Jawab : "Ya gimana ya, kepingin..kayaknya enak lihat tetangga mbuka sendiri usaha bubut di rumah. Jadi saya tertarik buat mbuka sendiri mba."

3. Mengapa anda tertarik untuk membuka usaha kerajinan logam sendiri di rumah?

Jawab : "Yak arena kalo membuka sendiri, keuntungan yang di dapet lumayan, daripada kerja jadi karyawan di pabrik. Kan mesinnya milik sendiri, jadi bisa nglembur juga, jadi cepet menyelesaikannya lah."

4. Siapa yang menyarankan anda untuk membuka sendiri usaha kerajinan logam ini di rumah?

Jawab : "Gak ada yang nyaranin, saya pengen sendiri."

5. Apa motivasi/apa yang mendorong anda sehingga berani membuka usaha industri logam di rumah sendiri?

Jawab : "Motivasinya ya itu, pengen nyoba mandiri aja mba."

6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?

Jawab : "Macem-macam mba, tergantung pesenan, ada komponen untuk penggilingan padi, komponen kendaraan bermotor, komponen untuk pabrik gula. Jenisnya banyak sekali, ya kalo pas mesin saya bisa untuk buat, ya saya terima."

7. Berasal darimana bahan baku kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Kalo saya kan cuma jasa mbubut, bahan baku yang mau dibubut dari pabrik yang nyalurin kerjaan ke saya mba."

8. Bagaimanakah kelengkapan sar-pras di tempat usaha anda?

Jawab : "Ya seadanya, wong ini usaha kecil sih ya jadi seadanya."

9. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Kalo yang nyalurin kerjaan sih dari daerah Tegal saja, tapi itu barang pesenan dari Jakarta mba kebanyakan. "

10. Apakah anda memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Oh kalo itu gak ada mba, paling anak saya yang bantuin."

11. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki?

Jawab : "Ya cuma satu itu anak saya."

12. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?

Jawab : -

13. Bagaimana upaya anda dalam melakukan perekrutan karyawan?

Jawab : "Saya belum mampu bayar karyawan mba, ya kerja sendiri dulu saja sama anak, wong usaha kecil-kecilan ini."

## **2. Pengorganisasian**

14. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?

Jawab : "Gak tentu mba, kadang kalo lagi banyak pesenan ya sampai 4 juta, kadang sama sekali dalam sebulan gak dapet penghasilan."



15. Apakah penghasilan setelah membuka sendiri cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawab : "Ya alhamdulillah cukup mba, lah itu kalo lagi gak ada kerjaan, kasarane nganggur dulu sampe ada kerjaan lagi, ya kerjasama sama istri lah mba. "

16. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?

Jawab : "Lah itu mba, gak bisa dihitung, bisa sampe 2 pesenan dalam satu bulan, bahkan pernah sebulan full gak dapet orderan ya pernah. Usaha kayak gini gak tentu mba."

17. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?

Jawab : "Macem-macem mba, ada yang satu bulan, ada yang lebih dari itu."

18. Bagaimana anda mengelola usaha ini?

Jawab : "Ya wong ini usaha keluarga, usaha kecil, home industri lah gampangane, ngelolane ya pime carane olih orderan, golet-golet..nyari di pabrik lain mba."

19. Apa yang anda persiapkan sebelumnya sehingga anda berani membuka usaha sendiri di rumah?

Jawab : "Ya yang jelas saya persiapkan adalah modal mba, modal untuk beli mesin."

20. Apakah anda bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha industri ini?

Jawab : " Ya ada, lah itu sih saya dapet kerjaan ya dari pabrik-pabrik besar yang nyalurin kerjaan ke saya."

21. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?

Jawab : "Wong ke anak sendiri gimana ya mba, gak ada upah lah, ke anak sendiri. Paling ya buat jajan aja."

22. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?

Jawab : "Ya saya sendirian mba."

23. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Gak ada pemasaran, wong saya gak ada produksi sendiri. Ya paling-paling kalau ada pesenan aja, pemasarannya lewat situ."

24. Apakah anda mengalami kendala saat memperoleh pesanan?

Jawab : "Ya lumayan susah mba, saya harus muter-muter nyari, kadang kalo lagi kosong ya saya gak kerja. Sudah resikonya kalau usaha kayak gini mba."

25. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?

Jawab : "Alhamdulillah sih enggak, kan udah dapet barang besi jadi oh, tinggal dibubut aja."

26. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?

Jawab : "Ya gak ada."

27. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?

Jawab : "Gak ada juga mba."

### **3. Modal awal**

28. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Pertama kali mbuka saya modal Rp 17.000.000 itu untuk beli mesin, itu juga mesin bekas mba. Ya patungan saya sama istri mba. "

29. Apakah anda mendapat dukungan modal dari pemilik industri sebelumnya saat anda mendirikan usaha ini di rumah?

Jawab : "Enggak ada mba."

30. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha di industri yang anda buka ini?

Jawab : "Gak ada mba, saya gak berani minjem bank buat modal. Semua modal buat beli mesin itu uang hasil kerja dulu di Tjamat Putra sama ya nyambi yang lain lah, itu juga patungan sama istri saya."

31. Pertama kali membuka usaha ini, bagaimana mendapatkan tempat untuk membuka usaha?

Jawab : "Ya di sini mba, di belakang rumah, dekat dapur itu."

#### **4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

32. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda bermagang dulu?

Jawab : "Ya banyak ya mba, saya jadi bisa megang mesin bubut, ya jadi terampil gitu lah mba, terus juga jadi tahu banyak tentang industri logam kayak gitu, lah itu yang jadi bekal saya buat buka usaha sendiri."

33. Apakah ada kerjasama yang terjalin antara industri yang anda bangun secara mandiri dengan industri tempat anda bekerja magang dahulu?

Jawab : "Ya sedikit-sedikit ada mba, tapi ya memang sekarang jarang."

34. Apakah hambatan selama menjalankan usaha ini?

Jawab : "Hambatannya ya itu susah cari orderannya mba, kadang kalo lagi banyak saya sampe nolak-nolak, kadang juga susah, gak ada kerjaan sama sekali ya gini nganggur dulu sampe ada kerjaan."

35. Menurut anda apa keuntungan yang di dapat setelah anda berani mandiri?

Jawab : "Enaknya mbuka sendiri itu pendapatannya lebih banyak bila dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh di pabrik orang lain. Misalnya kalau di pabrik bikin ass roda sehari cuma dapet 20 biji, saya cuma dapet Rp 40.000/hari itu dihitung satu minggu ya mba, dapet duitnya Rp 240.000, kalau saya buka sendiri saya bisa dapet keuntungan lebih, apalagi pake mesin sendiri, jadi lebih cepet juga ngerjainnya."

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>PEMAGANG MANDIRI</b>
-----------------------------

Nama : Slamet  
 Alamat : Jl. Tanjung Rt 05/04  
 Usia : 43  
 Pendidikan : STM  
 Pekerjaan : Pengrajin Logam Bubut  
 Hari/Tanggal/pukul : Minggu 26 Mei 2013 Pukul 09.00  
 Tempat : rumah bapak Slamet

**4) Kondisi umum tempat usaha**

5) Sebelumnya membuka usaha sendiri, anda bekerja pada siapa?

Jawab : "Dulu saya kerja di Jakarta mba, kerja logam juga ya usaha keluarga disana."

6) Bagaimana awalnya ada berani untuk membuka sendiri usaha ini di rumah?

Jawab : "Ya itu awalnya saya kerja di Jakarta pas lagi ada krisis tahun 1998, bos saya bangkrut, lah saya mikir daripada nganggur sedangkan saya punya ketrampilan, saya memutuskan buat usaha sendiri, cari orderan sendiri mba. Gitu ceritanya."

7) Mengapa anda tertarik untuk membuka usaha kerajinan logam sendiri di rumah?

Jawab : "Ya saya mikir daripada nganggur mba, mending saya pulang ke Tegal terus usaha sendiri, ya nyoba dulu mba."

8) Siapa yang menyarankan anda untuk membuka sendiri usaha kerajinan logam ini di rumah?

Jawab : "Inisiatif saya sendiri mba kalo itu."

9) Apa motivasi/apa yang mendorong anda sehingga berani membuka usaha industri logam di rumah sendiri?

Jawab : "Motivasinya ya pengen kerja mba."

10) Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?

Jawab : "Banyak mba, tapi terus terang ini yang lagi rrutin ya ini bikin Hap buat gerobak kargo di bandara."

11) Berasal darimana bahan baku kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Kalo saya kan jasa mbubut aja mba, saya ngecornya ke orang lain, jadi saya cuma bikin pola aja, minta dibuatin besi bentuk sesuai pola itu, nanti saya bayar ke sananya."

12) Bagaimanakah kelengkapan sar-pras di tempat usaha anda?

Jawab : "Ya seadanya mba, wong ini usaha kecil-kecilan."

13) Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Ya kalo yang lagi rutin ini dari Jakarta mba."

14) Apakah anda memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Ya ada mba, adik saya yang jadi karyawan."

15) Berapa jumlah karyawan yang anda miliki?

Jawab : "Ada 1 mba."

16) Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?

Jawab : "Dari Tegal Juga, Kejambon juga."

17) Bagaimana upaya anda dalam melakukan perekrutan karyawan?

Jawab : "Ya saya ngajak saja mba, saya bilang butuh bantuan buat nyelesein pesenan gitu."

## **2. Pengorganisasian**

18) Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?

Jawab : "Penghasilannya gak tentu mba, ya antara 3 sampai 5 juta lah."

19) Apakah penghasilan setelah membuka sendiri cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawab : "Alhamdulillah masih cukup mba."

20) Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?

Jawab : "Ya ada 2 sampai 3 mba, tapi ini ada pesanan yang rutin dari PT. Sinar Arif Karyatama."

21) Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?

Jawab : "Ini untuk yang rutin saya selesaikan satu bulan mba, ya kadang saya kurang dari itu, saya lembur juga biar cepet."

22) Bagaimana anda mengelola usaha ini?

Jawab : "Ya saya sih mengusahakan biar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu saja mba."

23) Apa yang anda persiapkan sebelumnya sehingga anda berani membuka usaha sendiri di rumah?

Jawab : "Terus terang awalnya ya saya kerja cari order sendiri, terus mesinnya nyewa mba, ya sekitar Rp 30.000 seharinya, ya dari situ nabung buat beli mesin satu untuk di rumah."

24) Apakah anda bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha industri ini?

Jawab : "Ya sama bos saya mba di PT Sinar Arif Karyatama di Jakarta."

25) Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?

Jawab : "Upahnya per hari mba, ya sekitar Rp 40.000 sampai Rp 50.000 / hari."

26) Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?

Jawab : "Oh kalo itu terus terang saya kerjakan sendiri mba, gak ada yang bantu."

27) Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Ya itu lewat bos saya mba, ya sebenere bukan pemasaran sih ya, pesenan aja dapet dari bos saya."

28) Apakah anda mengalami kendala saat memperoleh pesanan?

Jawab : "Ya alhamdulillah enggak mba, saya dapet pesenannya rutin dari Jakarta, dari bos saya terus mba kebanyakan."

29) Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?

Jawab : "Kalo itu enggak mba, ya saya cuma mbubut sih ya mba, kalo ngecornya saya sama orang lain."

30) Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?

Jawab : "Gak ada lah mba..."

31) Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?

Jawab : "Terus terang kalo itu gak ada mba, biasanya sih saya kasih bonus, ya bukan untuk apa-apa, kaya kalo lebaran gitu saya kasih lebih, paling gitu aja."

### **3. Modal awal**

32) Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?

Jawab : "Dulu modal awal ya ini beli mesin bubut satunya harga Rp 17.000.000, itu juga mesin bekas mba."

33) Apakah anda mendapat dukungan modal dari pemilik industri sebelumnya saat anda mendirikan usaha ini di rumah?

Jawab : "Oh gak ada mba, ini murni kerja keras saya, ya mipil-mipil."

34) Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha di industri yang anda buka ini?

Jawab : "Terus terang kalo itu saya gak ada mba."

35) Pertama kali membuka usaha ini, bagaimana mendapatkan tempat untuk membuka usaha?

Jawab : "Dulu pertama bikin di rumah mertua mba, di dapur lah. Itu sampe kamar buat tidur aja gak ada. Saya jebol untuk naruh mesin. Tapi sekarang sih ya alhamdulillah udah di bangun ya masih di dapur juga tapi ya mendingan lah."

### **4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

36) Perubahan apa yang dirasakan oleh anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda bermagang?

Jawab : "Banyak mba, meskipun saya lulusan sekolah kejuruan, tapi pengetahuan saya nambah banyak, apalagi ketrampilan saya juga semakin diasah, terus saya juga jadi berani mandiri, punya percaya diri buat buka sendiri kecil-kecilan di rumah mba. Beda sewaktu di sekolah, jarang praktek karena tidak ada mesin, jadi buta pengetahuan tentang mesin bubut."

37) Apakah ada kerjasama yang terjalin antara industri yang anda bangun secara mandiri dengan industri tempat anda bekerja magang dahulu?

Jawab : "Ada, itu sih kalo sana lagi kebanjiran order oh mba, nanti dilempar ke saya buat digarap, tapi ya jarang saya terima, soalnya saya sudah punya pesenan tetap dari bos saya di Jakarta mba."

38) Apakah hambatan selama menjalankan usaha ini?

Jawab : "Alhamdulillah selama ini gak ada hambatannya, order ya lancar."

39) Menurut anda apa keuntungan yang di dapat setelah anda berani mandiri?

Jawab : "Ya keuntungan penjualan bisa untuk saya sendiri, soalnya saya yang kerja, pake mesin saya juga. Dan harga beli dari bos juga lumayan karena saya pake mesin sendiri mba."



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MODEL PEMBELAJARAN MAGANG**  
**(Studi pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan**  
**Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**

<b>PEMAGANG MANDIRI</b>
-----------------------------

Nama : Toso  
 Alamat : Jl. Kemuning Gg Seruni 3 Rt 02/06  
 Usia : 43  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Pengrajin Logam Bubut  
 Hari/Tanggal/pukul : Sabtu 25 Mei 2013 Pukul 16.00  
 Tempat : rumah bapak Toso

**1. Kondisi umum tempat usaha**

1. Sebelumnya membuka usaha sendiri, anda bekerja pada siapa?

Jawab : "Dulu saya kerja di tempat kerjanya kakak saya mba..nunut kerja disitu."

2. Bagaimana awalnya ada berani untuk membuka sendiri usaha ini di rumah?

Jawab : "Awalnya saya kan nyoba cari orderan sendiri, tapi nggarapnya sama kakak saya, terusannya saya ditawari sama bos saya, tapi kan posisi waktu itu saya sudah kerja sama kakak saya, jadi saya rada bingung mba."

3. Mengapa anda tertarik untuk membuka usaha kerajinan logam sendiri di rumah?

Jawab : "Ya saya mikir pengen mandiri, terus saya mikir kalo untuk mandiri dengan keadaan saya masih lajang sih insyaallah enggak bakal kekurangan lah istilahnya."

4. Siapa yang menyarankan anda untuk membuka sendiri usaha kerajinan logam ini di rumah?

Jawab : "Ya awalnya inisiatif saya sendiri mba kalo itu. Terus ndilalah ada yang nawarin"

5. Apa motivasi/apa yang mendorong anda sehingga berani membuka usaha industri logam di rumah sendiri?

Jawab : "Motivasinya ya pengen mandiri aja mba."

6. Kerajinan logam apa saja yang dibuat di industri ini?

Jawab : "Macem-macem mba, tapi kalo yang dari bos saya saya bikin *sparepart* alat *ricemill*. Ya buat emutih beras gitu mba."

7. Berasal darimana bahan baku kerajinan logam yang anda buat?

Jawab : "Kalo saya kan jasa mbubut aja mba, saya ngecornya ke orang lain, jadi pola dari saya, terus saya ngecor di tempat lain, ya saya beli kesana."

8. Bagaimanakah kelengkapan sar-pras di tempat usaha anda?

Jawab : "Ya seadanya mba, wong ini usaha kecil-kecilan."

9. Dari daerah mana sajakah pesanan kerajinan logam di industri bapak?

Jawab : "Ya kalo yang lagi rutin ini dari Kabupaten mba..itu di Maribaya."

10. Apakah anda memiliki karyawan dalam mejalankan usaha ini?

Jawab : "Ya ada mba, satu."

11. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki?

Jawab : "Ada 1 mba."

12. Berasal darimana sajakah karyawan di industri bapak?

Jawab : "Dari Tegal Juga, Kejambon juga."

13. Bagaimana upaya anda dalam melakukan perekrutan karyawan?

Jawab : "Saya ngajak saja mba, saya bilang butuh bantuan buat nyelesein pesenan gitu."

## **2. Pengorganisasian**

14. Berapa penghasilan rata-rata dalam sebulan?

Jawab : "Penghasilannya gak tentu mba, omset dari pesenan itu hitung aja 2 bulan nyeleseinnya dapet Rp 25.000.000 saya ambil keuntungan 25%."

15. Apakah penghasilan setelah membuka sendiri cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

Jawab : "Ya alhamdulillah cukup mba."

16. Dalam sebulan rata-rata anda menerima berapa pesanan kerajinan logam?

Jawab : "Ya ada 2 sampai 3 mba, tapi ini pesanan yang rutin dari bos saya di Maribaya."

17. Untuk satu pesanan dapat diselesaikan dalam waktu berapa lama?

Jawab : "Ini untuk yang rutin saya selesaikan dua bulan mba, ya tergantung banyaknya yang mau dibubut sih, kadang saya kurang dari itu, saya lembur juga biar cepet."

18. Bagaimana anda mengelola usaha ini?

Jawab : "Ya saya sih mengusahakan biar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu saja mba."

19. Apa yang anda persiapkan sebelumnya sehingga anda berani membuka usaha sendiri di rumah?

Jawab : "Awalnya ya saya coba kerja cari order sendiri, nanti nggarap sama kakak gitu terus mba, sampe ada yang nawarin, terus malah saya dikasih modal mesin."

20. Apakah anda bekerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha industri ini?

Jawab : "Ya sama bos saya mba."

21. Untuk karyawan disini, bagaimana sistem pemberian upahnya?

Jawab : "Upahnya per hari mba, ya sekitar Rp 40.000 sampai Rp 50.000/hari."

22. Apakah pengelolaan usaha industri logam ini anda lakukan sendiri, atau ada manager yang membantu anda mengelola industri ini?

Jawab : "Saya kerjakan sendiri mba, gak ada yang bantu."

23. Bagaimana cara anda memasarkan hasil kerajinan logam yang anda buat?  
 Jawab : "Bukan pemasaran sih ya, pesenan aja dapet dari bos saya."
24. Apakah anda mengalami kendala saat memperoleh pesanan?  
 Jawab : "Alhamdulillah selama ini enggak mba, saya dapet pesenannya rutin dari bos saya terus mba kebanyakan."
25. Apakah anda mengalami kesulitan memperoleh bahan baku?  
 Jawab : "Enggak mba, ya saya cuma mbubut sih ya mba, kalo ngecornya saya sama orang lain. Jadi kan ada bahan baku yang dijual di toko kaya besi ass, kalo yang gak ada di toko ya saya minta dibuatkan sama orang pengecoran"
26. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi karyawan/pemagang yang bekerja disini?  
 Jawab : "Oh itu gak ada mba..kasihan"
27. Apa ada penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?  
 Jawab : "Paling saya kasih bonus aja kalo lagi ada rejeki lebih mba."

### **3. Modal awal**

28. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha ini?  
 Jawab : "Dulu modal awal saya sama kakak nyoba bikin mesin bubut tradisional mba, buat nggarap kerjaan pertama kali. Tapi begitu saya mandiri, saya minta dimodali mesin sama bos saya, terus dikasih, tapi dengan ketentuan setiap saya dapet duit hasil kerja, dipotong dan dipotongnya itu ya terserah sayanya."
29. Apakah anda mendapat dukungan modal dari pemilik industri sebelumnya saat anda mendirikan usaha ini di rumah?  
 Jawab : "Ya gak ada mba."
30. Apakah anda memiliki sumber keuangan untuk modal usaha di industri yang anda buka ini?  
 Jawab : "Kalo sumber keuangan sih enggak ya mba, cuma ya saya di bantu bos saya laah gitu."

31. Pertama kali membuka usaha ini, bagaimana mendapatkan tempat untuk membuka usaha?

Jawab : "Dulu pertama bikin mesin ya di rumah kakak saya mba, tapi setelah mipil nabung saya bikin rumah, dan sekarang punya pabrik ya kecil-kecilan di samping rumah mba"

#### **4. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran magang**

32. Perubahan apa yang dirasakan oleh anda setelah mengikuti proses belajar-bekerja di tempat industri anda bermagang?

Jawab : "Banyak sekali mba, wong saya cuma lulusan SD mba, jadi setelah magang saya mersa nambah banyak ilmunya. Dari pengetahuan saya nambah, apalagi dari ketrampilan saya, terus karena saya merasa punya kemampuan saya jadi punya keberanian buat buka sendiri kecil-kecilan di rumah mba."

33. Apakah ada kerjasama yang terjalin antara industri yang anda bangun secara mandiri dengan industri tempat anda bekerja magang dahulu?

Jawab : "Ya kadang-kadang mba, tapi ya kalo saya lagi banyak orderan biasanya saya ambil tapi saya lempar lagi ke tetangga-tetangga yang buka kecil-kecilan juga, ya sing katone nganggur lah."

34. Apakah hambatan selama menjalankan usaha ini?

Jawab : "Hambatannya ya itu mba, saya suka kekurangan karyawan, makanya kerjaan kadang saya salurin ke tetangga biar kerjaan cepet selesai, itung-itung bantu tetangga juga."

35. Menurut anda apa keuntungan yang di dapat setelah anda berani mandiri?

Jawab : "Keuntungane ya banyak mba, karena saya pake mesin sendiri, harga beli dari bos mesti lebih mahal mba. Ya daripada jadi buruh pabrik masih enak mbuka sendiri"

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses pembuatan kerajinan logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon  
Kota Tegal



Proses pembuatan "model" dari kayu



Proses pengukuran "Model"



Contoh "model" cetakan dari kayu



Proses pembuatan cetakan di pasir



Proses Peleburan besi alumunium



Proses peleburan besi dengan dapur kupola



Proses penuangan besi cair ke dalam cetakan pasir



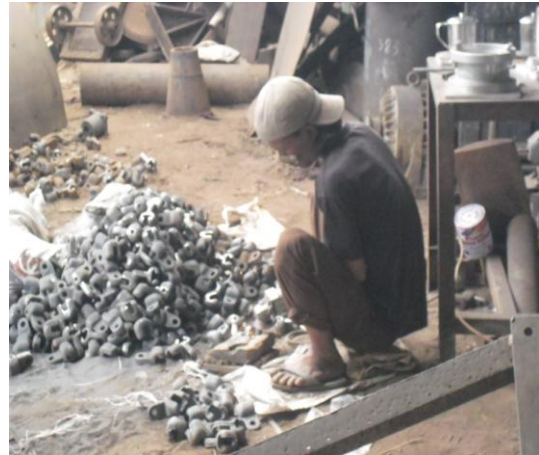
Proses pendinginan besi di dalam cetakan pasir



Logam yang telah dicetak dan belum dihaluskan



Proses penghalusan cetakan logam yang siap untuk di bubut.



Pemagang mengerjakan pekerjaan penghalusan dengan cara gerinda



Proses pengukiran logam yang telah jadi.



Proses perakitan komponen aksesoris untuk jaringan listrik



Pengemasan Kerajinan Logam



Hasil industri berupa kran untuk minyak





Proses mengebor untuk pintu air



Proses mengelas (menyambung logam)



Pemegang sedang membuat logam yang mudah yaitu ulir.



Wawancara dengan pemilik industri logam Bapak Karnadi



Wawancara dengan karyawan magang



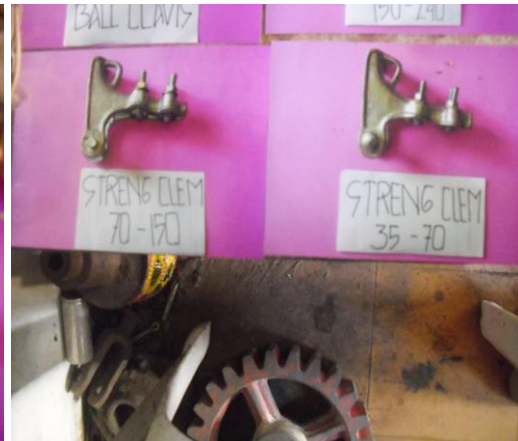
Pemegang belajar mesin bubut



Karyawan magang sedang memotong kayu untuk pendukung proses pengecoran



Ulir. Salah satu bentuk logam yang dibuat pemegang



Komponen aksesoris listrik yang dibuat di pabrik milik Bapak Karnadi



Wawancara dengan Bapak Abadi selaku Ketua Bagian Umum CV. Tjamat Putra



Ruang Pabrik CV. Tjamat Putra



Karyawan CV. Tjamat Putra sedang mengukir (membubut) logam



Pemagang diberikan pekerjaan mudah seperti memotong kayu untuk persiapan proses pengecoran

**PABRIK MESIN & PENGECORAN LOGAM  
CV. “ TJAMAT PUTRA ”  
(H. ABDUL HADI)**

Jalan Tanjung No. 11 Telp/Fax. (0283) 353723 Tegal 52124

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pemilik Industri logam CV. Tjamat Putra Kelurahan Kejambon Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Pandu Yoda Aneke Wardani  
NIM : 1201409037  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : FIP/UNNES

Telah melakukan penelitian tentang “ **Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal)**” sejak tanggal 14 Mei 2013 sampai dengan tanggal 23 Mei 2013 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal. 23 Mei 2013  
Pemilik CV. Tjamat Putra  
Kota Tegal

**H. Abdul Hadi**

**PENGECORAN LOGAM & PERTUKANGAN BESI**  
**KARNADI S.P**  
Jalan Tanjung No. 13 Rt 04/04 Kelurahan Kejambon  
Tegal Timur - Kota Tegal Telp. (0283) 359441

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pemilik Industri logam KARNADI S.P  
Kelurahan Kejambon Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Pandu Yoda Aneke Wardani  
NIM : 1201409037  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : FIP/UNNES

Telah melakukan penelitian tentang “**Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri Logam Kelurahan Kejambon Kota Tegal)**” sejak tanggal 3 Mei 2013 sampai dengan 12 Mei dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal. 12 Mei 2013  
Pemilik KARNADI S.P  
Kota Tegal

**KARNADI**



**PEMERINTAH KOTA TEGAL  
KECAMATAN TEGAL TIMUR  
KELURAHAN KEJAMBON**

Jalan Wisanggeni No. 4 Tegal Telp. (0283) 353652 Kode pos 52124

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor :**

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal menerangkan bahwa :

Nama : Pandu Yoda Aneke Wardani  
 Pekerjaan : Mahasiswa UNNES  
 NIM : 1201409037  
 Alamat : Jln. Kemuning Gang Seruni 3 no. 58 Rt 02/06 Kelurahan  
 Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal  
 Penanggung jawab : Drs. Hardjono, M.Pd  
 Maksud dan Tujuan : Penelitian dengan judul “ **Model Pembelajaran Magang  
 (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Industri  
 Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur  
 Kota Tegal)**”  
 Lokasi : Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal  
 Telah mengadakan penelitian di wilayah Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal mulai tanggal 01 Mei 2013 s/d 30 01 Juni 2013.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Mei 2013  
 Lurah Kejambon,  
 Tegal Timur

Zidni Nuriyantoro, S.H

NIP. 19700819 199003 1 003

DAFTAR KARYAWAN TETAP  
CV. TJAMAT PUTRA

NO.	NAMA	ALAMAT	STATUS PEKERJAAN
1.	Abadi Ar	Kejambon	Kepala Bagian Umum
2.	Da'Irin	Kejambon	Pengecoran
3.	Makmuri (almarhum)	Kejambon	-
4.	Agus Amru	Kejambon	Pengecoran
5.	Makdum Bilal	Kejambon	Pengecoran
6.	Jalaludin Jwd	Kejambon	Pengecoran
7.	Carmo Bongkot	Kejambon	Ombyong
8.	Wasjud Karya	Kejambon	Pengecoran
9.	Danurie	Kejambon	Pengecoran
10.	Tjahyono MN - Purna	Kejambon	Pengecoran
11.	Sahrony Dapur	Kejambon	Pengecoran
12.	Achmad Riadin Las	Kejambon	Las/ Konstruksi
13.	M. Ryianto Dr	Kejambon	Tukang bubut (tutor)
14.	Wamoto	Kejambon	-
15.	Karsono	Kejambon	Ombyong
16.	Sodikin	Kejambon	Ombyong (pemagang)
17.	Damar Ms	Kejambon	Tukang Bubut (tutor)
18.	Suwarjo	Kejambon	Bubut bagian penyempurnaan
19.	Budi Teguh	Kejambon	Ombyong (pemagang)
20.	Tus	Kejambon	Pembantu
21.	Sudomo	Kejambon	Las

Tegal, Mei 2013  
Pemilik

**H. Abdul Hadi**

DAFTAR KARYAWAN POCHOKAN (TIDAK TETAP)  
CV. TJAMAT PUTRA

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>Alamat</b>
1.	Udin Pyth	Kejambon
2.	Sutanto	Kejambon
3.	Dachori	Kejambon
4.	Junedi Kosiem	Kejambon
5.	Iwan Zakaria	Kejambon
6.	Kosiem	Kejambon
7.	Udin LBS	Kejambon
8.	Aziz Darmo	Kejambon
9.	Wiryo	Kejambon
10.	Bambang L	Kejambon
11.	Tjahyo	Kejambon
12.	Lani	Kejambon
13.	Karim	Kejambon

Tegal, Mei 2013  
Pemilik

**H. Abdul Hadi**



DAFTAR KARYAWAN TETAP  
KARNADI S.P

NO.	NAMA	ALAMAT	STATUS PEKERJAAN
1.	Jumaroh	Kejambon	Sekretaris
2.	Aan	Kejambon	Tukang bor
3.	Choirudin	Kejambon	Tukang bubut ( tutor)
4.	Lani	Kejambon	Quality control
5.	Zaenal	Kejambon	Tukang bubut ( magang)
6.	Mamet	Kejambon	Tukang bubut
7.	Surip	Kejambon	Tukang bubut drag
8.	Slamet	Kejambon	Tukang gerinda
9.	Amad	Kejambon	supir
10.	Opang	Kejambon	Tukang gerinda
11.	Umar	Kejambon	supir
12.	Sigit	Kejambon	Ombyong
13.	Wace	Kejambon	Ombyong
14.	Pono	Kejambon	Tukang bor
15.	Ari	Kejambon	Ombyong
16.	Udin M	Kejambon	Tukang bubut ( tutor)
17.	Husni	Kejambon	Tukang drag
18.	Farichi	Kejambon	Tukang gerinda

Tegal, Mei 2013  
Pemilik

**KARNADI**

JADWAL PEMBELAJARAN MAGANG  
SENTRA INDUSTRI LOGAM KELURAHAN KEJAMBON TEGAL  
TAHUN 2013

No.	Tempat	Nama Tutor	Tempat Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Kelurahan Kejambon	Udin	Pabrik Perbengkelan dan pertukangan Besi KARNADI S.P	Senin – Sabtu 08.00 – 16.00

Tegal, Mei 2013

Pemilik

**KARNADI**

JADWAL PEMBELAJARAN MAGANG  
SENTRA INDUSTRI LOGAM KELURAHAN KEJAMBON TEGAL  
TAHUN 2013

No.	Tempat	Nama Tutor	Tempat Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Kelurahan Kejambon	Anto	Pabrik Pengecoran dan Perbengkelan Logam CV. TJAMAT PUTRA	Senin – Sabtu 08.00 – 16.00

Tegal. Mei 2013

Pemilik

**H. Abdul Hadi**